

**IMPLEMENTASI METODE *UTRUJAH* DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
DI SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

Shona Kholifatul Mufidah

NIM. 16140122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2020**

**IMPLEMENTASI METODE *UTRUJAH* DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI SDIT MADANI
EKSELENSIA SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sastra Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Shona Kholifatul Mufidah

NIM. 16140122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE *UTRUJAH* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ

AL-QUR'AN DI SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Shona Kholifatul Mufidah

16140122

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP.197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE *UTRUIAH* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIZ AL-QUR'AN DI SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO

SKRIPSI


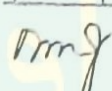
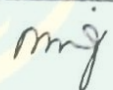
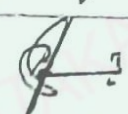
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Shona Kholifatul Mufidah (16140122)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal ~~21-7-2022~~ dan dinyatakan

LULUS

Setelah diterima sebagai salah satu pernyataan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang H Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 197608032006041001	
Sekretaris Ujian Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA NIP. 197208032000031001	
Pembimbing Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA NIP. 197208062000031001	
Penguji Utama Dr. Hj Sulalah, M.Ag NIP. 196511121994032002	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



NIP. 19650817 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada kata terindah selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menimbah Sebagian dari ilmu-Nya ini. Sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Kepada orang tua ku, Ayah wahyu Budiono dan Ibu Murlik Latifah yang selalu memberi dukungan finansial, motivasi, semangat, nasihat dan do'a yang tiada henti dipanjatkan dalam setiap sujudnya. Serta adikku, Nur Wahid Muhammad dan Rosyidah Fauziyah yang menjadi salah satu motivasiku yang selalu cinta padaku.

Terima kasih sebanyak banyaknya kepada sahabatku, Yuvita Ariswati, Shofia Aini dan Fauziyatul Qibtiyah yang sudah mendengar keluh kesahku dan selalu memberi nasihat, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Buat teman-temanku seperjuangan PGMI angkatan 2016, teman-teman kelas D PGMI 16. Terima kasih sudah memberi motivasi dan membantu selama penelitian berlangsung.

Tak lupa kepada pengasuh PPTQ Nurul Huda, Kyai Dr. Isyroqun Najah M.Ag dan Ibu Nyai Hj. Ismatud Diniyah Miftah terima kasih karena telah diberi kesempatan untuk menimbah ilmu di pondok. Tak lupa pula kepada teman-teman pondok khususnya Dzah Nita, Mbak Monik, Mbak Firoh, Najwa, Ela, Lela, Nisa dan semua keluarga pondok pesantren Nurul Huda Joyosuko Metro yang selalu membuat suasana ceria dengan canda dan tawa yang terkadang menghibur lara hatiku :)

Serta semua pihak yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang telah membantu terealisasi skripsi ini, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

HALAMAN MOTTO

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَأَلْتُرْجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْتَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحٌ لَهَا وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْفَاجِرِ
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهُ

Dari Abu Musa Al-As'ari, nabi Muhammad Saw bersabda,
“Permisalan orang muslim yang membaca Al-Qur'an bagaikan buah
utrujah (seperti jeruk), baunya harum rasanya enak. Permisalan orang
muslim yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan kurma, rasanya
enak tapi tidak ada baunya. Dan perumpaan orang fajir (pendosa) yang
membaca Al-Qur'an bagaikan buah raihanah (seperti kemangi)
baunya harum rasanya pahit. Dan perumpaan orang fajir yang tidak
membaca Al-Qur'an seperti buah handzalah, rasanya pahit dan tidak
memiliki bau.”¹

¹ Sarmini, *Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2012),
hlm. 36

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 Juli 2020

Hal : Skripsi Shona Kholifatul Mufidah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Shona Kholifatul Mufidah

NIM : 16140122

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Utrujah* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum W.Wb.

Pembimbing,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shona Kholifatul Mufidah

NIM : 16140122

Jurusan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Utrujah* dalam Pembelajaran Tahfiz

Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dapat disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juli 2020

Hormat Saya,



Shona Kholifatul Mufidah

NIM. 16140122

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode *Utrujah* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo” dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambah serta ide untuk menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafa’at dari beliau di akhirat kelak.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih teriring do’a “*Jazakumullah ahsanaljaza*” kepada:

1. Ayah tercinta Wahyu Budiono, M.Pd dan Ibu tersayang Murlik Latifah yang telah memberikan banyak perhatian, nasihat, do’a dan dukungan baik moril maupun materil.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam negeri Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menuntut ilmu di Program Sarjana Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalankan studi serta dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Agus Mukti Wibowo, M.Pd, selaku Dosen Wali penulis selama menempuh studi selama 8 (delapan) semester di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat dan berguna bagi penulis dan tanggung jawab selanjutnya.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu.
9. Ustadzah Fatin Azzahra, S.Psi, selaku Kepala Sekolah SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Lembaga yang dipimpin.

10. Ustadzah Imroati, S.Pd.I, selaku Koordinator Al-Qur'an dan keislaman SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, yang bersedia membantu jalannya program penelitian dari awal hingga selesai.
11. Seluruh siswa dan siswi SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
12. Teman-teman PGMI Angkatan 2016 yang telah memotivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelebihan pada skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi pribadi penulis dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta semua pihak yang memerlukan. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 15 Juli 2020

Penulis,



Shona Kholifatul Mufidah

NIM. 16140122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

COVER....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orijinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Pembelajaran Tahfiz.....	17
a. Pengertian Pembelajaran.....	17
b. Tahfiz Al-Qur'an.....	19
c. Keunggulan Menghafal bagi Siswa Usia Sekolah Dasar ...	22
2. Metode Tahfiz Al-Qur'an	24
a. Pengertian Metode Pembelajaran	24
b. Macam-Macam Metode Tahfiz Al-Qur'an	25
3. Implementasi	40
a. Perencanaan Pembelajaran	41
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	43
c. Hasil Belajar	45
4. Manfaat Tahfiz Al-Qur'an	47
a. Religius.....	47
b. Akademik	50
B. Kerangka Berfikir	53

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58

F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	62
H. Prosedur Penelitian.....	63

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	68
1. Profil Sekolah	68
2. Sejarah Sekolah	68
3. Visi dan Misi	69
4. Standar Mutu Lulusan	70
5. Program SDIT Madani Ekselensia	71
B. Hasil Penelitian	73
1. Proses Perencanaan Metode <i>utrujah</i> dalam Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo	73
2. Proses Pelaksanaan Metode <i>utrujah</i> dalam Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo	78
3. Hasil Penerapan Metode <i>utrujah</i> dalam Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo	85

BAB V : PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Metode <i>utrujah</i> dalam Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.....	92
B. Proses Pelaksanaan Metode <i>utrujah</i> dalam Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.....	95

C. Hasil Penerapan Metode *utrujah* dalam Pembelajaran tahfiz

Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo..... 102

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 105

B. Saran 106



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 5.1 Target Pembelajaran Al-Qur'an.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	54
Gambar 4.1 Target Pembelajaran Al-Qur'an	78
Gambar 4.2 Modul Program Pembelajaran Al-Qur'an pada Tahap Pra Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo	81
Gambar 4.3 Modul Program Pembelajaran Al-Qur'an pada Tahap Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo	82
Gambar 4.4 Stiker Bintang Penghargaan Siswa	90
Gambar 4.5 Haflah dan Wisuda Tahfidz Qur'an Ke-1	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : .Instrumen Wawancara

Lampiran II : Instrumen Observasi

Lampiran III : Instrumen Dokumentasi

Lampiran IV : Transkrip Wawancara

Lampiran V : Dokumentasi

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian dari Instansi Kepada Kepala SDIT Madani
Ekselensia Sidoarjo

Lampiran VII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDIT Madani
Ekselensia Sidoarjo

Lampiran VIII : Bukti Konsultasi

Lampiran IX : Modul Program Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Lampiran X : Data capaian Al-Qur'an dan Tahfizh Tahun 2019-2020

Lampiran XI : Data Guru Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Lampiran XII : SOP Pengajaran Al-Qur'an

Lampiran XIII: Biodata Mahasiswa

Abstrak

Mufidah, Shona Kholifatul. 2020. *Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber yang memberikan edukasi spiritual bagi anak-anak guna mendapatkan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan. Pengajaran tahfiz Al-Qur'an dimulai dari masa anak-anak akan lebih mudah untuk menerima dan memahami dikarenakan ingatan anak masih belum bercabang. Hal ini akan lebih mempermudah anak dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Metode utrujah merupakan sebuah metode yang digunakan peserta didik secara individual dengan menitik beratkan cinta pada Al-Qur'an dan dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Metode ini diawali dengan pra Al-Quran yang cenderung fokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan membacanya secara talaqqi. Selanjutnya, metode ini akan masuk pada pengenalan tajwid secara lebih mendalam ketika siswa telah menuntaskan pembelajaran selama di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan metode utrujah dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. 2) Menganalisis proses penerapan metode utrujah dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. 3) Memahami hasil penerapan metode utrujah dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah. Prosedur yang dimaksud sebagai berikut: pengambilan data, pemunculan data dan kevalidan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode utrujah menggunakan pendekatan individual. 2) pelaksanaan metode utrujah dibagi menjadi tiga tahap: Pra Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tahfiz. 3) hasil penerapan metode utrujah ini dilihat dari data pencapaian pembelajaran Al-Qur'an yang menyatakan bahwa mayoritas siswa telah menuntaskan hafalan sesuai target yang ditentukan bahkan beberapa siswa mampu melampaui target.

Kata kunci: Implementasi, Metode Utrujah, Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Abstract

Mufidah, Shona Kholifatul. 2020. The Implementation of Utrujah Method in Tahfidz Qur'an Learning in SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Thesis, Islamic Elementary School Department, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

The Qur'an is the source of all sources that provide spiritual education for children to get religious values through education. Tahfiz Al-Quran teaching begins from the children time will be easier to receive and understand because the memories of child is still not branched. This will make it for children to memorize the Qur'an learning process easier.

Utrujah method is a method that uses the students individually to emphasize like Al Qur'an by some steps. This method begins with the pre Al-Quran that focus on the introduction of hijaiyah letters and read them in *talaqqi*. Furthermore, this method will go into the introduction of *tajwid* so students can complete their studies during school.

The purpose of this research is to: 1) describe the process of planning the *Utrujah* method in Tahfiz Al-Qur'an learning in SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. 2) Analyze the process of applying Utrujah method in the study of Tahfiz Al-Qur'an in SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. 3) Understand the results of the application of *Utrujah* method in the study of Tahfiz Al-Qur'an in SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

The research methods in this study use a type of qualitative descriptive research with empirical approaches. The data collection techniques used are observations, interviews and documentation. Data analysis in this study uses data analysis conducted through procedures or steps. The procedures referred to as the following: getting of data, collection of data and validation of data.

The results showed that: 1) The method of *Utrujah* uses an individual approach. 2) Implementation of *Utrujah* method is divided into three phases: Pre Al-Qur'an, Qur'an and Tahfiz. 3) Results of implementation of *Utrujah* method is seen from the percentage of result studying of holy Qur'an that some students have memorized based on target, so some students of them have done to beyond of target.

Keywords: implementation, *utruijah* method, Al-Qur'an tahfiz Learning

ملخص البحث

المفيدة، صان خليفة. ٢٠٢٠. تطبيق طريقة الأتروجة. في تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية المدجة مداني إكسلنسيا سيدورجا. البحث الجامعي. كلية العلوم والتربية. قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور محمدشمس العلوم الماجستير.

كان القرآن مصدر جميع المصادر التي توفر التعليم الروحي للأطفال من أجل الحصول على القيم الدينية من خلال التعليم. إن تعليم تحفيظ القرآن إذا بدأ من مرحلة الطفولة فسيكون سهلاً في قبوله وفهمه لدى الطفل لأن ذاكرة الطفل لم يكن متفرعة. هذا الذي يسهل الأطفال في عملية تعليم حفظ القرآن.

طريقة الأتروجة هي طريقة التي يستخدمها أفراد الطلاب مع التركيز على حب القرآن وتنفيذها على شكل الخطوات. تبدأ هذه الطريقة قبيل تعليم القرآن الكريم الذي يركز على تعريف تعليم حرف الهجائية وتطبيق قراءته بطريقة التلقي. علاوة على ذلك، ستخطو خطوات هذه الطريقة إلى مقدم علم التجويد على شكل الأعماق حتى أكمل الطلاب دراستهم في المدرسة.

الأهداف من هذه الدراسة منها : (١) وصف عملية التخطيط لأسلوب الأتروجة في تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية المدجة مداني إكسلنسيا سيدورجا. (٢) تحليل عملية تطبيق طريقة الأتروجة في تعليم وتحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية المدجة مداني إكسلنسيا سيدورجا. (٣) فهم نتائج تطبيق طريقة الأتروج في تعليم وتحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية المدجة مداني إكسلنسيا سيدورجا.

مدخل البحث المستخدم في هذه الدراسة هو المدخل الكيفي الوصفي مع النوع التجريبي. طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل البيانات التي تتم من خلال الإجراءات أو الخطوات. الإجراء المستخدم كما يلي : جمع البيانات وتظهر البيانات وصحة البيانات.

وضحت النتائج من هذه الدراسة أن : (١) طريقة الأتروجة استخدمت منهجاً فردياً. (٢) ينقسم تنفيذ طريقة الأتروجة إلى ثلاث مراحل : ما قبل تعليم القرآن، وعند تعلم وتحفيظ القرآن. (٣) نتائج تطبيق طريقة الأتروجة تظهر من النسبة المئوية للطلاب (٨٣٪) الذين أكملوا الحفظية حتى ستة أجزاء حتى يحصل إلى الهدف (٤) كانت المدرسة الابتدائية الإسلامية المدجة مداني إكسلنسيا سيدورجا لها رؤية في بناء متخرجيها للحفظ على ثمانية أجزاء من القرآن الكريم.

الكلمات الإشارية : التنفيذ، طريقة الأتروجة، تعليم تحفيظ القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pedoman hidup manusia adalah Al-Qur'an. Di dalamnya, terkandung petunjuk dalam mengarahkan tujuan hidup manusia itu sendiri. Tujuan hidup yang terarah akan memberikan perasaan nyaman bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana diketahui, manusia selalu dihadapkan oleh bermacam-macam masalah dengan berbagai sudut pandang penyelesaiannya. Segala problematika dalam kehidupan manusia sangatlah beragam dengan perkembangan masa. Allah telah menjamin bahwa tidak terdapat keraguan di dalam Al-Qur'an. Hal itu telah tertuang pada surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.*²

Pada sejarah zaman Nabi, perang badar telah menelan banyak korban termasuk golongan sahabat-sahabat Rasulullah yang menghafalkan Al-Qur'an. Kejadian ini membuat kaum muslimin merasa gelisah sehingga menjadikan beberapa sahabat Nabi terinspirasi guna membuat ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tertuang dalam tulisan dengan tujuan menjaga keautentikan dan keberadaannya. Fungsi Al-Qur'an yakni menjelaskan hal-hal tentang dunia, agama, dan

² M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (edisi disempurnakan), (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011) hlm. 331.

mendiskusikan tentang peraturan-peraturan umat manusia dan jalan hidupnya yang kekal abadi hingga akhir zaman.³

Adapun penganut ajaran Islam memiliki keharusan untuk menaruh memperhatikan Al-Qur'an mulai dari cara membaca, menghafal, ataupun menafsirkan serta mengamalkan isinya. Sekarang, telah bermunculan beberapa lembaga pendidikan yang menanamkan sifat religius dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dimulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa. Bahkan, perguruan tinggi yang berbasis Islam maupun yang berbasis umum membuat persyaratan menghafal Al-Qur'an walaupun tidak seluruhnya. Kemudian kebijakan beberapa kampus menetapkan hafalan paling sedikit juz 30.

Lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan termasuk sekolah adalah tempat mempelajari keilmuan secara lebih mendalam sebagai kelanjutan dari tingkat pendidikan sebelumnya. Pendidikan berguna memberikan nasehat tentang keagamaan sehingga mampu mengarahkan manusia hingga sekarang. Al-Qur'an mengandung tentang akidah tauhid yang memberikan keyakinan mendalam bagi manusia sebagai pedoman hidup dan kemudian dijadikan tonggak dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.⁴

Dengan demikian, Al-Qur'an tentu saja sangat bermakna untuk terus diajarkan di sekolah. Kandungan Al-Qur'an memuat pelajaran berharga dan petunjuk sehingga menanamkan keyakinan lebih mendalam. Keyakinan itulah

³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 12.

⁴ Kadir M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi, Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 13.

yang menjadi pondasi dalam menjalankan kehidupan pada berbagai aspek salah satunya di bidang pendidikan.

Di samping itu, dalam memahami isi Al-Qur'an memerlukan sosok guru. Adapun pembelajaran merupakan proses yang dilakukan berdasarkan rencana dan kemudian diperbaiki secara tersistem. Dengan tujuan menjadikan siswa didik bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan tepat.⁵

Pendidik yang berinovatif mengupayakan untuk mencoba memunculkan ide-ide dalam menyampaikan materi secara baik dan mampu memahami peserta didik. Tetapi semangat guru belum tentu mampu diterima dengan baik oleh siswa dengan antusias pula, bahkan beberapa di antara mereka kurang memiliki antusias untuk memperhatikan pada saat guru memberikan materi dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an. Adapun solusi untuk menambah minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an secara serius yakni menggunakan salah satu metode tahfiz.

Fenomena tentang hafalan Al-Qur'an bukan menjadi hal yang asing kembali di masyarakat saat ini. Hal tersebut tidak hanya terjadi di pondok pesantren salafiyah ataupun modern, akan tetapi tahfizul Al-Qur'an juga telah dibuka di pendidikan formal dimulai dari tingkatan yang paling kecil sampai tingkatan yang tinggi. Program hafalan Al-Qur'an tersebut tidak hanya dilaksanakan pada sekolah berbasis Islam seperti di Madrasah Ibtidaiyah,

⁵ Hajib Sulham, *Pengembangan Karakter Pada Anak Didik: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Yang Efektif*, (Surabaya: Intelektual, 2006) hlm. 7.

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, namun juga diterapkan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang berbasis sebagai sekolah umum.

Program tahfiz ini telah dimasukkan dalam program sekolah, baik sebagai program ekstrakurikuler maupun sebagai pembelajaran pokok selama di kelas. Artinya, pembelajaran tahfiz yang dimasukkan sebagai pembelajaran pokok sekolah mewajibkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan pembelajaran tahfiz yang dimasukkan dalam ekstrakurikuler tidak mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan tersebut secara keseluruhan.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan jumlah penduduk muslim di dalamnya menjadikan Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia. Secara kuantitatif, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak kurang lebih 240 juta orang. Menurut KH. Khusnul Hakim jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia baru mencapai 30 ribuan. Beliau merupakan Dewan Penasihat Nusantara Mengaji dan beliau berharap ada penambahan presentase jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia. Saat ini banyak pesantren yang didirikan untuk para penghafal Al-Qur'an. Bukan hanya itu, terdapat banyak lembaga pendidikan yang mendukung bibit-bibit baru para penghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini dapat menjadikan tambahnya penghafal Al-Qur'an di Indonesia.⁶

⁶ <https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alqur'an/> diakses 10 April 2020 jam 22.45 wib)

Kabupaten Sidoarjo merupakan suatu daerah dengan jumlah penghafal Al-Qur'an sebanyak kurang lebih 596 orang. Hal ini dinyatakan langsung oleh Bupati Sidoarjo, H.Saiful Ilah SH.M.Hum. Beliau merasa bangga dengan banyaknya jumlah penghafal Al-Qur'an di Kabupaten Sidoarjo.⁷

Pendidikan di lembaga pendidikan formal adalah masa untuk membentuk pokok-pokok agama mulai dari pembelajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai. Dalam kaitannya dengan memberikan materi agama kepada peserta didik, guru dapat menyampaikannya melalui pembiasaan ibadah sehari-hari sebagai wadah untuk latihan bersama teman-temannya, seperti mendirikan sholat, berdo'a, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sehingga siswa akan diharuskan menghafalkan surah-surah pendek dengan disertai terjemahannya.⁸

Pendidikan formal tingkat dasar saat ini telah banyak menerapkan program hafalan Al-Qur'an menggunakan berbagai macam metode. Penggunaan metode bertujuan agar siswa mendapatkan kemudahan untuk menerima dan mengerti keilmuan yang diberikan. Namun, tidak semua metode bisa diterapkan pada lembaga pendidikan formal tingkat dasar. Beberapa hal juga perlu menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan sebuah metode seperti faktor kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik tingkat dasar.

Masa kanak-kanak merupakan masa-masa emas dalam pertumbuhan di mana mereka dapat menangkap segala hal yang mereka lihat ataupun dengar

⁷ <https://koranmemo.com/bupati-apresiasi-ratusan-penghafal-alquran/> diakses 10 April 2020 jam 22.52 wib)

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikolog Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 183.

bahkan mereka rasakan dengan cepat. Artinya, pada masa inilah anak-anak akan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan termasuk di sekolah untuk selanjutnya menjadi kebiasaan mereka. Hal inilah yang menjadi landasan dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak melalui berbagai metode yang kemudian disebut dengan metode ramah balita.

Metode ramah balita merupakan metode yang membimbing anak-anak dalam mengenalkan bahasa Al-Qur'an untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan balita terutama dalam hal pengalaman dan pengucapan menghafal simbol-simbol huruf Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber yang mana memberikan edukasi spiritual bagi anak-anak guna mendapatkan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan. Pengajaran tahfiz Al-Qur'an dimulai dari masa anak-anak akan lebih mudah untuk menerima dan memahami dikarenakan ingatan anak masih belum bercabang. Hal ini akan lebih mempermudah anak dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Upaya dalam menambah tingkat keefektifan suatu pembelajaran bisa dilakukan melalui evaluasi proses pembelajaran yang baik sehingga pendidik mempunyai peranan sangat penting. Adapun peranan yang dimaksud yaitu menentukan dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik berdasarkan karakter siswa. Sedangkan objek pembelajaran menitikbertakan pada tingkat kefahaman peserta didik. Dengan demikian pendidik bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa secara mendalam dan keseluruhan. Pada dasarnya, hasil yang baik akan diperoleh melalui metode

pembelajaran yang tepat pula. Jadi, kemampuan dalam mengajar sangat dibutuhkan guna menguasai metode pelajaran selain kemampuan mental yang kuat untuk bersedia mengevaluasi atau bahkan melakukan peningkatan kemampuan dalam mengajar.⁹

Metode tertentu mempunyai peran yang penting guna misi yang ingin diraih dapat terlaksana. Tanpa menggunakan metode yang tepat, maka suatu pembelajaran akan berjalan kurang maksimal. Hal tersebut juga berlaku pada proses menghafalkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan tepatnya sebuah metode dan memiliki daya ketertarikan tersendiri bagi peserta didik dikarenakan beberapa guru menemui beberapa kendala. Salah satu kendala yang dimaksud adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan peserta didik secara baik sehingga peserta didik akan terkesan jenuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sikap kreatif guru sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang dimaksud melalui metode yang menarik.

Salah satu hal yang menyebabkan masalah yang dihadapi oleh seorang pendidik pada proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an adalah hal yang monoton. Seperti halnya menggunakan sistem setoran. Pada hakikatnya metode dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangatlah banyak. Di antaranya meliputi metode Qiro'ati, metode Ummi, metode Yanbu'a, metode Jibril dan sebagainya.

Metode yang dilaksanakan pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo adalah metode *Utrujah* yang dibimbing oleh Dr. Sarmini, Lc. MA. Beliau merupakan pendiri markaz *utrujah* di Jakarta.

⁹ Sumanti, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima 2007) hlm. 13.

Metode ini bersifat luwes, fleksibel, mudah dan menyenangkan. Dimulai dari yang mudah, yang susah dibuat menyenangkan dan memperbanyak *reward* serta meminimalisir *punishment*. Dengan cara ini anak tidak akan merasa bosan dan tidak merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh Dr Sarmini dalam membimbing anaknya-anaknya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, maka beliau menciptakan "*Utrujah*" dalam metode menghafal Al-Qur'an cepat dan sederhana. Kata "*Utrujah*" ini sebenarnya nama buah yang rasa dan baunya enak. Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya diumpamakan seperti buah "*Utrujah*". Metode ini diterapkan kepada anak-anaknya yang hasinya semuanya hafal 30 juz di usia anak-anak.

Metode *utrjah* ini diperkirakan muncul sebagai salah satu metode dalam meghafal Al-Qur'an pada sekitar tahun 2005. Hal ini ditandai dengan hadirnya putri beliau yang diajarkan secara langsung oleh Dr. Sarmini untuk dibimbing dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui metode *Utrujah*.¹¹

SDIT Madani Ekselensia merupakan salah satu lembaga sekolah yang mendesain program tahfiz Al-Qur'an sebagai salah program unggulan sekolah. Penerapan kurikulum pada lembaga ini menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Sekolah ini dapat memberikan kesan beda dengan sekolah-sekolah yang lain, karena menerapkan kurikulum khas SIT (Sekolah

¹⁰ Data dari SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020

¹¹ Sarmini, *Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2012), hlm. xii

Islam Terpadu) yang terdiri dari tahfiz Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran adab, do'a, hadist, dan juga bahasa Inggris.¹²

Dalam setiap pembelajarannya, sekolah ini memberikan target kepada masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan. Namun, sekolah juga mempunyai target khusus kepada setiap siswa untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an sebanyak delapan juz ketika lulus dari sekolah, sehingga metode yang digunakan dalam mencapai harapan tersebut harus tepat. Metode yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode *utrubah*.¹³

Metode *utrubah* merupakan metode yang menggunakan pendekatan individual. Setiap metode pasti mempunyai keunggulan masing-masing seperti metode ini mengajarkan kepada anak-anak tidak cukup sampai anak bisa membacanya. Tetapi, mengajarkan bagaimana membimbingnya untuk mencintai Al-Qur'an, membacanya setiap hari, memiliki target prestasi dengan Al-Qur'an dan senang berinteraksi dengan Al-Qur'an itu lebih utama dari sekedar bisa membacanya.¹⁴

Jadi, peneliti mempunyai perhatian khusus untuk meneliti lebih mendalam mengenai metode *utrubah* di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo dengan mengambil judul “Implementasi Metode *Utrubah* pada Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo”

¹² Data dari SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020

¹³ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan untuk fokus penelitian yang diteliti yakni:

1. Bagaimana proses perencanaan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo?
2. Bagaimana proses penerapan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.
2. Untuk Menganalisis proses penerapan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.
3. Untuk memahami hasil penerapan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, terdapat pula kegunaan atau manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini digunakan untuk mengedukasi pembaca terkait metode *utrujah* dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran kepada lembaga SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo dalam mengoptimalkan metode *utrujah* secara mendalam. Sehingga metode ini mampu mengantarkan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an secara efektif dan efisien.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi penulis untuk menggali pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam penerapan metode *utrujah* pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Qur'an Madani Ekselensia Sidoarjo.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian implementasi metode *utrujah* pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Hal ini disebabkan pembahasan metode *utrujah* dibahas oleh beberapa peneliti.

Dalam skripsi Rizqi Widyasari yang memiliki judul "Pembelajaran tahfiz al- Qur'an dengan metode talaqqi pada santri kelas I'dadi di kuttub tahfizul qur'an Al-Husnayain Surakarta" membahas tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yang dilakukan dengan tiga

tahap yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang dibagi menjadi dua evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Perbedaan dari skripsi diatas dengan peneliti yaitu skripsi diatas menggunakan metode talaqqi dan menggunakan subjek santri kelas I'dad sedangkan peneliti menggunakan metode *utrujah* dan menggunakan subjek siswa SD/MI. Persamaanya yaitu mengkaji implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.¹⁵

Dalam skripsi Muhrir yang memiliki judul "Sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap" dalam penelitian ini membahas tentang implementasi metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap pada siswa kelas VI mampu menghafal Al-Qur'an 3 juz. Perbedaan dari skripsi diatas dengan peneliti yaitu skripsi diatas menggunakan metode Al-Qosimi dan menggunakan subjek siswa kelas VI sedangkan peneliti menggunakan metode *utrujah* dan menggunakan subjek siswa kelas III SD/MI. Persamaannya yaitu mengkaji implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.¹⁶

Dalam jurnal ilmiah dari Mahdalena yang berjudul "Implementasi metode pembelajaran tahfiz bagi murid Bait Qur'ani Saleh Rahmany (BSQR) Banda Aceh" dalam penelitian ini membahas tentang implementasi metode pembelajaran tahfiz bagi murid Bait Qur'ani Saleh Rahmany (BSQR). Siswa dapat menghafalkan surat an-nass sampai surat an-naba' dengan cara

¹⁵ Rizqi Widyasari, 2018, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Pada Santri Kelas I'dad di Kuttub Tahfidz Qur'an Al-Husnayain Surakarta*, Skripsi, Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta

¹⁶ Muhrir, 2018, *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*, Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto

menerapkan dua jenis metode yaitu metode kinestetik dan metode jarimatika. Perbedaan jurnal diatas dengan skripsi peneliti yaitu jurnal ini menerapkan metode kinestik dan metode jaritmatika sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode utrujah. Persamaannya mengkaji implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.¹⁷

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Rizqi Widyasari, Pembelajaran tahfiz Al- Qur'an dengan metode talaqqi pada santri kelas I'dadi dikuttab tahfizul qur'an Al- Husnayain Surakarta, 2018	Menggunakan metode kualitatif dan pembelajaran tahfiz Al- Qur'an	Menggunakan metode talaqqi	Peneliti mengkaji tentang implementasi metode <i>utrujah</i> dalam pembelajaran tahfiz Al- Qur'an

¹⁷ Mahdalena, *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Bagi Murid Bait Qur'ani Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. 18 NO, 1, 47-63, Agustus 2017.

2.	Muhdir, Sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, 2018	Menggunakan Metode kuliitatif dan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an	Menggunakan metode Al-Qosimi	Peneliti mengkaji tentang implementasi metode <i>utrujah</i> dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an
3.	Mahdalena, <i>Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Bagi Murid Bait Qur'ani Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2017 VOL. 18 NO, 1, 47-63</i>	Menggunakan metode kualitatif dan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an	Menggunakan metode kinestetik dan jarimatika	Peneliti mengkaji tentang implementasi metode <i>utrujah</i> dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan yang terjadinya penafsiran yang tidak sesuai dalam memahami skripsi ini, maka perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode *Utrujah* adalah sebuah metode yang digunakan peserta didik secara individual dengan menitik beratkan cinta pada Al-Qur'an dan dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Metode ini diawali dengan pra Al-Quran yang cenderung fokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan membacanya secara talaqqi. Selanjutnya, metode ini akan masuk pada pengenalan tajwid secara lebih mendalam sehingga ketika siswa telah menuntaskan pembelajaran selama di sekolah.
2. Pembelajaran hafalan Al-Qur'an adalah proses belajar mengajar dalam menghafal kalam Allah. Melalui pembelajaran inilah, anak diharapkan mampu mengenal, mencintai, menghafal dan kemudian mengamalkan ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dengan baik. Pembelajaran ini dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah yang ahli dalam bidangnya sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dengan maksimal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini memuat suatu kerangka pemikiran yang dituangkan dalam enam bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri dan disusun secara sistematis. Urutan susunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, pembahasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

Bab Kedua, landasan teori ini berisi tentang teori yang menjadi dasar dalam penyajian dan analisis data yang berhubungan dengan penelitian terkait metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Bab Ketiga, metode penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab Keempat, berisi tentang paparan data dan hasil penelitian merupakan pemaparan yang mencakup lokasi penelitian: Profil Madrasah, Visi dan Misi SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, Standar Mutu Lulusan, Program SDIT Madani Ekselensia dan Hasil Penelitian yang mencakup: Perencanaan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, Penerapan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, dan Hasil penerapan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Bab Kelima, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan dalam bab IV.

Bab Keenam, berisi tentang penutup dan merupakan bab terakhir dari skripsi dimana akan dimuat hal pokok yakni kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana seseorang mampu melaksanakan proses belajar mengajar agar mencapai suatu hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pengertian belajar dilihat secara psikologi, belajar adalah suatu proses yang dapat mengubah tingkah laku seseorang melalui interaksi lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Sardiman A. M., belajar merupakan sebuah untaian aktivitas jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan karakter manusia yang utuh di mana berkaitan dengan unsur cipta, rasa, dan karsa.¹⁸ Sehingga dapat kita ketahui bahwa dengan belajar manusia dapat meningkatkan kualitas dalam dirinya. Cipta ialah kekuatan terhadap rencana sesuatu yang terjadi yang ada di benak kita. Kemudian rasa adalah daya perasaan. Dan yang selanjutnya merupakan kehendak atau tekad atau kehendak.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.21

Sedangkan menurut Drs. Slamet menerangkan bahwa belajar yaitu proses yang dilaksanakan secara perorangan untuk menghasilkan suatu perubahan perilaku baik seluruhnya, sehingga hasil belajar itu sendiri bisa membuat seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹ Dapat kita ketahui bahwa dengan belajar perilaku dalam diri seseorang itu dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Menurut Morgan, belajar yaitu segala sesuatu yang berubah dan sifatnya menetap pada sikap yang berkenaan dengan sesuatu yang dialami dan dilatih.²⁰ Dari sini dapat kita ketahui bahwa dengan belajar, perilaku kita akan menunjukkan suatu perubahan karena telah adanya suatu latihan dalam diri yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Witherington, yang tertulis dalam buku *Education Psychology* mengungkapkan bahwasanya yang dimaksud belajar merupakan proses perubahan yang di dalamnya terdapat kepribadian, dimana kepribadian tersebut berfungsi sebagai bentuk peranan baru dari stimulus yang berupa percakapan, perbuatan, kebiasaan dan kemahiran.²¹ Sikap, kebiasaan, kecakapan, atau segala tingkah laku seseorang dapat berubah dengan adanya proses belajar.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 22

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 84

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 302

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara perorangan untuk merubah tingkah laku supaya hasil pembelajaran bisa terjadi hubungan dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran merupakan tahapan hubungan antara siswa dan tenaga pendidik dengan diiringi lingkungan sebagai sumber belajar.

b. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz sendiri secara etimologi berarti merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata (تحفيظ – يحفظ – حفظ) yang mengandung makna menjaga atau menghafal.²² Menghafalkan Al Qur'an merupakan suatu jalan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan secara sempurna. Menurut Poerwadarminta, Definisi hafal disebut juga pengetahuan yang sudah terekam dalam memori ingatan, dan mampu mengucapkan lafadz yang telah diingat tanpa melihat, menghafalkan artinya mempelajari (melatih) supaya hafal.²³

Dalam bahasa arab, Al-Qur'an secara bahasa (etimologi) berasal dari lafadz *qara''a*, *yaqra''u*, *qira''ah* yang artinya

²² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 14

²³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 396

membaca.²⁴ Hal ini telah tertulis dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Surah Al-Qiyamah: 17-18, yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya : “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu”.

(Q.S. Al-Qiyamah : 17-18)

Sedangkan secara lughawi Al-Qur'an merupakan suatu objek yang dibaca oleh umat islam dengan tujuan Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai pedoman hidup. Ada beberapa pendapat para ulama, Definisi Al-Qur'an secara istilah. Seperti Al-Jurjani yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang terdiri dari mushaf-mushaf yang diturunkan secara mutawatir kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan Dr Subhi Al Salih mengatkan bahwa Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan secara mutawatir dan ditulis dalam mushaf-mushaf. Apabila membacanya mendapatkan ganjaran.²⁵ Adapun proses atau kegiatan menghafal Al-Qur'an yang

²⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1

²⁵ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Penerbit Aksara, 2005), hlm. 2

bertujuan menjaga atau memelihara kitab suci sebagai kalam Allah yang disebut tahfidzul Qur'an.²⁶

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk mempelajari kalam Nya yang mulia dengan cara menghafalkan dan mentaddaburi agar dapat diingat dan dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahfiz Al-Qur'an merupakan kata majemuk *idhofah* yang terdiri dua kata yaitu kata tahfizh dan kata Al-Qur'an. Kata tahfiz berasal dari kata *haffaza* yang artinya menghafal. Kata tersebut merupakan dari bentuk masdar asal kata *hafiza- yahfazu*. Antonim dari kata menghafal yaitu lupa. Dalam bahasa arab kata *hafiza* memiliki berbagai arti, seperti: *hafiza al-mal* (menjaga uang), *hafiza al-ahda* (memelihara janji), *hafiza al-amra* (memperhatikan urusan).²⁷

Kata Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar dibanding mukjizat nabi-nabi sebelumnya, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Farid Wajdi yaitu "Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril as., ditilawahkan secara lisan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir."²⁸

²⁶ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 38

²⁷ Farid Wajdi, "*Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian „Ulum Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz)*", Tesis Mahasiswa Magister Agama Dalam Bidang Tafsir Hadis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hlm. 49

²⁸ Farid Wajdi, "*Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian „Ulum Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz)*", 50

c. Keunggulan Menghafal bagi Siswa Usia Sekolah Dasar

Fase anak-anak usia tengah adalah suatu masa perkembangan di mana terjadi antara usia enam sampai sebelas tahun, sampai dengan masa usia sekolah dasar. Secara umum mereka mulai mengenal dunia yang lebih luas dengan berbagai macam budaya. Pencapaian dalam prestasi menjadi salah satu perhatian pada dunia anak, dan pengendalian terhadap diri sendiri bertambah pula.

Banyak faktor yang mempengaruhi masa perkembangan anak usia tengah. Orang tua menjadi salah satu faktor pendorong pengendalian diri seorang anak karena pendidikan anak pertama kali ada pada lingkungan keluarga. Nabi Muhammad SAW bersabda, “Barang siapa mengajarkan anaknya membaca Al-Qur’an, maka dosa-dosanya yang akan datang dan telah lalu akan diampuni. Dan barang siapa mengajarkan anaknya sehingga mejadi tahfiz Al-Qur’an, maka pada hari kiamat ia akan dibangkitkan dengan wajah yang bercahaya seperti cahaya bulan purnama, dan ia akan berkata kepada anaknya, “mulailah membaca Al-Qur’an”. Ketika anaknya mulai membaca satu ayat Al-Qur’an, maka bapaknya dinaikkan satu derajat oleh Allah SWT, sehingga terus bertambah tinggi sehingga tamat bacaannya” (H.R At-Thabrani)²⁹

²⁹ Salman Al-Jugjawy, *Markaz Cahaya*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2016), hlm. 99-100

Adapun para ahli memaparkan suatu teori berkaitan dengan fase perkembangan anak pada usia sekolah dasar. Menurut Robert E Slavin., fase perkembangan mencakup beberapa aspek sebagai berikut:³⁰

1) Perkembangan fisik

Ketika anak-anak memasuki usia sekolah dasar perkembangan fisiknya akan mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak awal. Anak berubah relatif sedikit ukuran tubuhnya selama masa sekolah dasar. anak perempuan lazimnya sedikit lebih pendek dan lebih ringan dari pada laki-laki. Hingga sekitar usia sembilan tahun ketika tinggi bobot badan kira-kira sama untuk laki-laki dan perempuan. Pada saat anak masuk sekolah dasar, mereka telah mengembangkan motorik dasar yang mereka butuhkan yang menyeimbangkan, berlari, melompat dan melempar.

2) Perkembangan Kognisi.

Menurut Slavin, proses pemikiran pada anak-anak akan mengalami banyak perubahan yang signifikan antara usia lima dan tujuh tahun. Pada proses ini merupakan periode peralihan di mana anak-anak akan berpindah dari tahap pemikiran pra operasi ke tahap operasi konkrit.

³⁰ Sumarsih Anwar, *Implementation of Tahfidzul Qur'an Edukation at Elementary School-Aged Children at Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya*, Jurnal Penelitian agama dan keagamaan, Juli 2017

Tidak semua anak mengalami proses perubahan masa ini pada usia yang sama dan tidak satupun anak berubah dari tahap satu ke tahap berikutnya dengan cepat. Anak-anak sering menggunakan perilaku kognisi yang merupakan ciri khas dua tahap perkembangan pada tahap yang sama. Anak-anak usia sekolah dasar dengan pesat mengembangkan kemampuan daya ingat dan kognisi termasuk kemampuan metakognisi, yaitu kemampuan memikirkan pemikiran mereka sendiri dan mempelajari cara belajar.

3) Perkembangan Sosioemosi.

Perkembangan inilah yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan pemikiran tindakan, dan pengaruh sosial yang lebih rumit. Anak-anak akan cenderung bersikap egosentris di mana dunia mereka adalah dunia rumah, keluarga dan pra sekolah.

2. Metode Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat ditentukan oleh guru. Dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah pengimplementasian suatu kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal.³¹

³¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 81

Dengan demikian, metode merupakan peran penting dalam kegiatan pembelajaran yang dapat merealisasikan strategi yang diterapkan. Suatu proses pembelajaran dapat dinyatakan hasil dikarenakan dengan adanya pengaruh dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik tidak hanya memilih metode yang tepat saja, akan tetapi metode yang dipilih harus menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik. Hal ini dapat menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik.

Sebaliknya jika pendidik tidak tepat memilih metode, maka hasil yang didapat tidak sesuai yang diharapkan oleh pendidik. Dalam memilih metode yang baik dan tepat pembelajaran akan menjadi efektif. Metode merupakan peran utama dalam pembelajaran. Metode yang dipilih oleh pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

b. Macam-Macam Metode Tahfiz Al-Qur'an

Ada berbagai macam metode yang dapat diaplikasikan dalam menghafal Al-Qur'an, dan bisa membantu para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya.

- 1) Dalam buku *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ahsin W. Al-Hafidz, menjelaskan berbagai macam metode sebagai berikut:³²

a) Metode Wahdah

Metode ini merupakan metode yang diajarkan dengan bagaimana cara menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah yaitu satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Tahapan pertama, satu ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau bisa lebih. Hal ini dapat membiasakan penghafal untuk membaca ayat tersebut dengan lancar. Dengan demikian, ayat yang dihafal akan benar-benar melekat pada saraf otaknya dan dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah satu ayat pertama benar-benar dihafal barulah melanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka/kaca).

b) Metode Kitabah

Menulis adalah arti dari Kata *Kitabah*. Metode menulis ini dapat digunakan sebagai opsi lain dari metode yang awal.

³² Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63-66

Tahapan yang dilakukan pada metode ini adalah menyiapkan selembar kertas yang kemudian penghafal menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal. Dengan menggunakan metode tersebut, penghafal dapat memperhatikan huruf demi huruf, lafaz demi lafaz dan sambil menghafalnya dalam hati. Setelah menulis ayat-ayat tersebut, penghafal membaca ayat yang sudah ditulis dengan lancar dan benar lalu menghafalnya. Cara untuk menghafal bisa menggunakan metode *wahdah* atau menghafalkan ayat satu persatu dengan berulang-ulang.

c) Metode *Sima'i*

Mendengar adalah arti dari kata *Sima'i*. Arti dari metode ini yaitu mendengarkan bacaan orang lain terlebih dahulu untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

d) Metode Gabungan

Yang dimaksud dengan metode ini adalah gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Kelebihan dari metode gabungan yaitu untuk menghafal dan juga untuk memantapkan hafalan yang telah diperoleh. Cara pemantapan hafalan ini dapat memberikan kesan .

Selain metode yang dijelaskan tersebut, Ahsin juga mempunyai metode lain yang tujuannya untuk membantu mempermudah hafalan yang telah dihafal. Metode tersebut antara lain:³³

a) Strategi Pengulangan Ganda

Menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari mengulang hafalannya, tujuan agar ayat yang sudah di hafal benar-benar telah melekat erat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak mengulang hafalan maka semakin kuat ingatannya. Sedangkan lisan juga dapat bergerak refleks mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, salah satunya yaitu membaca surat Al-Fatihah. Dikarenakan sudah terlalu sering membaca surat tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

b) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Bagi para penghafal Al-Qur'an jika dalam proses menghafal mereka menginginkan cepat *khatam* atau ingin cepat selesai. Karena hal tersebut merupakan suatu yang semestinya diinginkan oleh para penghafal. Kebiasaan yang menyebabkan para penghafal harus teliti dengan adanya ayat, lafaz atau huruf yang hampir sama. Maka, hal tersebut dibutuhkan dengan ketelitian

³³ *Ibid.*, hlm. 67-72

dan kecermatan. Seperti adanya harakat dan urutan ayat yang telah dihafal. Agar tidak menjadikan kekeliruan dalam menghafal Al-Qur'an. Semestinya para penghafal tidak diperbolehkan untuk beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar melekat dalam ingatan

- c) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya, salah satu caranya dengan mengingat lafaz awal pada masing-masing ayat.
- d) Menggunakan satu jenis mushaf saja.

Dalam menghafal Al-Qur'an, bukan hanya sebatas pengulangan bacaan saja, tetapi juga menekankan unsur ingatan visual. Karena hal ini sangat mempengaruhi dalam penguatan hafalan.

Berganti-ganti mushaf dapat merusak pola hafalan dan menyebabkan terjadinya kebingungan apabila saat proses menghafal terhenti dipertengahan ayat. Oleh karena itu, strategi menggunakan satu mushaf ini sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

- e) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.

Pemahaman pada ayat yang dihafal, dapat mempermudah penghafal Al-Qur'an untuk menemukan koneksi antar ayat. Bukan hanya sekedar ucapan tanpa pesan, tetapi juga dapat memahami secara keseluruhan.

f) Memperhatikan ayat yang serupa

Banyak ayat-ayat yang sama atau serupa dalam Al-Qur'an, bahkan benar-benar sama. Ada yang berbeda satu atau dua huruf saja dan ada juga yang berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini tentu membingungkan untuk para penghafal. Maka dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut adalah cara. Hal itu telah diisyaratkan oleh Allah dalam surat Az-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ
رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۖ مَنْ
يَشَاءُ ۖ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang gemetar karenanya kulit yang takut kepada tuhan-Nya, kemudian menjadi lunak dan hati mereka ketika mengingat Allah, itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat, maka tidak seorangpun yang dapat memberikan petunjuk

g) Disetorkan pada orang yang mampu

Adanya guru (orang yang mampu) adalah salah satu aspek dalam mempermudah untuk menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa adanya bimbingan guru, seorang penghafal Al-Qur'an akan mengalami kebingungan jika terhenti pada pertengahan ayat tanpa adanya seseorang yang membenarkan hafalannya.

2) Menurut Sa'dulloh al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, sebagai berikut:

a) *Bin-nazar*

Metode menghafal *Bin-Nazar* merupakan metode yang menghafalkan dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh para ulama' terdahulu. Hal ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat yang akan dihafal. Dengan adanya membaca secara berulang-ulang dapat memperkuat ingatan hafalan.³⁴

b) Metode Talaqqi

Secara bahasa talaqqi artinya bertemu secara langsung. Menurut metodologi pembelajaran Al-Qur'an, talaqqi adalah suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, sama halnya seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung kepada siswanya.

Untuk pengaplikasian metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan cara *ustad/zah* membacakan ayat, sementara siswa mendengarkan langsung bacaan yang telah dibacakan oleh *ustad/zah*, kemudian siswa menirukannya. Kelebihan metode ini yaitu, siswa dapat

³⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 55

mendengarkan secara langsung bacaan yang telah dibacakan oleh *ustad/zah* dengan benar, maka meminimalkan terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.³⁵

c) Metode *takrīr*

Metode ini bisa disebut dengan pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan atau hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru/ ustadzah. Selain itu, metode *takrīr* mempunyai tujuan agar hafalan yang sudah dihafal tidak mudah lupa. Serta dapat menjaga hafalan yang sudah dihafalkan terjaga dengan baik.

d) Metode *tasmī'*

Metode ini bisa disebut juga metode yang mengaplikasikan pada indra pendengaran. Hal ini dapat diterapkan dalam metode menghafal Al-Qur'an dengan cara seorang penghafal mendengarkan hafalannya kepada orang lain secara personal atau secara bersamaan. Dengan adanya *tasmī'* akan memudahkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk mengetahui kesalahan ayat ataupun lafaz yang sudah dihafal.

³⁵ Saied Al Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hlm. 69

3) Metode menghafal cepat 10 Menit Perhalaman.

- a) Al-Hifdz, Tahap awal dalam metode menghafal cepat 10 menit perhalaman yaitu Al-Hifdz yang artinya menghafal. Al-Hifdz bisa disebut juga dengan menghafalkan atau menyetorkan hafalan yang baru dihafal. Seorang penghafal Al-Qur'an menyetorkan hafalannya kepada guru atau *mustami'ah* dengan baik dan benar tanpa salah lebih dari tiga kali. Tahap Al-Hifdz ini menitik beratkan pada kelancaran, kefasihan, tajwid, makhorijul huruf serta shifatul huruf bacaan yang disetorkan.³⁶
- b) At-tikror bisa disebut dengan pengulangan. Yang dimaksud dengan at-tikror atau pengulangan adalah seorang penghafal mengulang hafalannya dengan menyetorkan hafalan yang terbaru kepada guru atau *mustami'ahnya*. At-tikror ini dapat dilakukan secara individu atau bersama-sama. Untuk penerapannya ialah membaca tanpa melihat mushaf secara berulang-ulang sebanyak 20 sampai 40 kali. Tujuan dari at-tikror adalah agar seorang penghafal dapat mengingat huruf dan letaknya ayat maupun lafaz.
- c) Ar-Robth disebut juga kolerasi atau hubungan, yang dimaksud dengan hubungan adalah menghubungkan ayat-ayat yang baru dihafal dengan ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

³⁶ Ahmad Jaaze, *Metode Menghafal Al-Qur'an Cepat*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2017), hlm. 6

Tujuan menghubungkan ayat yang baru dengan ayat sebelumnya adalah agar dapat menguatkan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal maupun ayat yang akan dihafal nantinya. Ar-Robth ini bisa dilakukan dengan cara mengecilkan suara saat membaca maupun mengulang hafalan tanpa melihat Al-Qur'an dan dilakukan setiap hari.

- d) Al-Murojaa'ah yaitu dilakukan ketika menghafal sudah mencapai satu juz. Perbedaan tahap at-tikror dan al-muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang dilakukan secara mandiri, sedangkan pada tahap al-muroja'ah ini mengulang hafalan yang dilakukan kepada guru atau *mustami'* yang dapat mengoreksi apabila terjadi kesalahan. Muroja'ah juga bisa digunakan dalam bacaan sholat.³⁷

4) Metode *Utrujah*

Metode *utrujah* merupakan metode yang mengenalkan huruf hijaiyah mulai dari huruf hijaiyah yang mirip atau hampir sama bentuknya seperti huruf **Sa** dan **Sya**. ada pula huruf hijaiyah yang yang sulit dilafadzkan seperti huruf **Dho'**. Dengan banyaknya huruf hijaiyah metode utrujah ini dapat mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara mengacak hurufnya dengan tujuan anak lebih mudah mengingat tanpa harus mengurutkannya. Tidak hanya mengacak hurufnya saja, akan tetapi huruf hijaiyah ditulis kembali dalam

³⁷ *Ibid*, hlm. 13

sebuah kertas dengan memberi bermacam-macam warna agar lebih menarik dan anak tidak akan bosan disaat mengenal huruf hijaiyah. Begitu juga dengan mendalami ilmu tajwid seperti tanda *mad* (Panjang), bacaan yang didengungkan (Ghunnah) dan bacaan tajwid yang lain. Bacaan-bacaan tersebut juga diberi tanda warna dengan tujuan disaat anak membaca lafadz atau ayat Al-Qur'an anak akan mengetahui bacaan tersebut.³⁸

Menurut Sarmini, dalam bukunya yang berjudul *Alhamdulillah balitaku khatam Al-Qur'an*. Ada beberapa prinsip pembelajaran huruf-huruf hijaiyah yang dapat digunakan, di antaranya:

- a) Ajarkan bunyinya, bukan nama hurufnya.

Dalam metode ini, anak dikenalkan bunyi hurufnya, bukan nama hurufnya. Untuk mengetahui nama hurufnya, anak dapat mengetahui dengan seiring bertambahnya usia. Dan dapat melalui nyanyian di sekolah, CD, maupun yang lainnya.³⁹

- b) Mulai dari yang sudah bisa, akhirnya yang susah.

Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an sebagian besar pembelajarannya mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara mengurutkan dari ث - ت - ب - ا dst. Pada metode ini tidak mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara urut, akan tetapi

³⁸ Mahdalena, *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Bagi Murid Bait Qur'ani Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2017 VOL. 18 NO. 1, 47-63

³⁹ Sarmini, *op.cit.*, hlm. 104

dengan cara pengucapan yang mudah bagi anak balita, seperti - ب - م - ل - ن - . Tujuannya agar anak-anak tidak merasa kesulitan atau bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁰

- c) Acaklah huruf untuk menghindari huruf yang mirip simbolnya.

Selain mendahulukan bunyi huruf untuk mempermudah anak-anak guru juga memberikan pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan simbol atau bentuk hurufnya. Contohnya huruf س - ش dan ف - ق dst. Hal ini bertujuan untuk anak bisa memahami satu model bentuk huruf dengan baik dan menghindari kebingungan dengan banyaknya bentuk huruf yang hampir sama.⁴¹

- d) Ajarkan berdasarkan suku kata dengan menirukan, jauhkan teori dan istilah.

Cara pembelajarannya secara langsung dengan bunyi huruf sekaligus dirangkai dengan vocal, atau huruf arab dengan harakatnya . jadi, pengajarannya satu huruf dirangkai langsung menjadi suku kata, seperti ب - ك - ج - س - م dst. Untuk sementara istilah-istilah, seperti fathah, kasrah, dhumah, tanwin, sukun, syiddah, dan lain-lain. Contohnya, istilah fathah dibahasakan topi, ب . Syiddah atau Tasydid bisa dibahasakan dengan burung.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.107

⁴¹ *Ibid.*, hlm.111

- e) Tempelkan dan sebarkan di tempat yang sering dilalui anak.

Glenn Doman mengajarkan membaca bagi anak balita per kata dengan menggunakan metode *flashcard*. Maka hal ini, dapat diterapkan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada saat pembelajaran Al-Qur'an.⁴²

Suatu metode mempunyai langkah-langkah dalam penerapan metode *Utrujah*. Peserta didik merupakan aset terpenting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan ilmu yang telah ditransfer oleh pendidik akan disampaikan secara verbal maupun non verbal kepada siswa dengan berbagai metode yang diterapkan di sekolah.

Sekolah berusaha untuk terus memberikan perhatian kepada peserta didik terkait dengan hasil yang akan dicapai. Hasil yang dimaksud sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh sekolah, termasuk dengan sekolah berbasis *tahfiz* Al-Qur'an. Sekolah yang berfokus untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi penghafal Al-Qur'an akan menerapkan strategi-strategi yang memberikan pengaruh bagi siswa terkait hafalan Al-Qur'an di sekolah.

Oleh karena itu, peserta didik mendapatkan metode pembelajaran di sekolah dari guru. Metode inilah yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Salah satu metode yang terdapat dalam sekolah berbasis *tahfiz* Al-

⁴² *Ibid.*, hlm. 113

Qur'an adalah metode utrujah. Adapun terkait dengan hal tersebut, maka langkah-langkah penerapan metode Utrujah adalah sebagai berikut.

Pertama, melihat setiap karakter peserta didik masing-masing. Karakter peserta didik yang bermacam-macam mampu memberikan pengaruh yang signifikan selama pembelajaran di sekolah. Guru akan lebih berinovasi dalam memilihkan metode yang tepat ketika menyampaikan materi.

Kedua, menciptakan atau mewujudkan rasa cinta terhadap Al-Quran. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa terutama siswa yang masih berada di bangku Sekolah Dasar membutuhkan penanaman rasa cinta terhadap hal tersebut. Dengan ditumbuhkannya rasa cinta terhadap Al-Quran maka kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan hafalan Al-Quran akan berjalan dengan lebih baik.

Ketiga, berusaha mengimplementasikan dalam kehidupan. Setiap ilmu yang diperoleh dan diimbangi dengan implementasi secara nyata terkait dengan hal tersebut maka akan membentuk keseluruhan ilmu yang bulat. Artinya, ilmu yang didapatkan akan lebih memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik,

apalagi pada masa-masa emas di mana mereka mendapatkan sumber pengetahuan yang lebih fokus di sekolah.⁴³

Adapun kelebihan metode *Utrujah* ketika diimplementasikan pada saat pembelajaran di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Metode ini sangat sesuai diterapkan pada semua kalangan termasuk diperuntukkan bagi anak di jenjang sekolah dasar.
- 2) Hafalan menjadi semakin kuat melalui optimalisasi segala kegiatan yang berhubungan untuk meningkatkan ketajaman hafalan.
- 3) Peserta didik tidak merasa bosan karena diimbangi dengan variasi kegiatan tahfidz seperti tasmi', tilawah dan murojaah yang telah tersusun pada jadwal di sekolah secara sistematis.
- 4) Mudah untuk mengamalkan Al-Quran.

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan di atas, metode *Utrujah* memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu.

- 1) Sistem belum bisa berjalan dengan baik karena memakai pendekatan individual.
- 2) Tidak bisa memberikan program awal kepada peserta didik sebelum mengetahui karakter peserta didik.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Ima, Koordinator Al-Qur'an dan Keislaman, tanggal 19 Oktober 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ima, Koordinator Al-Qur'an dan Keislaman, tanggal 19 Oktober 2019

Adapun untuk menghadapi kekurangan-kekurangan tersebut, maka solusi yang telah ada yaitu.

- 1) Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala guna memberikan perbaikan secara menyeluruh baik sistem dalam pembelajaran, siswa, maupun guru.
- 2) Dilaksanakan penentuan kelas bagi peserta didik terutama pada saat pelaksanaan PPDB. Hal ini akan mempermudah aktivitas pembelajaran dalam *tahfiz* Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

3. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁴⁵

Asep Jihad berpendapat bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.⁴⁶

Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran ialah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan

⁴⁵ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 34

⁴⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op. Cit*, hal. 26

siswa yang saling bertukar informasi.⁴⁷

Dari berbagai pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Implementasi pembelajaran merupakan suatu proses penerapan dalam pembelajaran untuk mengaplikasikan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan menginginkan adanya hal yang berubah pada diri orang yang diajarkan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Oemar Hamalik berpendapat mengenai perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang perencanaan pembelajaran antara lain:⁴⁸

- 1) Suatu perencanaan yang disusun secara sistematis dan harus sesuai dengan tersedianya sumber- sumber.
- 2) Organisasi pembelajaran harus selalu memberikan perhatian mendalam pada situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
- 3) Guru sebagai pengelola dalam pembelajaran yang harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Istilah perencanaan dalam sudut pandang pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 50

menyusun materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, dan menilai dalam rentang waktu yang akan dilakukan pada suatu masa guna mencapai tujuan tertentu.

Hal tersebut juga dijelaskan pada PP RI no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.⁴⁹

Mengenai pengembangan perencanaan pembelajaran terdapat dua kata dan dua arti, yaitu: *Pertama*, suatu penyusunan dan perencanaan dalam pembelajaran. *Kedua*, suatu proses dalam pemaparan perencanaan pembelajaran pada pengembangan program belajar mengajar.⁵⁰

Sebelum guru membuat perencanaan, sebaiknya guru mendiagnosa peserta didik terlebih dahulu untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Karena peserta didik merupakan subyek belajar. Setelah guru mengetahui apa yang dibutuhkan oleh

⁴⁹ Abdul Majid, perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.17

⁵⁰ Lukmanul Hakim , *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima), hlm.23

peserta didik, maka guru bisa merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran yang pantas untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

a) Landasan-Landasan Perencanaan Pembelajaran

Landasan yang kuat sangat dibutuhkan bagi para pendidik untuk melakukan pembinaan dan pengembangan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut akan memberikan arahan bagi siswa dalam mencapai tujuan siswa sekaligus tujuan dalam pendidikan tersebut.

Adapun kriteria landasan yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) suatu arah dalam merencanakan pembelajaran memiliki landasan pada sesuatu yang telah diyakini sebagai suatu kebaikan atau kebenaran. 2) materi pada isi perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan apa yang telah dituntut masyarakat sebagai sesuatu yang mempengaruhi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) suatu proses pembelajaran memberikan perhatian yang lebih pada prinsip psikologis. Hal tersebut disesuaikan pula dengan teori maupun perkembangan individu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas di mana menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru

dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵¹

Adapun pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, sedangkan kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah, di antaranya membagi pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi tugas lainnya. Oleh karena itu, kepala sekolah melaksanakan dua fungsi sekaligus yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.

Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha dalam memperdayakan potensi kelas secara maksimal guna mengembangkan proses interaksi edukatif sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Adapun pengelolaan kelas mengandung tujuh aspek, di antaranya ruang belajar, sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari dan bina suasana dalam pembelajaran.⁵²

b) Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru

⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.15

⁵² Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17

Guru merupakan orang yang memiliki tugas dalam membantu siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi secara mandiri berdasarkan arahan yang telah diberikan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi penting dalam penentuan kesuksesan pembelajaran. Hal ini dikarenakan fungsi guru ialah melakukan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan perbaikan atau yang biasa disebut evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif, dan bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

c. Hasil Belajar

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah “proses penguasaan keilmuan atau keterampilan yang diciptakan melalui pembelajaran, biasanya dipaparkan melalui suatu nilai tes yang telah diberikan oleh para guru.”⁵³

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang siswa sebagai tempat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari sudut pandang guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.⁵⁴

⁵³ Tim Penyusunan Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.89

⁵⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm.55

Sedangkan menurut Djamarah, hasil belajar adalah suatu hasil pembelajaran yang berbentuk kesan-kesan yang mengakibatkan adanya hal-hal yang berubah pada individu sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁵⁵

Hasil belajar ini muncul dari kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang ditempuhnya. Adapun tingkat penguasaan pelajaran tersebut di sekolah dapat dilambangkan dengan huruf ataupun angka.⁵⁶

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu :

- 1) Aspek kognitif meliputi pengetahuan dalam hafalan, kemampuan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Aspek efektif yang terdiri dari jawaban, penilaian, organisasi atau karakteristik nilai.
- 3) Aspek psikomotorik terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skil dan kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi, seperti gerakan ekspresif, interaktif.⁵⁷

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang berubah pada perilaku siswa setelah mengikuti program pembelajaran dengan tujuan tertentu. Artinya, tujuan kegiatan

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah,

⁵⁶ Nana Zyaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm.102-103

⁵⁷ Zakia Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 199

belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

4. Manfaat Menghafal

a. Religius

Pada zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut dapat mengakibatkan dampak bagi kehidupan manusia. Pada halnya dalam perkembangan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat islam Islam. Al-Qur'an mengandung ayat yang menjelaskan tentang tata cara ibadah, makanan yang halal dan haram, tidak sebatas ini saja akan tetapi dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang adanya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Al-Qur'an tidak hanya memberitahukan kepada umat yang beragama, namun Al-Qur'an juga memberitahukan kepada umat manusia untuk menyelenggarakan penelitian tentang bermacam-macam ilmu pengetahuan. Banyak isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti halnya tata cara beribadah, kisah-kisah nabi, mengenalkan makanan halal dan haram, dan tidak hanya sebatas itu saja yang ada dalam isi Al-Qur'an. Akan tetapi terdapat

banyak ilmu-ilmu yang tidak ada batasnya.⁵⁸ Allah telah berfirman di dalam Qur'an surat Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (٤٩)

Artinya :*“Sebenarnya Al Quran itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang dzalim yang mengingkari ayat-ayat kami.”* (Q.S Al Ankabut: 49)

Al-Qur'an bukan hanya terdapat pada pengetahuan agama, namun kandungan di dalamnya sudah selayaknya harus dijadikan pedoman dan sumber atas segala ilmu selain ilmu agama, artinya segala ilmu yang ada di dunia ini telah dibahas dan dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Peserta didik yang telah mempunyai kebiasaan untuk menghafal seraya mengingat ayat-ayat Al- Qur'an akan merasakan kemudahan dalam mengingat pelajaran lainnya. Kecerdasan otak dapat dilatih melalui hafalan Al-Qur'an.⁵⁹

Dengan adanya pernyataan tersebut, maka tingkat kecerdasan siswa yang menghafal Al-Qur'an akan lebih unggul jika dibandingkan dengan siswa yang tanpa menghafal Al-Qur'an. Aktivitas menghafal

⁵⁸ Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 111-113

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 118

Al-Qur'an membawa pengaruh yang sangat besar dalam membantu siswa untuk membiasakan dalam menguatkan ingatan dalam hal akademik. Seperti halnya dalam belajar ilmu umum, maka pondasi dalam hafalan Al-Qur'an harus diutamakan, yakni ilmu tajwid. Di samping itu, peserta didik yang menghafalkan Al Qur'an juga mempunyai kecerdasan spiritual yang terpuji di dalam perilakunya sehari-hari.

Terdapat banyak hal utama yang terkandung dalam hafalan Al-Qur'an berdasarkan perspektif Imam Nawawi yang telah tertulis pada *At-tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, yaitu:

- f) Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mampu memberi syafaat pada *yaumul qiyamah* bagi umat manusia yang membaca, mengetahui, dan menginterpretasikan dalam kehidupan nyata.
- g) Allah SWT memberikan keagungan bukan hanya bagi yang menghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga bagi kedua orangtuanya. Bagi para penghafal Al-Qur'an tersebut dapat memberikan kehormatan berupa memasang mahkota untuk ayah dan ibunya ketika di akhirat kelak.
- h) Al Qur'an membela bagi mereka yang selalu membacanya serta dapat melindungi dari siksaan di neraka.
- i) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keistimewaan yang begitu besar, yakni lisan penghafal Al-Qur'an tidak akan pernah menjadi kering dan pikiran pun tidak akan pernah menjadi kosong

sebab mereka menghabiskan banyak waktu untuk membaca dan mengulang-ulang ayat Al Qur'an yang telah dihafalkan.

- j) Para *huffadz* mempunyai ingatan yang kuat dengan cara mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan. Al-Qur'an adalah dasar ilmu bagi para penuntut ilmu dalam proses belajarnya. Jika mereka menghafal Al-Qur'an artinya mereka memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan studi akademisnya.⁶⁰

b. Akademik

Pada bidang akademik, kecerdasan termasuk salah satu aspek yang sangat diperhatikan. Maka dari itu, ada dua unsur penting untuk meningkatkan kecerdasan berfikir anak, yaitu penginderaan yang cermat dan rinci terhadap suatu objek serta akumulasi informasi yang benar tentang objek tersebut. Tahfiz Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan anak, diantaranya:

- 1) Tahfiz Al-Qur'an akan memberikan pelatihan terhadap indera pendengaran anak. Semakin peka indera pendengaran anak mendengar lafazh-lafazh ayat Al-Qur'an yang dibacakan, maka semakin mudah anak menjadi fasih mengulang bacaan yang didengar.

⁶⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menhafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 145

Kepekaan tersebut akan mempercepat dalam fasih berbicara, selanjutnya kemudahan dalam belajar bahasa Arab maupun pembelajaran berbasis bahasa Arab yang lain. Dengan demikian, peluang salah paham menjadi kecil. Hal ini dikarenakan siswa yang tingkat penangkapan daya dengar tinggi, maka akan menangkap pemahaman ilmu dari guru secara lebih detail, termasuk dalam hal intonasi berbicara para pendidik.

- 2) Tahfiz Al-Qur'an melatih siswa untuk memiliki konsentrasi yang tinggi. Konsentrasi anak akan semakin tinggi ditandai dengan adanya banyaknya ayat yang dihafal oleh peserta didik dan didukung dengan melekatnya hafalan tersebut dengan baik.

Apabila siswa memiliki hafalan beberapa surah dalam Al Qur'an, misalnya juz Amma dan surat Al Baqarah saja, dan mereka dapat melafalkannya secara fasih dan lancar tanpa membaca pada mushaf, berarti dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut konsentrasinya sudah bertahan lama. Apalagi peserta didik yang telah hafal 30 juz sebelum mereka menginjak usia dewasa.

- 3) Tahfizul Qur'an membantu anak-anak mudah memahami Al-Qur'an untuk menjadikannya sebagai petunjuk dalam segala urusan kehidupan. Ayat yang telah dihafalkan oleh anak-anak akan memberikan pemahaman di benak para penghafalnya. Apabila benak anak telah dipenuhi oleh hafalan Al-Qur'an, maka

siswa akan mudah tertunjuki ke jalan yang benar. Hal ini disebabkan saat mereka berproses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, mereka telah mendapatkan rahmat.

Mampu menghafal Al-Qur'an sendiri suatu kesuksesan. Selain itu manfaat lain yang berkenaan dengan faktor kesuksesan anak juga bisa didapat dengan menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

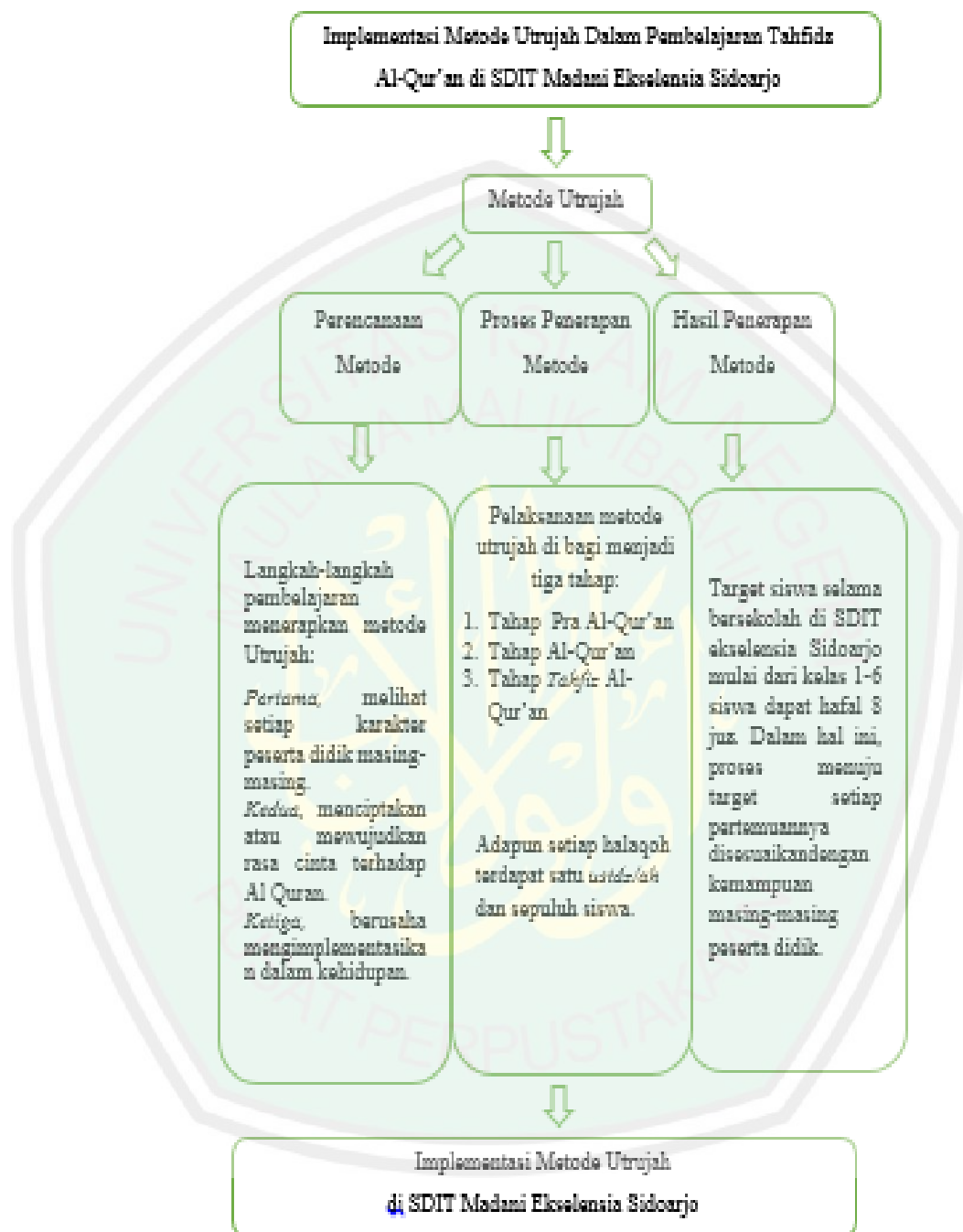
- a) Menghafal membutuhkan kedisiplinan dan manajemen waktu yang baik. Anak-anak yang terbiasa disiplin tentu lebih mudah menjalani aktivitas belajar hingga bisa meningkatkan prestasi akademik.
- b) Menghafal membutuhkan konsentrasi tinggi. Selain menghafal Al-Qur'an, ilmu-ilmu lainpun membutuhkan perlu daya konsentrasi tinggi untuk menguasainya. Kemampuan untuk berkonsentrasi mempermudah anak menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Sebuah penelitian di Arab Saudi menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Quran juga berpengaruh kepada kesehatan mental dan psikologi seseorang. Semakin banyak hafalan, semakin sehat mental seseorang.⁶¹

⁶¹ Pamungkas Stiyamulyani, Sri Jumini, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (HOTS) ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*. Jurnal SPEKTRA, UNSIQ. No.01.th.IV April 2018

B. Kerangka Berfikir

Proposal skripsi ini untuk mendalami lebih mendalam alur pikiran maka begitu dibutuhkan untuk menentukan bagan kerangka berfikir. Dengan dibuatnya bagan kerangka berfikir tersebut maka akan membawa pengaruh pada fokus penelitian dan hasil penelitian akan dirancang secara sistematis dalam pengelolannya. Di bawah ini merupakan bagan kerangka berfikir dalam proposal penelitian ini.





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta hasil menggunakan metode tersebut secara menyeluruh, akurat dan objektif. Adapun penelitian ini menerapkan pendekatan dengan jenis kualitatif deskriptif secara empiris. Pendekatan empiris adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti ke lapangan secara nyata dan melaksanakan *interview* dengan beberapa narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi.

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, ialah suatu penelitian dengan mendapatkan akumulasi data dengan cara mengelola, membentuk, melakukan analisis dan menyimpulkan data tersebut. Dalam hal ini, peneliti memakai metode deskriptif analisis yakni suatu metode yang mendeskripsikan situasi tertentu dan berusaha menelaah kondisi lokasi penelitian, sudut pandang ataupun suatu kejadian pada saat penelitian, yang memiliki tujuan guna menggambarkan hasil temuan penelitian yang nyata dan valid berdasarkan data yang telah didapatkan tanpa melakukan manipulasi sedikitpun.⁶²

Pada dasarnya subjek penelitian merupakan kesimpulan hasil penelitian yang di dalamnya terdapat objek penelitian guna mendukung data yang ada.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35

Menurut Husain Umar menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu hal tentang apa atau siapa yang berkaitan dengan penelitian sesuai kebutuhan.⁶⁴ Adapun subjek penelitian ini berfokus pada kepala sekolah, guru tahfiz. Sedangkan objek penelitian yang dimaksud adalah peserta didik SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

B. Kehadiran Peneliti

- a. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah serta guru atau ustadzah yang ada di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.
- b. Peneliti berkunjung ke sekolah sebagai pra-observasi di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.
- c. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta pengumpulan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dan hal-hal ini yang berhubungan dengan penelitian ini. Maka dari itu kehadiran penelitian sangat diperlukan untuk bertindak secara langsung dilokasi penelitian guna menjadi pelaksanaan, perencanaan, pengumpul data, penganalisis, penerjemah data dan melaporkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Ekselensia Sidoarjo yang beralamatkan Jl Kemiri RT.10/RW.03, Ds.Kemiri, Sidoarjo. Peneliti mengambil subyek penelitian yakni siswa SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Peneliti mengambil subyek ini sebagai kajian penelitian dikarenakan implementasi metode *utrujah* ini dilakukan oleh siswa

⁶⁴ Husain Umar, *Metode Penelitian skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Angkasa, 2007), hlm. 303

SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Selain itu, peneliti juga mengambil subyek penelitian lain yakni ustadz-ustadzah yang mengajar pembelajaran tahfiz.

Peneliti memilih tempat dan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti ditujukan untuk menjawab terkait bagaimana implementasi metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Sidoarjo.
- b. SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo merupakan satu-satunya sekolah di Sidoarjo yang menerapkan metode *utrujah*.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan yang berfungsi memecahkan suatu masalah berdasarkan suatu kejadian yang telah dilihat, didengarkan maupun diamati.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang didapatkan secara langsung dari narasumber di lapangan. Adapun data yang diambil bisa melalui wawancara mendalam (*Indept Interview*) dan observasi (pengamatan) serta data penunjang lainnya. Berkaitan dalam hal tersebut, wawancara dilakukan kepada Kepala SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, ustadz atau ustadzah dan siswa SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh peneliti tanpa melibatkan tanya jawab langsung dengan narasumber yang terkait, artinya data berupa dokumen resmi sekolah dan data penunjang lainnya. Dokumen

tersebut dapat berupa buku-buku, data resmi dari lembaga terkait kebijakan pemerintah ataupun *literature* lainnya yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Dalam hal ini penelitian mendapatkan data sekunder yang berasal dari beberapa dokumen yang didapatkan saat melaksanakan penelitian di SDIT Madani Eksensia Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Hal ini berkaitan dengan kesesuaian hasil data yang diambil dengan sasaran penelitian. Pada dasarnya, terdapat beberapa teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan beberapa hal, yaitu:

- a. Observasi, adalah suatu teknik pengambilan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Pengamatan tersebut juga bermaksud membuat hasil data terlihat lebih detail dimana data tersebut akan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.⁶⁵ Dalam proses pengamatan inilah, peneliti akan berusaha memunculkan data sebenar-benarnya tanpa adanya usaha untuk mengukur, mempengaruhi dan memanipulasi objek pengamatan yang sedang diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan yang menitik beratkan pada metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

⁶⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 62

- b. Wawancara atau *interview*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan merancang beberapa pertanyaan kepada informan yang selanjutnya akan dijawab sesuai topik pembahasan. Adapun dalam penelitian ini tanya jawab dilakukan kepada kepala sekolah dan guru tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

Tanya jawab ialah proses dimana peneliti telah merancang beberapa poin pertanyaan sesuai dengan topik penelitian dan jumlahnya tidak ditentukan secara pasti, artinya pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses tanya jawab yang dilakukan kepada narasumber. Tanya jawab menjadi sangat penting untuk dilakukan peneliti guna mendeskripsikan hasil temuan secara bebas dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.⁶⁶

Adapun hal-hal yang didapatkan dari teknik tanya jawab ini, sebagai berikut:

- 1) Penelitian bisa dilakukan melalui tatap muka dengan narasumber, maka peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan menjadi bebas dan rinci.
- 2) Penelitian dapat menciptakan hubungan yang lebih baik sehingga responden bisa menjawab pertanyaan dengan terbuka.
- 3) Hasil penelitian bisa didapatkan lebih tersistem.

⁶⁶ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

- 4) Pengulangan jawaban oleh narasumber mengenai pertanyaan yang membutuhkan deskripsi jawaban yang lebih mendalam.⁶⁷

Terdapat beberapa macam wawancara, salah satunya yaitu wawancara secara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang biasanya dilakukan disaat penelitian kualitatif. Dimana narasumber mengetahui bahwa mereka sedang diwawancari oleh peneliti. Disini peneliti akan melakukan wawancara secara terbuka kepada siswa SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo dan melakukan wawancara kepada ibu kordinator Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia.

Objek yang menjadi narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Wawancara atau *interview* dengan kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, karakteristik guru dan siswa secara umum.
 - 2) Wawancara atau *interview* dengan kordinator Al-Qur'an bertujuan untuk memperoleh data dan temuan mengenai metode utrujah dalam pembelajaran tahfiz.
 - 3) Wawancara atau *interview* siswa untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran tahfiz.
- c. Dokumentasi, ialah suatu proses pengambilan data dari lembaga yang diteliti untuk kemudian diolah dan disesuaikan dengan topik penelitian.

⁶⁷ Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 128

Lembaga yang diteliti dalam penelitian ini adalah SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.⁶⁸

F. Analisis Data

Menurut S. Nasution, penelitian kualitatif dapat dianalisis ini dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah. Prosedur yang dimaksud sebagai berikut: pengambilan data, pemunculan data dan kevalidan data.⁶⁹ Teknik analisis data tersebut dilaksanakan berdasarkan tahapan antara lain:

- a. Pengambilan data, ialah proses mengelola informasi yang ditemukan dari hasil tanya jawab, pengamatan dan arsip sekolah guna mendapatkan pokok penelitian yang sesuai dari sasaran yang amati. Dalam penelitian ini, reduksi data akan menelaah implementasi metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo yang dikupas secara rinci dan menyeluruh. Pada proses ini peneliti melakukan pengumpulan keseluruhan data yang terhimpun dari lapangan dan sumber data lainnya.
- b. *Display* data, yaitu tahapan dalam memunculkan ringkasan atas data penelitian secara sistematis. Data yang telah diringkaskan merupakan kelanjutan dari data yang telah dikumpulkan pada saat tahapan reduksi data. Proses ini dilaksanakan guna menyimpulkan hasil temuan yang selanjutnya akan disusun secara urut. Metode *utrujah* yang dilakukan oleh

⁶⁸ Burhan Bungis, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 130

⁶⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 130

guru dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia sidoarjo inilah yang membutuhkan ringkasan data valid, sehingga melalui tahapan ini peneliti akan menginterpretasikan pada kumpulan data secara mudah. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *utrujah* dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diperoleh melalui data pencapaian siswa yang dihitung secara rata-rata.

$$n = \frac{x+y \times 100}{z} = \quad n = \frac{151+30 \times 100}{151} = 89\%$$

keterangan

n: Jumlah rata-rata

x: Rata-rata target hafalan

y: Rata-rata siswa yang melakukan mukhoyyam

z: Jumlah keseluruhan siswa SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Ketercapaian standar

91-100 = Sempurna 61- 70 = Sedang

81- 90 = Sangat Baik 51- 60 = Cukup

71- 80 = Baik 1-50 = Kurang

Dilihat dari nilai rata-rata diatas, hasil penerapan metode *utrujah* menunjukkan hasil yang sangat baik dengan jumlah 89% siswa telah menuntaskan target pembelajaran pada tingkatan kelas masing-masing.

- c. Kevalidan data, ialah tahapan pembuktian hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan sistematika penelitian. Ringkasan yang telah diambil akan dibandingkan dengan teori-teori yang sesuai serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data lanjutan. Tahap ini

dilaksanakan untuk membuat kajian terhadap ringkasan yang telah dibandingkan dengan teori yang relevan. Ringkasan yang diuji ini diambil untuk melihat keberhasilan hasil penelitian di mana penelitian akan memunculkan ringkasan yang dapat diterima oleh masyarakat.

Pada tahap verifikasi rangkuman inilah, penelitian dapat dilaksanakan dengan : *Pertama*, melakukan perbandingan antara hasil temuan dengan konsep teori pendidikan yang telah dikumpulkan peneliti sebagai landasan dalam penelitian. *Kedua*, melakukan tahapan di mana peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, pengamatan, *Interview*, pengambilan arsip sekolah sebagai data pendukung dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik pengecekan keabsahan temuan bertujuan untuk mendapatkan data yang mendapatkan tinjauan lebih lanjut. Artinya, peneliti melakukan tinjauan di tempat penelitian dan membahas hasil temuan data.

Guna melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti melaksanakan dengan cara:⁷⁰

- a. Kredibilitas adalah suatu cara di mana hasil tentang apa yang diteliti dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, guna dapat digunakan sebagaimana mestinya menggunakan teknik, teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah pengecekan data dengan melalui beberapa sumber untuk mendapatkan kredibilitas data.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 368-377

- b. *Dependability* atau ketergantungan yaitu suatu cara di mana hasil tentang apa yang diteliti berfokus pada validnya data yang didapatkan peneliti dalam pengumpulan data, membentuk dan merancang beberapa konsep. Adapun konsep tersebut digunakan untuk mendapatkan suatu ringkasan final.
- c. *Confirmability* ialah suatu proses yang membuktikan apakah temuan dari penelitian berdasarkan data yang ada dapat dibuktikan kebenarannya dengan pertanggungjawaban penuh.
- d. *Transferability* yaitu dengan suatu cara yang menjamin bahwa hasil penelitian yang didapatkan tersebut dapat diterapkan pada situasi yang lain.

H. Prosedur Penelitian

Secara rinci, prosedur penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahapan pertama pra lapangan, kemudian tahapan kedua melakukan pelaksanaan penelitian dan tahapan ketiga melakukan penelitian. Adapun penjelasan dari setiap tiga tahapan tersebut:

a. Tahap pra lapangan

1) Penyusunan perencanaan penelitian

Penyusunan proposal penelitian yang diajukan kepada pihak jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Malang. Sebelum melaksanakan pengamatan yang pertama di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo untuk menanyakan mengenai metode yang diaplikasikan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an

2) Perizinan penelitian

Proposal penelitian menjadi dasar tersusunnya perizinan penelitian. Perizinan tersebut berupa surat permohonan yang diajukan dari pihak FITK untuk kepala yayasan SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, namun terlebih dahulu menghubungi informan melalui media sosial, seperti Whatsapp.

3) Mengamati keadaan lapangan

Pada prosedur ini peneliti berkunjung langsung untuk mengamati situasi lapangan agar peneliti bisa merancang pelaksanaan penelitian yang harus ditindaklanjuti.

4) Memilih narasumber

Dengan melaksanakan kunjungan ke lembaga yang dimasud dalam penelitian, maka peneliti akan mudah untuk memilih narasumber guna menanyakan hal yang terkait dalam penelitian yang akan di teliti. Penelit merancang beberapa topik yang akan ditanyakan kepada narasumber selama kegiatan penelitian berlangsung.

b. Tahap penerapan penelitian

1) Tahap pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data yang dirinci antara lain:

- a) Mengamati secara langsung dan pengambilan data di lapangan. Peneliti melaksanakan pengamatan kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara tatap muka di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Aktivitas yang akan diamati oleh peneliti meliputi keseluruhan aktivitas peserta didik bersama guru tahfiz selama proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti

dapat menganalisis hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan fakta di lapangan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Selain mengamati proses pembelajaran, peneliti juga membutuhkan data yang valid mengenai penjelasan tentang aktivitas pembelajaran tahfiz Al-Qura'an pada pihak yang bersangkutan.

- b) Dokumentasi merupakan keseluruhan aktivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Adapun dalam hal ini mendapatkan dokumentasi penelitian di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Selain memperhatikan, peneliti juga menyatukan berbagai informasi baik foto, arsip sekolah maupun rencana kegiatan pembelajaran tahfiz metode *utrujah*.
- c) Tanya jawab bersama guru tahfiz tentang program pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Di mana beliau sebagai kordinator tahfiz Al-Qur'an dan diposisikan oleh peneliti menjadi informan atau responden yang dapat mengolah informasi terkait penelitian.
- d) Tanya jawab bersama guru tahfiz di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Adapun pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ialah hal utama yang menjadi pokok penelitian ini.
- e) Tanya jawab bersama peserta didik SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo menerapkan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang berbeda dengan metode yang lain. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang implementasi metode *utrujah* pada pembelajaran tahfiz di sekolah tersebut, maka membutuhkan penelitian yang mendalam.

2) Tahap mengelola data

Mengelola data berfungsi guna memudahkan peneliti untuk membuat ringkasan hasil penelitian. hasil penelitian tersebut didapatkan melalui beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, di antaranya pengamatan, tanya jawab dan studi dokumentasi.

3) Tahap akhir penelitian

a) Penyajian deskripsi data

Kegiatan peneliti pada tahapan ini yaitu:

- (1) Sesudah data-data terkumpul, data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Data deskripsi tersebut membentuk ringkasan hasil pengolahan informasi yang didapatkan selama proses penelitian.
- (2) Mengolah data dengan cara melaksanakan teknik yang telah ditentukan oleh peneliti seperti yang diungkapkan pada bagian sebelumnya.

b) Mengolah hasil penelitian

Didalam tahapan ini, peneliti mengungkapkan ringkasan hasil penelitian sesuai fakta yang didapatkan pada penelitian di lapangan dan data pendukung lainnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDIT Madani Ekselensia
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Alamat : Jl. Kemiri RT.10/RW. 03, Kemiri, Kec.
Sidoarjo, Kab. Sidoarjo
- d. NPWP : 2147483647
- e. NPSN : 69983823
- f. Email : madaniekselensia@gmail.com
- g. Nama Kepala Sekolah : Fatin Azzahra, S.Psi

2. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Ekselensia didirikan pada tahun 2015/2016. Sekolah ini bertepatan di daerah Sidoarjo yang mempunyai program-program unggulan yang mengutamakan Al-Qur'an dan kemudian studi banding ke sebuah pondok tahfiz *utrujah* di Jakarta. Pada Madani Ekselensia di tahun 2015, dengan mengontrak rumah yang bertepatan di Perumahan Graha Kuncara Eksekutif. Pada Angkatan Pertama sudah menerima siswa sebanyak empat belas anak. Berkembangnya sekolah ini dapat meningkatkan jumlah sumber daya manusia dikarenakan meningkatnya jumlah siswa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Ekselensia resmi bergabung dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) pada tahun 2016. Semakin bertambahnya siswa, maka dibutuhkan lebih banyak ruangan yang dulunya hanya satu rumah. Sekarang sudah menjadi tiga gedung yang bertempat di Perumahan Graha Kuncara Eksekutif. Pada tahun 2018 SDIT Madani Ekselensia sudah terdaftar di Dinas Pendidikan Sidoarjo dan mempunyai tanah seluas 3090m² yang akan dijadikan sebagai lokasi SDIT Madani Ekselensia di Jln Kemiri, Desa Kemiri, Kec. Sidoarjo.

3. Visi dan Misi

Adapun visi yang dimiliki oleh SDIT Madani Ekselensia adalah “Membentuk lulusan yang TAHFIZH (Taqwa, Akhlaqul karimah, Hafal Qur’an, Ihsan dan intelek, husnuZhan dan percaya diri).

Sedangkan misi dari SDIT Madani Ekselensia adalah sebagai berikut.

- a) Menanamkan aqidah Islamiyah melalui keimanan dan ketaqwaan.
- b) Menanamkan adab-adab islami.
- c) Mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan tartil dan menghafal Al-Qur’an dengan optimal.
- d) Mengajarkan berkomunikasi lisan dan tulisan dengan baik dan benar.
- e) Menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa berprestasi akademik yang optimal.

- f) Membimbing siswa agar tampil percaya diri.

4. Standar Mutu Lulusan

a) Taqwa

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Memiliki aqidah yang bersih, dapat beribadah dengan benar.

b) Akhlaqul Karimah

1. Memiliki akhlaq muslim yang kokoh.
2. Memiliki kebiasaan hidup yang islami serta sehat.

c) Hafal Al-Qur'an

1. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah hukum tajwid.
2. Memiliki kecintaan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an.
3. Memiliki hafalan Al-Qur'an hingga 8 juz.

d) Fasih

1. Mampu mengkomunikasikan idenya secara lisan.
2. Mampu membuat karya tulisan.

e) Ihsan dan Intelek

1. Berorientasi pada usaha yang terbaik.
2. Memiliki logika berpikir yang baik.

f) HusnuZHon dan Percaya Diri

1. Memiliki jiwa sosial dan kepemimpinan yang mencerminkan karakter seorang muslim.

5. Program SDIT Madani Ekselensia

a) Program Taqwa

1. Bina Pribadi Islam (BPI).
2. Pembelajaran Ibadah Praktis
3. Percayaan Hari Besar Islam
4. Ramadhan Camp
5. Mabit
6. Manasik Haji

b) Program Akhlakul Karimah

- a. Pembelajaran Adab Islami, Hadist, dan Do'a Harian
- b. Budaya 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)
- c. Tugas Life-Skill (Kecakapan Hidup) di sekolah maupun di rumah
- d. Intregasi pendidikan karakter islami dalam kegiatan di sekolah dan di rumah melalui buku penghubung
- e. Keteladan dari seluruh guru dan kariyawan SDIT Madani Ekselensia

c) Program Hafal Al-Qur'an

- 1) Qur'an Everyday
- 2) Tahfizh
- 3) Mukhoyyam Qur'an
- 4) Khataman

d) Program Fasih

1) Metode pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Inggris

2) Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris

3) Budaya Literasi

4) Bintang Membaca

e) Program Ihsan dan Intelek

1) Kurikulum Nasional dan Khas SDIT Madani Ekselensia

2) Study Tour

3) Lomba-lomba akademik dan non akademik intra sekolah

4) Pembinaan ajang kompetisi antar lembaga

f) Program Husnuzhon dan percaya diri

1) Pembinaan karakter kepemimpinan

2) Supercamp (autbond dan menginap di luar sekolah)

3) Pembinaan Minat dan Bakat melalui Ekstrakurikuler

4) Wirausaha -Bissiness Day

g) Program Penduung Anak

1) Program pendidikan Individual- kelas I'dad (kelas I)

2) Qoilullah (kelas II-III)

3) Bimbingan dan konseling bersama psikolog sekolah

4) Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Umum

B. Hasil Penelitian

1. Proses Perencanaan Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Lembaga pendidikan berkewajiban utuh untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa-siswa yang belajar di dalamnya. Seluruh siswa mendapatkan materi pengajaran sesuai visi dan misi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan yang diharapkan sekolah dapat tercapai dengan baik.

Seluruh proses dalam rangkaian kebijakan sekolah akan dimulai dengan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik akan berbanding lurus dengan kegiatan yang berlangsung dalam program sekolah. Artinya, ketika suatu perencanaan di sekolah berjalan dengan baik, maka pelaksanaan kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik pula.

Konsep perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar juga diterapkan di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Sekolah ini fokus pada hafalan Al-Quran siswa-siswanya dengan memberikan target sebanyak 8 juz bagi setiap lulusannya dengan durasi waktu selama 6 tahun.

Adapun metode tahfiz Al-Quran yang dipakai oleh SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo adalah metode utrujah. Sekolah ini telah menerapkan metode utrujah dalam pembelajaran Al-Qur'an kepala sekolah yakni Ustadzah Fatin Azzahra S.Psi. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya nama “metode utrujah” dalam pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Ekselensia itu istilah dari sekolah kami saja. Karena cara-cara menghafal Al-Qur’annya mengikuti cara-cara menghafal di “Markaz Utrujah”

yang pencetus serta penyusunnya adalah ustadzah Dr.Sarmini, Lc., MA. Beliau merupakan pemilik sekaligus pembimbing utama di markaz tahfiz tersebut. Selain menggunakan cara yang dipakai di utrujah, ustadzah Sarmini juga adalah konsultan Al-Qur'an di sekolah kami yang bersama-sama kami bersepakat dari awal untuk memakai cara-cara beliau dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Bedanya SDIT Madani Ekselensia berbasis sekolah sedangkan Markaz Utrujah berbasis pesantren.”⁷¹

Dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah di atas maka setiap guru di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo mempunyai kurikulum individual yang akan diterapkan di kelas masing-masing. Ada beberapa proses perencanaan dalam metode utrujah yaitu: *Pertama*, melakukan tes untuk mengelompokkan pembelajaran Al-Qur'an, dan *Kedua*, guru pendamping membuat kurikulum individual. Seperti halnya yang dijelaskan oleh koordinator Al-Qur'an dan keislaman:

“Biasanya anak yang kelas I itu sebelum pada waktu masa orientasi siswa kita cek dulu, biasanya saya menugaskan salah satu guru yang akan melihat kemampuannya.”⁷²

Sekolah menyelenggarakan masa orientasi siswa. Adapun salah satu kegiatan di dalamnya merupakan identifikasi kemampuan siswa dalam bidang Al-Qur'an. Hal ini ditujukan agar guru dapat mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam memahami huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur'an. Dengan identifikasi tersebut, maka pembagian kelompok dalam pembelajaran Al-Qur'an akan merata. Pernyataan ini telah dipaparkan oleh

⁷¹ Wawancara dengan ustadzah Fatin Azzahra, Kepala Sekolah, tanggal 17 Juni 2020

⁷² Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

koordinator Al-Qur'an dan keislaman yaitu ustadzah Imroati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Sebelum mengajar setiap guru harus memiliki kurikulum individual pada masing masing siswa yang sedang dipegangnya yang menjadi tanggung jawabnya karena memang metode ini lebih pada pendekatan ke individual bukan pendekatan secara klasikal”⁷³

Metode utrujah merupakan metode yang menggunakan pendekatan individual. Maka masing-masing guru memiliki perencanaan pembelajaran yang berbeda-beda yang bertujuan untuk melihat kemampuan setiap siswa yang disebut dengan kurikulum individual. Kurikulum individual adalah guru mengetahui potensi setiap siswa agar dapat memprediksi target yang telah dicapai oleh siswa. Pertanyaan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yaitu ustadzah Fatin Azzahrah S.Psi yang menyatakan bahwa:

“Kelebihannya utrujah adalah pendekatan pengajarannya individual, pendekatan tersebut sesuai dengan pembelajaran di SDIT Madani Ekselensia secara umum yaitu dengan memperhatikan keunikan anak. Metode utrujah lebih mempercepat siswa sampai pada tahapan menghafal Al-Quran. Karena mereka tidak dituntut menghafal teori tajwid. Tapi bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar.”⁷⁴

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh ustadzah Ima dan ustadzah Fatin Azzahrah S.Psi, peneliti menyimpulkan bahwa metode *utrujah* ini perencanaanya menggunakan kurikulum individual dan dapat membedakan dengan metode-metode yang lain atau menjadikan ciri khas

⁷³ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan ustadzah Fatin Azzahra, Kepala Sekolah, tanggal 17 Juni 2020

metode tersebut. Sekolah ini juga menargetkan lulusannya bisa hafal delapan juz. Hal ini dinyatakan oleh koordinator Al-Qur'an yaitu ustadzah Imroati, S.Pd.I seperti berikut:

*“Untuk target yang siswa ini kita break down. bahwa memang target kita siswa lulus itu mereka memiliki hafalan minimal delapan juz. maka dari itu kita breakdown mulai dari kelas satu itu targetnya adalah tuntas pra Al-Quran. kemudian kelas dua tuntas di Al-Quran. kelas tiga dia tuntas menghafal dua juz. kelas empat tuntas menghafal tiga juz. kelas lima tuntas menghafal dua juz. dan kelas enam tambah satu juz. maka nanti ketika lulus dari sekolah sudah bisa mengantongin minimal delapan”.*⁷⁵

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa siswa kelas I sudah selesai pada tahap pra Al-Qur'an. Siswa kelas II sudah tuntas pada tahap Al-Qur'an, sedangkan siswa kelas V sudah hafal melebihi target yang diberikan oleh sekolah. Selain itu, ada juga siswa yang belum selesai target yang ditentukan. Maka siswa akan di bimbing oleh ustadzahnya untuk mengikuti mukhoyyam. Dimana siswa akan menuntaskan target yang belum dicapainya.⁷⁶

Target siswa yang lulus di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo minimal memiliki hafalan delapan juz. Maka dari itu sekolah mempunyai target setiap tingkatan. Untuk target kelas I siswa diharapkan tuntas pada tahap pra Al-Qur'an. Kelas II siswa diharapkan tuntas pada tahap Al-Qur'an. Kelas III siswa diharapkan tuntas menghafal dua juz. Kelas IV siswa diharapkan tuntas menghafal tiga juz. Kelas V siswa diharapkan

⁷⁵ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

⁷⁶ Hasil Observasi peneliti di kelas pada tanggal 16 Juni 2020

tuntas menghafal dua juz. Kelas IV siswa diharapkan tuntas menghafal tiga juz. Kelas V siswa diharapkan tuntas menghafal dua juz dan kelas VI siswa tuntas menghafal satu juz. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala sekolah ustadzah Fatin Azzahrah S.Psi dalam hasil wawancara sebagai berikut:

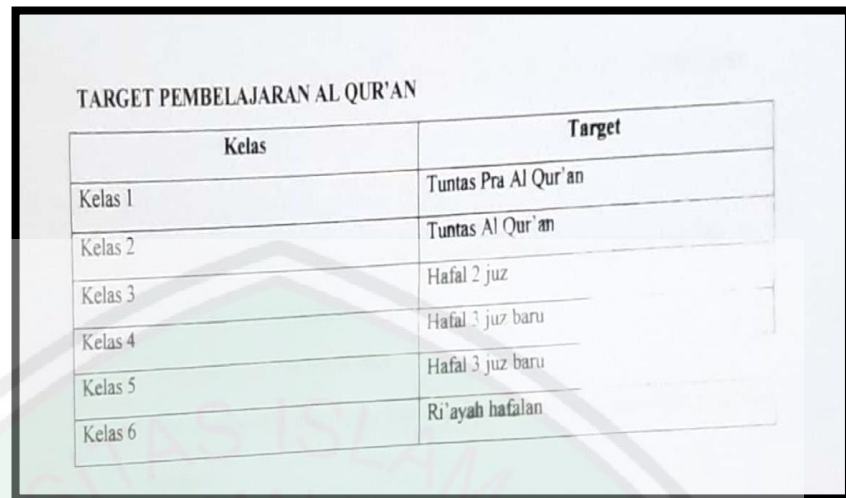
“Berawal dari mengamati sekolah Islam Terpadu di lingkungan Sidoarjo yang masih belum ada yang fokus ke tahfidz saat tahun 2015. Kami ingin membantu orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi tahfidz. karena belum ada sekolah tahfidz di sidoarjo yang target hafalannya banyak. Rata-rata masih 1- 2 juz. Karena itu SDIT Madani Ekselensia memiliki visi agar lulusan kami bisa hafal sampai 8 juz. Selain itu juga karena adanya kebutuhan dari generasi muslim yang anaknya berada di tingkat sekolah dasar untuk memperbanyak hafalan Al-Qur’an, selain bacaannya yang jg harus sesuai tajwid.”⁷⁷

Dari kedua pernyataan tersebut mengenai target yang telah ditetapkan oleh sekolah merupakan visi sekolah yaitu memiliki lulusan yang bisa hafal delapan juz. Tidak hanya hafal delapan juz saja. Akan tetapi siswa dituntut untuk bacaan Al-Qur’an yang sesuai dengan tajwid. Hal ini yang membedakan dengan sekolah-sekolah yang lain.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti mengenai target yang ditentukan oleh SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan ustadzah Fatin Azzahra, Kepala Sekolah, tanggal 17 Juni 2020

⁷⁸ Modul program pembelajaran Al-Qur’an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020



Kelas	Target
Kelas 1	Tuntas Pra Al Qur'an
Kelas 2	Tuntas Al Qur'an
Kelas 3	Hafal 2 juz
Kelas 4	Hafal 3 juz baru
Kelas 5	Hafal 3 juz baru
Kelas 6	Ri'ayah hafalan

Gambar 4.1 Target Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

2. Proses Pelaksanaan Metode *Utrujah* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Dalam proses pelaksanaan metode *utrujah* ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan yang dilakukan guru adalah mengelompokkan siswa dalam bentuk *halaqoh* atau lingkaran. Hal ini dinyatakan oleh Ustadzah Imroati, S.Pd.I selaku koordinator Al-Qur'an dan keislaman, sebagai berikut:

*“Dalam metode utrujah itu siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan tahapannya. Jadi bukan berdasarkan kelasnya bisa jadi siswa yang kelas satu bisa bergabung dengan siswa yang kelas atas saat pembelajaran Al-Qur'an. Begitu juga sebaliknya, pengelompokan ini kita bagi menjadi beberapa halaqah dari berbagai kelas”.*⁷⁹

Dari pernyataan diatas pada setiap tahap dapat dikategorikan berdasarkan kemampuan siswa dan tidak sesuai dengan kelas masing-

⁷⁹ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

masing siswa. Dari hasil pengamatan peneliti, ada dua macam *halaqoh* yaitu, *halaqoh* Al-Qur'an dan *halaqoh* tahfiz. Setiap *halaqoh* terdapat satu guru pendamping atau ustadz/ah dan sepuluh siswa yang berbeda-beda kelasnya mulai dari siswa kelas rendah samapi kelas tinggi. Kemudian *halaqoh* terbagi menjadi empat belas yakni, empat *halaqoh* Al-Qur'an, delapan *halaqoh* tahfiz dan dua *halaqoh* campuran, yaitu Al-Qur'an dan tahfiz.⁸⁰ Pernyataan tersebut diperkuat oleh koordinator Al-Qur'an yaitu ustadzah Imroati, S.Pd.I menyatakan bahwa:

*"...Saat ini kita mempunyai halaqoh Al-Qur'an ada empat. Kemudian ada dua halaqoh campuran. Halaqoh campuran itu Sebagian Al-Qur'an dan sebagian tahfidz. Kemudian sisanya itu ada delapan halaqoh tahfidz. Itu halaqoh yang kita punya saat ini..."*⁸¹

Beliau menambahkan juga sebagai berikut:

*"Metode utrujah ini rangkaiannya memang dimulai dari bagaimana dia belum bisa membaca Al-Qur'an sampai dia bisa menghafal alquran. bahkan sampai dia bisa menjaga hafalan Al-Qur'annya supaya tetap lancar. Sehingga di sekolah pun juga kelas bawah tidak langsung bisa diajak untuk menghafal quran. tapi di kelas bawah sesuai dengan kemampuannya. mereka diajak belajar untuk pra Al-Qur'an dulu kemudian setelah pra Al-Qur'an sudah menguasai baru diajak untuk membaca Al-Qur'an. belajar di alquran setelah itu baru diajak untuk menghafal".*⁸²

Dari pernyataan diatas metode utrujah ini mempunyai beberapa tahap yaitu: pada tahap pertama disebut tahap pra Al-Qur'an, dimana siswa

⁸⁰ Hasil Observasi peneliti di kelas pada tanggal 16 Juni 2020

⁸¹ Wawancara dengan ustadzah Imroatin, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020

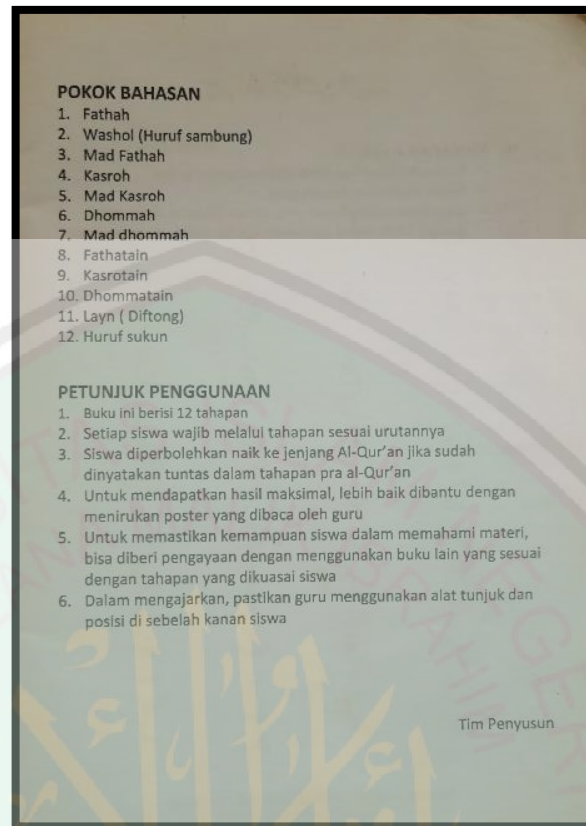
⁸² Wawancara dengan ustadzah Imroatin, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020

belum bisa membaca Al-Qur'an. Setelah selesai pada tahap Al-Qur'an. Siswa akan melanjutkan pada tahap kedua yang disebut tahap Al-Qur'an, dimana siswa akan belajar mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik. pada tahap yang terakhir disebut tahap tahfiz, dimana siswa sudah mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an.

- a. Tahap Pra Al-Qur'an yakni untuk siswa yang masih dalam proses belajar huruf hijaiyah dan disesuaikan dengan tahapan yang ada. Peneliti mengamati, bahwa pada tahap pra Al-Qur'an. Siswa mengetahui huruf hijaiyah dari beberapa buku seperti *Qiroati*, *At-tartil*, *Iqro'*, *Ummi* yang telah disiapkan oleh guru pendamping. Dengan adanya menggunakan beberapa buku, siswa memahami huruf hijaiyah sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁸³ Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti dalam modul program pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia.⁸⁴

⁸³ Hasil Observasi peneliti di kelas pada tanggal 16 Juni 2020

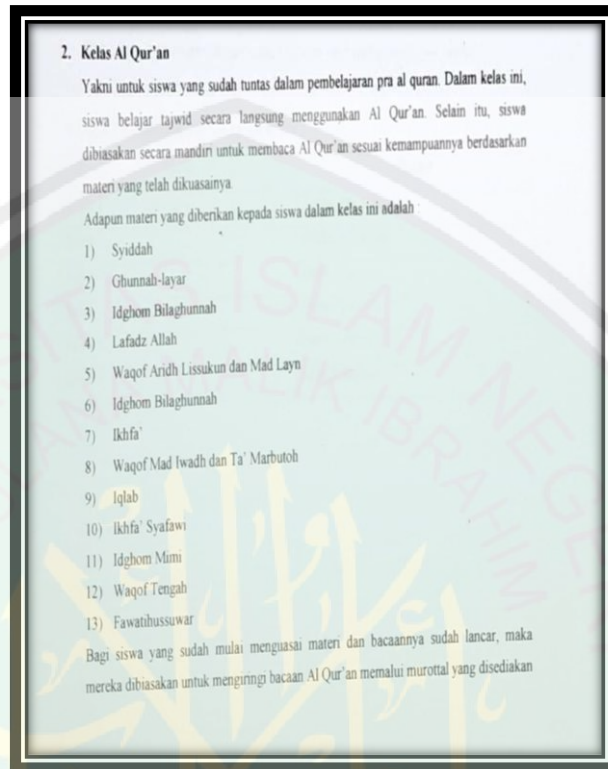
⁸⁴ Modul program pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020



Gambar 4.2 Modul Program Pembelajaran Al-Qur'an pada Tahap Pra Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

- b. Tahap Al-Qur'an yakni untuk siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran pra Al-Qur'an. dalam kelas ini, siswa belajar tajwid secara langsung menggunakan Al-Qur'an. Selain itu, siswa dibiasakan secara mandiri untuk membaca Al-Qur'an sesuai kemampuannya berdasarkan materi yang telah dikuasainya. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, siswa membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tajwid yang sudah dipelajari secara langsung di depan ustadzah atau guru pendamping. Cara guru memberikan materi pada tahap

yang ditentukan sesuai dengan kemampuan siswa.⁸⁵ Pernyataan tersebut telah tercantum sebagai mana berikut.⁸⁶



Gambar 4.3 Modul Program Pembelajaran Al-Qur'an pada Tahap Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

- c. Tahap Tahfiz yakni siswa yang sudah tuntas mendapatkan materi dalam kelas Al-Qur'an dan bacaannya mulai konsisten benar serta minimal pernah khatam satu kali dalam membaca Al-Qur'an, maka tahapan berikutnya adalah belajar menghafal Al-Qur'an.

⁸⁵ Hasil Observasi peneliti di kelas pada tanggal 16 Juni 2020

⁸⁶ Modul program pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020

Menghafal Al-Qur'an ini dilakukan di waktu pagi hari. Setelah menambah hafalan baru di pagi hari, siswa juga berkewajiban untuk mengulang hafalannya agar tidak hilang.

Sistem di *muroja'ahnya* ada tiga: Pertama, *Tasmi'* yaitu mendengarkan hafalan terbaru kepada guru. Kedua, *Murojaah* yaitu membuka tutup muskhaf pada hafalan yang lama disetor. Ketiga, *Tilawah* yaitu membaca Al-Qur'an pada hafalan yang sedikit lebih lama disetor.⁸⁷

Dari dokumen yang terlampir dapat diperkuat dengan pernyataan oleh koordinator Al-Qur'an yaitu ustadzah Imroatin, sebagai berikut:

*“Selain ziyadah atau menambah hafalan juga ada beberapa hal yang harus dilakukan siswa pada waktu halaqah yaitu tilawah, murojaah, dan tasmi'. Di mana tilawah ini adalah siswa membaca hafalan yang sudah pernah disetorkan hafalan yang agak lama. Kemudian untuk murojaah ini adalah siswa melakukan buka tutup Al-Qur'an untuk mengulang kembali hafalannya. Pada hafalan yang paling lama. Sedangkan tasmi adalah siswa memperdengarkan hafalannya pada halaman yang sedang dihafal sama halaman yang kemarin baru dirangkai”.*⁸⁸

⁸⁷ Modul program pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020

⁸⁸ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

Pada tahap tahfiz ada beberapa hal yang harus dilakukan siswa seperti: *Tilawah*, *Muroja'ah* dan *Tasmi'*.

- a) *Tilawah*, dimana setiap siswa membaca hafalan yang baru disetorkan kepada guru atau bisa disebut membaca hafalan yang sudah lama dihafal.
- b) *Muroja'ah*, dimana setiap siswa membaca hafalannya yang sudah lama dengan cara membuka dan menutup Al-Qur'an.
- c) *Tasmi'*, Setiap siswa membaca hafalannya yang sedang dihafalnya dan membaca hafalan pada halaman sebelumnya atau membaca hafalan yang baru disetorkan pada hari sebelumnya. Bertujuan agar siswa dapat merangkai atau menggabungkan pada ayat-ayat sebelumnya.

*“Metode ini ada SOP harus dijalankan dan harus ditetapkan di mana siswa boleh berpindah ke halaman berikutnya. Ketika siswa sudah selesai merangkai satu halaman hafalan ziyadah. Satu halaman hanya dengan dua kali kesalahan dalam satu halaman baru boleh pindah ke halaman berikutnya. Namun ketika masih banyak kesalahan maka tidak diperbolehkan untuk berpindah ke berikutnya”.*⁸⁹

Metode ini mempunyai standar operasional prosedur yang ditetapkan. Siswa yang sudah selesai merangkai satu halaman *ziyadah*. Dalam satu halaman salahnya tidak boleh lebih dari dua kali. Jika salanya lebih dari dua kali, maka siswa tidak bisa melanjutkan hafalannya atau

⁸⁹ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

tidak bisa berpindah ke halaman berikutnya. Hal ini telah dijelaskan pada dokumentasi SOP mengajar sebagai mana terlampir.⁹⁰

3. Hasil Penerapan Metode *Utrujah* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Setiap metode pembelajaran dapat diketahui hasil penerapannya dengan cara evaluasi untuk mengetahui target yang telah dicapai oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan ustadzah Imroati, S.Pd.I selaku koordinator Al-Qur'an dan keislaman menyatakan sebagai berikut:

“Evaluasi yang kita lakukan biasanya masing-masing guru kita kumpulkan seminggu sepekan sekali. kita adakan koordinasi mengenai kendala yang dihadapi ketika di lapangan. bagaimana kondisi masing-masing siswa. Kemudian target kedepan seperti apa. Kemudian akhir bulan itu akumulasikan seluruh perolehan selama satu bulan. Kemudian kita bandingkan dengan bulan sebelumnya.”⁹¹

Maka, sekolah ini pada setiap satu minggu sekali dan satu bulan sekali guru-guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa perolehan setiap siswa. Kemudian dibandingkan dengan perolehan sebelumnya. Hal tersebut, dilakukan karena untuk menarget setiap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi juga bisa mengetahui setiap kendala-kendala yang di alami oleh setiap guru pendamping dan dicarikan solusi secara bersama-sama.

⁹⁰ Data berupa SOP pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo yang diakses tanggal 24 Juni 2020

⁹¹ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

Hasil yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dari prestasi siswa pada setiap bulannya. Pernyataan ini dapat ditegaskan oleh kepala sekolah yaitu usadzah Fatin Azzahrah S.Psi sebagai berikut:

“Saat ini kami baru berjalan 5 tahun, sehingga belum memiliki lulusan dan jenjang tertinggi baru smpai kelas 5, sehingga baru 83% keseluruhan target SKL yg tercapai. Secara spesifik, sebagai fokus utama pembelajaran di SDIT Madani Ekselensia, capaian tahfizh tentu yang menjadi fokus kami. Pada saat ini, siswa kelas 5 yg murni merupakan angkatan I kami, 62% sdh menuntaskan hafalan hingga 6 juz ke atas bahkan ada yg sudah jauh melampaui target (12 juz, 10 juz, dst).”⁹²

Fokus utama pembelajaran di SDIT Madani Ekselensia merupakan pencapaian tahfiz. Selama lima tahun berjalan yang sudah mencapai target ada 83% yang sudah menuntuskan hafalan enam juz lebih. Pernyataan ini dapat ditegaskan oleh kordinator Al-Qur'an yaitu usadzah Imroati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Jadi setiap masing-masing kelas punya presentasi sendiri-sendiri.sesuai target yang kita harapkan. Kurikulum dianggap berhasil yang 20% dibawah dan yang 20% diatas target melebihi target. Yang 60% itu mencapai target. Yang coba kita kejar disitu. Saat ini siswa yang kita miliki. Kelas 5 itu kemaren.setiap bulankan mengumpulkan laporan setiap bulan. Kalog yang dikelas I tuntas pra Al-Qur'an siswanya ada 43. Tapi yang 43 siswa ini yang sudah tuntas itu berarti sudah ada yang Al-Qur'an dan sudah ada yang tahfiz itu ada 28 siswa. Yang masih pra Al-Qur'an itu sisanya itu. Sisa 15 ini kita masih mempunyai waktu satu bulan untuk mengejar target. Paling yang tertinggal ada sembilan siswa.

Kemudian kita anggap 20% kebawah itu siswa yang tidak bisa dipaksakan. Kelas II targetnya tuntas Al-Qur'an. saat ini kelas II punya 39 siswa ini yang masih Al-Qur'an itu ada 19 siswa jadi yang sudah tahfiz ada 20 siswa. Jadi 19 siswa ini sudah ada yang mau tes secara online. Kelas III target mereka sudah hafal dua juz. Siswanya ada 32 itu ada yang masih pra Al-Qur'an itu

⁹² Wawancara dengan ustadzah Fatin Azzahra, Kepala Sekolah, tanggal 17 Juni 2020

satu, yang Al-Qur'an itu dua belas siswa dan yang tahfidz itu adasembilan belas dan yang sudah tuntas masih tujuh belas siswa yang dua siswa masih proses pengejaran penuntusan. Lah ini kenapa kita memakai kulrikulum individual karena setiap siswa kemampuannya berbeda-beda.

Kemudian yang kelas IV targetnya kan sudah hafal tiga juz. Siswanya ada 21 yang sudah tuntas ada sepuluh siswa, dan yang tujuh siswa potensinya bisa dipercepat tetapi yang empat siswa potensinya sangat berat jadi termasuk masuk 20% kebawah. Kemudian yang kelas V targetnya sudah hafal dua juz. Jumlah kelas V ini ada 16 siswa. Ada Sembilan siswa yang sudah melebihi target. Ada yang sudah hafal lima belas juz, ada yang tiga belas juz. Kemudian empat siswa potensinya bisa dipercepat dan tiga siswa kita anggap dalam 20% kebawah karena potensinya sangat berat. Itu ketuntasan pada bulan ini.”⁹³

Pernyataan diatas merupakan hasil penerapan metode utrujah dapat dilihat dengan prestasi yang didapat oleh siswa pada setiap kelas:

- a. Kelas I terdapat 43 siswa.

Siswa yang dinyatakan tuntas dalam tahap pra Al-Qur'an ada 28 siswa. Sedangkan yang belum tuntas ada 15 siswa.

- b. Kelas II terdapat 39 siswa.

Siswa yang dinyatakan tuntas dalam tahap Al-Qur'an ada 19 siswa. Sedangkan siswa yang sudah tahap tahfiz ada 20 siswa.

- c. Kelas III terdapat 32 siswa.

Siswa yang dinyatakan tuntas dalam menghafal dua juz ada 19 siswa. Sedangkan yang ada dalam Al-Qur'an ada 12 siswa.

⁹³ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

- d. Kelas IV terdapat 21 siswa.

Siswa yang dinyatakan tuntas dalam menghafal tiga juz ada 10 siswa. Sedangkan siswa yang masih ada kemampuan untuk mengejar target ada 7 siswa dan juga ada siswa yang kemampuannya masih sulit untuk mengejar target ada 4 siswa.

- e. Kelas V ada 16 siswa.

Siswa yang sudah tuntas dalam menghafal dua juz ada 9 siswa dan siswa tersebut ada yang sudah melebihi target. Sedangkan siswa yang masih ada kemampuan untuk mengejar target ada 4 siswa dan juga ada siswa yang kemampuannya masih sulit untuk mengejar target ada 3 siswa.

Dari data yang telah dijelaskan di atas, diperkuat dengan data dokumentasi yang terlampir.⁹⁴ Data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan metode utrujah sangatlah bagus bagi siswa sekolah dasar. Karena metode yang diterapkan tidak membebankan siswa. Bahkan metode tersebut menyenangkan bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

“Untuk reward biasanya yang kita gunakan untuk siswa yang Al-Qur'an. Biasanya untuk mereka khatam pertama kali. Mereka kita berikan piala dan mengadakan khataman bersama. Guru-guru itu mereka memiliki lembar bintang tilawah. Stiker yang sudah terkumpul sebanyak seratus stiker bintang. Biasanya bisa dituker dengan hadiah yang ada di kantor. Kemudian yang tahfidz, mereka yang sudah bisa merangkai satu halaman dapat satu stiker. Tapi klog sudah mengumpulkan 20 stiker sudah dapat ditukar hadiah yang ada di kantor.”⁹⁵

⁹⁴ Data pencapaian pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 24 Juni 2020

⁹⁵ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

Reward yang diberikan oleh guru disaat siswa sudah khatam Al-Qur'an diberikan piala dan menyelenggarakan khataman bersama-sama. Kemudian setiap siswa mempunyai lembar bintang tilawah dan tahfiz. Bagi siswa yang sudah tilawah akan mendapatkan stiker bintang. Kemudian siswa mengumpulkan stiker bintang tersebut sebanyak 100 stiker bintang. Sedangkan yang tahfiz mengumpulkan 20 stiker. Dengan ketentuan siswa sudah merangkai satu halaman. Maka, akan mendapatkan satu stiker bintang. Stiker tersebut dapat ditukarkan di kantor untuk mendapatkan hadiah. Hal ini merupakan apresiasi untuk siswa agar semangat dalam belajar Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh Hima siswi kelas V yang pembelajaran Al-Qur'annya pada tahap tahfiz menyatakan bahwa:

“Jadi itu, misalkkan satu hari merangkai dari atas sampai bawah lancar itu nanti dapat stiker satu. Terus kalog stikernya sudah terkumpul banyak. Misalkan sudah terkumpul sepuluh stiker nanti dapat hadiah. Hadiahnya bisa milih. Ada pensil, bulpoin, penghapus, orotan. Nanti kalog stikernya udah dituker sama hadiah. Stikernya ditanda tangani sama ustadzah yang ada dikantor.”⁹⁶

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa guru telah memberikan reward berupa stiker bintang yang nantinya akan ditukarkan di kantor untuk mendapatkan hadiah. Hal ini juga dinyatakan oleh Hasan siswa kelas II yang pembelajaran Al-Qur'annya pada tahap Al-Qur'an sebagai berikut:

“Pernah kak. Aku tuker stikernya sama pembatas buku.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Hima Auliya Ramadhani Mersiani, Siswi kelas V, tanggal 17 Juni 2020

⁹⁷ Wawancara dengan Hasan Muhtahid Harkan Setiawan, Siswa kelas II, tanggal 18 Juni 2020

Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang ketika mendapat apresiasi dari guru sebagaimana memacu semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an dan tidak hanya itu akan tetapi siswa dapat mencintai Al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan stiker bintang penghargaan sebagai mana berikut.⁹⁸



Gambar 4.4 Stiker bintang penghargaan siswa

Selain memberikan *reward* untuk siswa. Sekolah mengadakan kegiatan wisuda tahfiz yang diperuntukkan untuk siswa yang sudah hafal satu juz lebih. Hal ini dapat dinyatakan oleh koordinator Al-Qur'an dan keislaman yaitu ustadzah Imroati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kita kemaren mengadakan haflah kita juga memberikan apresiasi ke siswa dengan mengadakan wisuda. Jadi wisuda kita itu kemaren dibagi menjadi 3 katagori yaitu wisuda dua juz, wisuda 5 juz dan wisuda 8 juz atau lebih. Kemarin yang ikut wisuda itu ada sekitar 41 siswa. Yang dua juz kemaren kita kasih piala, kemudian yang 5 juz kita kasih mendali, kemudia yang kemaren hafal lebih dari 8 juz. Dan juga ada yang sudah hafal 13 juz kita kasih piala dan

⁹⁸ Data berupa Stiker bintang penghargaan siswa, tanggal 18 Juni 2020

mendali. Piala yang kita itu berbeda-beda. Itu lebih kita apresiasi yang Al-Qur'annya. Wisudanya khusus yang tahfidz.”⁹⁹

Pada bulan Desember, sekolah ini menyelenggarakan wisuda pertama. Bagi siswa yang sudah hafal dua juz, hafal lima juz, dan hafal diatas delapan juz dari masing-masing tersebut ada 41 siswa yang mengikuti wisuda. Siswa yang hafal dua juz diberi hadiah berupa piala, siswa yang hafal lima juz diberi hadiah berupa mendali, sedangkan siswa yang hafal diatas delapan juz diberi hadiah berupa piala dan mendali. Pernyataan ini diperkuat dengan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti.¹⁰⁰



Gambar 4.5 Haflah dan wisuda tahfiz Qu'an ke-1

⁹⁹ Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

¹⁰⁰ Data berupa foto Haflah dan wisuda tahfidz Qur'an ke-1 SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Lembaga pendidikan membutuhkan suatu program yang menjadi keunggulan tertentu untuk menarik minat masyarakat secara utuh. Hal ini akan berpengaruh kepada implementasi kebijakan yang diterapkan.

SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo mempunyai program unggulan salah satunya program tahfiz Al-Qur'an. Setiap sekolah mempunyai metode sendiri yang dapat dilakukan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Sekolah SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo telah menerapkan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Setiap pembelajaran pasti ada yang namanya perencanaan dan pelaksanaan. Dimana perencanaan dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁰¹

¹⁰¹ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 34

SDIT Madani Ekselensia memilih suatu metode yang dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar. Metode yang dipilih oleh pihak sekolah adalah metode *utrujah*. Perencanaan yang pertama adalah melakukan tes disaat masa orientasi siswa. Guru melakukan tes kemampuan siswa untuk mengelompokkan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat mempermudah guru untuk membimbing siswa sesuai dengan potensi masing-masing. Perencanaan yang kedua adalah setiap guru mempunyai kurikulum individual. Dimana guru harus mengetahui potensi siswa agar dapat memprediksi target yang telah dicapai oleh siswa.

Mengenai pengembangan perencanaan pembelajaran terdapat dua kata dan dua arti, yaitu: *Pertama*, suatu penyusunan dan perencanaan dalam pembelajaran. *Kedua*, suatu proses dalam pemaparan perencanaan pembelajaran pada pengembangan program belajar mengajar.¹⁰²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai dasar yang kuat dalam setiap kebijakan yang diambil. Hal ini akan memberikan acuan bagi peserta didik dan juga pendidik dalam menjalankan suatu program sekolah dengan baik.

Adapun implementasi suatu program sekolah dibutuhkan perencanaan yang kuat di mana nantinya akan membentuk suatu alur program sekolah yang tersusun secara sistematis. Perencanaan yang

¹⁰² Lukmanul Hakim , *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima), hlm.23

dimaksud akan memberikan sudut pandang bagi pihak sekolah baik dilakukan dalam proses penyusunan perencanaan maupun dalam pemaparannya. Artinya, setiap perencanaan yang telah disusun akan memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh warga sekolah.

Sedangkan target suatu program sekolah termasuk dalam proses perencanaan. Adapun target siswa yang lulus di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo minimal memiliki hafalan delapan juz. Namun, dalam proses pencapaian target tersebut, sekolah akan memberikan beberapa tahapan-tahapan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Hal ini telah diungkapkan oleh Slavin bahwa tidak semua anak mengalami proses perubahan masa ini pada usia yang sama dan tidak satupun anak berubah dari tahap satu ke tahap berikutnya dengan cepat.¹⁰³

Maka dari itu sekolah mempunyai target setiap tingkatan. Dimulai dari kelas satu, siswa mampu menyelesaikan pada tahap pra Al-Qur'an. Kelas dua, siswa mampu menyelesaikan pada tahap Al-Qur'an. Kelas tiga, siswa melanjutkan pada tahap tahfiz dan siswa menghafalkan dua juz yang dimulai dari juz 30 dan juz 29. Kelas empat, siswa mampu menghafal tiga juz dan melanjutkan juz yang sebelumnya yaitu juz 28. Setelah selesai juz 28 siswa memilih juz yang

¹⁰³ Sumarsih Anwar, *Implementation of Tahfidzul Qur'an Education at Elementary School-Aged Children at Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya*, Jurnal Penelitian agama dan keagamaan, Juli 2017

akan dihafalkan melanjutkan juz 27 atau juz 1. Kelas lima, sama seperti kelas tiga. Siswa melanjutkan hafalannya dan mampu menyelesaikan dua juz. Sedangkan kelas enam, berbeda dengan kelas-kelas yang lain. Siswa mampu menyelesaikan satu juz.¹⁰⁴

Tabel 5.1 Target pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Kelas	Tahap
I	Pra Al-Qur'an
II	Al-Qur'an
III	Tahfiz (hafal dua juz)
IV	Tahfiz (hafal tiga juz)
V	Tahfiz (hafal dua juz)
VI	Tahfiz (hafal satu juz)

B. Proses Pelaksanaan metode utrujah dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas di mana menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka

¹⁰⁴ Data dari SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020

menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁰⁵

Dalam proses pelaksanaan metode utrujah ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan yang dilakukan guru adalah pengelompokkan siswa dalam bentuk *halaqoh* atau lingkaran. Jumlah siswa SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo ada 151 siswa dan delapan guru Al-Qur'an. Jika dibagi dalam bentuk *halaqoh* ada empat belas. Maka, setiap *halaqoh* terdiri dari satu guru pendamping dan sepuluh siswa. Pengelompokkan ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tidak melihat tingkatan kelasnya.

Halaqoh ini dibuat untuk tahap Al-Qur'an dan tahap tahfiz. Tahap Al-Qur'an dibagi menjadi empat kelompok. Sedangkan tahap tahfiz dibagi menjadi delapan kelompok dan dua kelompok untuk tahap campuran yang didalamnya terdapat siswa tahfiz dan siswa Al-Qur'an yang membacanya sudah lancar. Untuk tahap pra Al-Qur'an pelaksanaannya tidak dikelompokkan. Akan tetapi, pembelajaran Al-Qur'annya di kelas masing-masing. Di kelas tersebut ada dua guru yaitu guru kelas atau guru regular dan guru Al-Qur'an. Pada tahap pra Al-Qur'an ini menggunakan pendekatan individual. Dimana guru yang mendatangi siswa satu persatu disaat pembelajaran berlangsung.

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.15

Adapun waktu yang dilaksanakan untuk pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Setiap hari senin sampai jum'at.

- a. Tahap pra Al-Qur'an dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai 11.45
- b. *Halaqoh* pagi dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai 09.30
- c. *Halaqoh* siang dilaksanakan mulai pukul 09.45 sampai 11.45

Metode utrujah ini mempunyai tiga tahap yaitu: tahap para Al-Qur'an, tahap Al-Qur'an dan tahap tahfiz.¹⁰⁶

1. Tahap Pra Al-Qur'an

Tahap pra Al-Qur'an merupakan tahapan yang paling dasar dalam metode utrujah. Pada tahapan ini siswa akan belajar mengenal dan memahami huruf hijaiyah. Didalam tahap pra Al-Qur'an ada dua belas tahapan yaitu:

- a) Fathah
- b) Fathah washol
- c) Fathah mad
- d) Kasroh
- e) Kasroh mad
- f) Dhommah
- g) Dhommah mad
- h) Fathahtain
- i) Kasrohtain

¹⁰⁶ Modul Program Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

- j) Dhommahtain
- k) Layn (Diftong)
- l) Huruf sukun

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di tahap pra Al-Qur'an dilakukan di dalam kelas. Berdeda dengan tahap Al-Qur'an dan tahap tahfiz yang dilaksanakan di aula dan lorong-lorong depan kelas dan dibagi sesuai kelompok atau *halaqoh*.

Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an sebagian besar pembelajarannya mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara mengurutkan dari Alif-ba-ta dst. Pada metode ini tidak mengenalkan huruf hujaiyah dengan cara urut, akan tetapi dengan cara pengucapan yang mudah bagi anak balita, seperti ba-ma-la-na-ja. Tujuannya agar anak-anak tidak merasa kesulitan atau bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰⁷

2. Tahap Al-Qur'an

Setelah selesai di tahap pra Al-Qur'an. Siswa akan melanjutkan pada tahap Al-Qur'an. Dimana siswa akan belajar materi-materi tentang tajwid dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain siswa mengetahui materi-materi tajwid, siswa juga mempraktikkan membaca Al-Qur'an secara langsung dan guru pendamping menyimak bacaan tersebut.

¹⁰⁷ Sarmini, *Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an*, ((Bandung: Khazanah Intelektual, 2012) hlm. 107

Jika siswa membacanya ada yang salah. Maka, guru pendamping *harus* membenarkan secara tepat. Adapun materi yang akan dipelajari siswa ada tiga belas materi yaitu:

- a) Syiddah
- b) Ghunnah layar
- c) Idghom bilaghunnah
- d) Lafadz Allah
- e) Waqof 'aridh lissukun dan mad layn
- f) Idghom bigunnah
- g) Ikfa'
- h) Waqof mad iwadh dan ta' marbuthoh
- i) Iqlab
- j) Ikhfa' syafawi
- k) Idghom mimi
- l) Waqof tengah
- m) Fawatihussuwar

Selain mempelajari materi-materi tersebut. Siswa diperkenalkan untuk *tilawah*. Sebutan dari *tilawah* ialah setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an ketika ada di rumah dan di waktu siswa menunggu giliran untuk maju ke depan. Jadi tidak hanya di sekolah saja siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam sehari-harinya tetap senang membaca Al-Qur'an.

3. Tahap Tahfiz

Siswa yang baru selesai dari tahap Al-Qur'an. Maka siswa naik pada tahap selanjutnya yaitu tahap tahfiz. Siswa yang baru menghafal akan diajarkan dengan cara metode talaqqi. Metode talaqqi adalah suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, sama halnya seorang guru mengajarkan Al-Qur'an secara langsung kepada siswanya.¹⁰⁸

Pada saat observasi pada tanggal 16 juni 2020 disini guru menarapkan metode talaqqi yang mana guru telah membacakan, kemudian siswa menirukan yang telah dibacakan oleh gurunya dengan mengulang-ulang beberapa kali sampai siswa hafal. Dengan cara seperti ini siswa tidak merasa keberatan.

Al-Hifdz yang artinya menghafal, yaitu menghafalkan atau menyetorkan hafalan baru. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an menyetorkan hafalannya kepada guru atau *mustami'ah* dengan baik dan benar.¹⁰⁹

Setelah siswa sudah terbiasa menghafal sendiri. Maka siswa sudah menghafal mandiri dan guru tinggal menerima setoran hafalan yang sudah dihafalkan pada waktu yang sudah ditentukan atau bisa disebut dengan *Al-Hifdz*.

¹⁰⁸ Ahsin W, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 288

¹⁰⁹ Ahmad Jaaze, *Metode Menghafal Al-Qur'an Cepat*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2017), hlm. 6

Setiap harinya siswa diharapkan untuk menghafal tiga baris. Selain itu, siswa juga dituntut bisa merangkai hafalan dalam satu halaman. Hal ini, siswa tidak merasa keberatan dalam menghafal. Ketika siswa merangkai satu halaman tidak boleh salah dua kali dalam membaca atau menghafal. Jika siswa salahnya lebih dari dua kali dalam merangkai satu halaman. Maka, siswa tidak bisa melanjutkan hafalannya. Karena, hal tersebut sudah ditetapkan dalam standar operasional siswa.

Pada tahap tahfiz ada beberapa hal yang *harus* dilakukan siswa seperti: *Tilawah*, *Muroja'ah* dan *Tasmi'*.

- a) *Tilawah*, merupakan mengulang hafalan yang baru setiap baru disetorkan kepada guru atau bisa disebut membaca hafalan yang sudah lama dihafal. Hal ini, bisa disebut dengan *At-tikror*, yaitu mengulang hafalan yang dilakukan setelah menyetorkan hafalan baru kepada guru atau *mustami'ahnya*.¹¹⁰
- b) *Muroja'ah*, merupakan membaca hafalan yang sudah lama dengan cara membuka dan menutup Al-Qur'an. Seperti yang ada dalam buku metode menghafal dengan cepat. *Al-Murojaa'ah* disebut juga sesuatu yang dilakukan ketika menghafal sudah mencapai satu juz.¹¹¹

¹¹⁰ *Ibid*, hlm. 13

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 13

- c) *Tasmi'*, merupakan membaca hafalannya yang sedang dihafalnya dan membaca hafalan pada halaman sebelumnya atau membaca hafalan yang baru disetorkan pada hari sebelumnya. Bertujuan agar siswa dapat merangkai atau menggabungkan pada ayat-ayat sebelumnya. Hal ini bisa disebut dengan *Ar-Robth* adalah menghubungkan ayat-ayat yang baru dihafal dengan ayat-ayat yang dihafalkan sebelumnya.¹¹²

C. Hasil Penerapan metode utrujah dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

Suatu program memiliki tujuan tertentu bagi sasaran pada lembaga sekolah. Tujuan tersebut akan menjadi sebuah indikasi berhasil tidaknya suatu program. Maka, hal itu dilambangkan dengan sebuah hasil pembelajaran yang baik.

Menurut Djamarah, hasil belajar adalah suatu hasil pembelajaran yang berbentuk kesan-kesan yang mengakibatkan adanya hal-hal yang berubah pada individu sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹¹³

Untuk mengetahui hasil penerapan metode utrujah. Setiap satu bulan sekali guru-guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa perolehan setiap siswa. Kemudian dibandingkan dengan perolehan sebelumnya.

¹¹² *Ibid*, 13

¹¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.115

Untuk mengetahui hasil penerapan metode utrujah dapat dilihat dengan presensi yang didapat oleh siswa pada setiap kelas:¹¹⁴

1. Kelas I terdapat 43 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas dalam tahap pra Al-Qur'an ada 28 siswa.
2. Kelas II terdapat 39 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas dalam tahap Al-Qur'an ada 19 siswa dan yang sudah tahfiz ada 20 siswa
3. Kelas III terdapat 32 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas dalam menghafal dua juz ada 19 siswa dan yang masih Al-Qur'an ada 12 siswa
4. Kelas IV terdapat 21 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas dalam menghafal tiga juz ada 10 siswa dan masih. Potensi dipercepat 7 siswa dan potensi berat 4 siswa.
5. Kelas V ada 16 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas dan melebihi target ada 9 siswa. Potensi dipercepat ada 4 siswa dan potensi berat ada 3 siswa.

Reward yang diberikan oleh guru disaat siswa sudah khatam Al-Qur'an diberikan piala dan menyelenggarakan khataman bersama-sama. Kemudian setiap siswa mempunyai lembar bintang tilawah dan tahfiz. Bagi siswa yang sudah tilawah akan mendapatkan stiker bintang. Kemudian siswa mengumpulkan stiker bintang tersebut sebanyak seratus stiker bintang. Sedangkan yang tahfiz mengumpulkan dua puluh stiker bintang. Dengan ketentuan siswa sudah merangkai satu halaman. Maka, akan

¹¹⁴ Data dari SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020

mendapatkan satu stiker bintang. Stiker tersebut dapat ditukarkan di kantor untuk mendapatkan hadiah. Hal ini merupakan apresiasi untuk siswa agar semangat dalam belajar Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an.¹¹⁵

Pada bulan Desember, sekolah ini menyelenggarakan wisuda pertama. Bagi siswa yang sudah hafal dua juz, hafal lima juz, dan hafal diatas delapan juz dari masing-masing tersebut ada 41 siswa yang mengikuti wisuda. Siswa yang hafal dua juz diberi hadiah berupa piala, siswa yang hafal lima juz diberi hadiah berupa mendali, sedangkan siswa yang hafal diatas delapan juz diberi hadiah berupa piala dan mendali.¹¹⁶

¹¹⁵ Data dari SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur'an dan Keislaman, tanggal 31 Mei 2020

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai penutup dari pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo dilaksanakan dalam rapat evaluasi bulanan. Hal-hal yang direncanakan meliputi pembentukan modul pembelajaran, rancangan media pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, dan target hafalan.
2. Proses pelaksanaan metode *utrujah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Metode *utrujah* terdapat tiga tahapan sebagai berikut: Pra Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tahfiz Al-Qur'an.
 - a. Materi
 - 1) Pra Al-Qur'an adalah pengenalan huruf hijaiyah dan tanda harokat.
 - 2) Al-Qur'an adalah pemahaman ilmu tajwid.
 - 3) Tahfiz Al-Qur'an adalah ayat-ayat Al-Qur'an. Pada tahfiz Al-Qur'an ada tiga istilah yaitu Tasmi', Tilawah dan Muroja'ah.
 - b. Media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo diantaranya: poster huruf hijaiyah, MP3 dan *earphone*.

3. Hasil penerapan metode utrujah di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil tersebut tergambarkan dengan jumlah sebanyak 89% siswa telah berhasil melampaui target pembelajaran pada tingkatan kelas masing-masing sesuai target yang telah ditetapkan sekolah. Target pada masing-masing tingkatan kelas siswa akan menjadi indikator keberhasilan siswa dalam upaya meraih target 8 juz ketika sudah lulus dari sekolah. Bahkan, beberapa siswa telah mencapai hafalan lebih dari 8 juz ketika belum menyelesaikan pendidikan di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo.

B. Saran

Adapun saran berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam hal implementasi metode utrujah dalam pembelajaran Al-Quran. Hal tersebut tentu membutuhkan dukungan berbagai pihak, di antaranya kerjasama dari kepala sekolah, guru, siswa, dan juga wali murid.
2. Bagi guru terutama guru tahfiz Al Quran dengan menggunakan metode utrujah guna meningkatkan performa guru dalam mengajar di kelas sehingga mampu mencetak penghafal-penghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap bahwasanya penelitian ini dapat membantu untuk memberikan deskripsi secara umum tentang implementasi metode utrujah dan peneliti selanjutnya dapat

berkontribusi untuk memaparkan penelitian metode utrujah di lain tempat dengan lebih detail kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly. 2017. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahsin W. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi. 2016. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena.
- Alawiyah, Wahid Wiwi. 2013. *Cara Cepat Bisa Menhafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al-Jugjawy, Salman. 2016. *Markas Cahaya*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Anwar, Sumarsih. 2017. *Implementation of Tahfidzul Qur'an Edukation at Elementary School-Aget Children at Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya*.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungis, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chairani, Lisyia dan M.A Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakia. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Data berupa foto Haflah wisuda tahfidz Qur'an ke-1 SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 18 Juni 2020.

Data berupa SOP pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, tanggal 24 Juni 2020.

Data berupa stiker bintang penghargaan siswa, tanggal 18 Juni 2020

Data pencapaian pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, 24 Juni 2020.

Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dokumentasi modul program pembelajaran Al-Qur'an SD IT Madani Ekselensia Sidoarjo.

Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasil observasi peneliti dikelas pada tanggal 16 juni 2020.

Hermawan, Asep Hery kk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<https://koranmemo.com/bupati-apresiasi-ratusan-penghafal-alquran/> diakses 10

April 2020 jam 22.52 wib)

<https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alqur'an/> diakses 10 April 2020 jam 22.45 wib)

Iqbal, Mashuri Sirojuddin dan Fudlali. 2005. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Penerbit Aksara.

- Jaaze, Ahmad. 2017. *Metode Menghafal Al-Qur'an Cepat*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi.
- Kadir M. Yusuf. 2013 *Tafsir Tarbawi, Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Khon, Abdul Majid. 2008. *Praktikum Qiro'at*. Jakarta: Amzah.
- Lexy, J, Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahdalena, *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Bagi Murid Bait Qur'ani Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. 18 NO, 1, 47-63, Agustus 2017.
- Majid, Abdul. 2005. *perencanaan pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Modul program pembelajaran Al-Qur'an SD IT Madani Ekselensia Sidoarjo.
- Muhdir, 2018, *Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*, Purwokerto: Perputakaan IAIN Purwokerto
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2007. *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Sarmini. 2012. *Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi disempurnakan)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Stiyamulyani, Pamungkas dan Sri Jumini. *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (HOTS) ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*. Jurnal SPEKTRA, UNSIQ. No.01.th.IV April 2018
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Zyaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulham, Hajib. 2006. *Pengembangan Karakter Pada Anak Didik (Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Yang Efektif)*. Surabaya: Intelektual.
- Sumanti, *Metode Pembelajaran* 2007. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tim Penyusunan Kamus. 2001 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Husain. 2007. *Metode Penelitian skripsi dan Tesis*. Jakarta: Angkasa.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

Wajdi, Farid. 2008. *“Tahfiz Al-Qur’an Dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (studi atas berbagai metode tahfiz),* Tesis Mahasiswa Magister Agama Dalam Bidang Tafsir Hadis. Jakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wawancara dengan Hasan Mujtahid Harkan Setiawan, Siswa kelas II, 18 Juni 2020.

Wawancara dengan ustadzah Fatin Azzahra, Kepala Sekolah, tanggal 17 Juni 2020.

Wawancara dengan ustadzah Imroati, Koordinator Al-Qur’an dan keislaman, tanggal 31 Mei 2020.

Widyasari Rizqi. 2018. *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi Pada Santri Kelas I’dad di Kuttah Tahfiz Qur’an Al-Husnayain Surakarta,* Skripsi, Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikolog Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo

1. Kapan sekolah didirikan?
2. Apa saja visi dan misi sekolah?
3. Sejauh manakah visi dan misi tersebut telah tercapai?
4. Berapakah jumlah guru, karyawan dan siswa di sekolah?
5. Apa alasan sekolah ini, memilih *tahfiz* sebagai program unggulan?
6. Apa alasannya, mengapa mengambil metode *utrujah* dalam pembelajaran Al-Qur'an?
7. Apakah guru-guru diberikan pelatihan sebelum melaksanakan metode *utrujah*?

B. Penanggung Jawab Pembelajaran Al-Qur'an

1. Kapan metode *utrujah* diterapkan di sekolah ? dan mengapa sekolah menerapkan metode *utrujah* dalam pembelajaran *tahfiz* ?
2. Apa yang membedakan metode *utrujah* dengan metode yang lain ?
3. Bagaimana konsep pengelompokkan siswa dalam pelaksanaan metode *utrujah* ?
4. Bagaimana teknis penyelenggaraan pembelajaran *tahfiz* di kelas ?
5. Apa saja yang direncanakan oleh guru sebelum pembelajaran *tahfiz* ?
6. Bagaimana pelaksanaan/proses pembelajaran *tahfidz* ?
7. Berapa target hafalan Al-Qur'an dalam satu minggu ?
8. Bagaimana evaluasi hasil hafalan di SDIT Madani ekselensia ?

9. Apakah ada pedoman atau semacam modul yang dijadikan acuan dalam pembelajaran tahfiz ?
10. Berapa guru Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia?
11. Berapa siswa di SDIT Madani Ekselensia?
12. Berapa jumlah halaqoh disetiap tahap? dari tahap pra Al-Qur'an, tahap Al-Qur'an dan tahap *tahfiz*?
13. Apakah sekolah melakukan tes kepada siswa yang nantinya dijadikan dasar dalam pengelompokkan halaqoh?
14. Bagaimana konsep kurikulum individual?
15. Apa saja materi yang diterapkan pada setiap tahap?
16. Berapa persen dari jumlah siswa sekolah yang dapat mencapai target sesuai yang diharapkan?
17. Apa saja prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam bidang Al-Qur'an?
18. Apakah ada *Reward* untuk siswa yang memenuhi target di bidang Al-Qur'an?

C. Siswa yang pembelajaran Al-Qur'an pada tahap Pra Al-Qur'an

1. Namanya siapa?
2. Kelas berapa?
3. Pembelajaran Al-Qur'annya pada tahap apa?
4. Sudah samapi mana materinya?
5. Menurut adek, Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?

D. Siswa yang pembelajaran Al-Qur'an pada tahap Al-Qur'an

1. Namanya siapa?
2. Kelas berapa?
3. Pembelajaran Al-Qur'annya pada tahap apa?
4. Sudah samapi mana materinya?
5. Menurut adek, Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?

E. Siswa yang pembelajaran Al-Qur'an pada tahap *tahfidz* Al-Qur'an

1. Namanya siapa?
2. Kelas berapa?
3. Berapa juz yang sudah dihafal?
4. Mulai menghafal dari juz berapa ?
5. Bagaimana cara menghafalnya?
6. Apakah ada kesulitan dalam mencapai target yang ditetapkan oleh *ustadzah*?

Lampiran II

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Letak SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia
Sidoarjo



Lampiran III

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profil SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo
2. Sejarah SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo
3. SOP Tahfidz Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo
4. Data Guru SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo
5. Hasil Pencapaian Pembelajaran Al-Qur'an
6. Foto :
 - a. Foto pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo
 - b. Foto Buku Mutaba'ah
 - c. Foto Modul Program Pembelajaran
 - d. Foto Buku Pedoman Pra Al-Qur'an
 - e. Foto Nama Siswa Setiap Halaqoh

Lampiran IV

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO

Hari/tanggal : Rabu, 17 Juni 2020

Nama Informan : Fatin Azzahra S.Psi

Waktu : Online

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, Saya Shona Kholifatul Mufidah dari jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Sebelumnya saya mohon maaf sudah mengganggu waktunya ibu, Saya mempunyai beberapa pertanyaan tentang penelitian saya di SDIT Madani Ekselensia, Apakah ibu berkenan untuk tanya jawab melalui telfon, Video Call, atau saya kirim pertanyaanannya dan dijawab melalui tulisan atau Voice notes bu ?

Informan : Wa'alaikumsalam wr wb, penelitiannya tentang apa ya? Sebelumnya sudah pernah sebar angket di sekolah kami ya ? Insya Allah bisa kami bantu untuk penelitian, tapi untuk pertanyaan mungkin bisa di kirimkan daftar tertius saja agar lebih efisien.

Peneliti : Kapan sekolah didirikan?

Informan : SDIT Madani Ekselensia resmi berjalan pada Juli 2015, tepatnya saat TA2015/2016

Peneliti : Apa saja visi dan misi sekolah ?

Informan :Terlampir di foto

Peneliti : Sejauh manakah visi dan misi tersebut telah tercapai ?

Informan : Visi dan misi SDIT Madani Ekselensia di integrasikan ke dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sekolah sebagai kurikulum nasional & khas madani. Kurikulum nasional

disampaikan dengan menambah wawasan & nilai-nilai keislaman dari materi yang ada. Sedangkan kurikulum khas madani di aplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran seperti: Al-Qur'an & tahfizh, Al-Qolam (menulis bhs arab), Materi keislaman (hafalan hadits, pembelajaran ibadah praktis, hafalan do'a harian, adab islami, Shiroh nabawiyah dan shahabiyah, Pengembangan karakter 9 pilar dan Pengembangan lifeskill dan wirausaha.

Saat ini kami baru berjalan 5 tahun, sehingga belum memiliki lulusan dan jenjang tertinggi baru sampai kelas 5, sehingga baru 83% keseluruhan target SKL yg tercapai. Secara spesifik, sebagai fokus utama pembelajaran di SDIT Madani Ekselensia, capaian tahfizh tentu yang menjadi fokus kami. Pada saat ini, siswa kelas 5 yg murni merupakan angkatan I kami, 62% sdh menuntaskan hafalan hingga 6 juz ke atas bahkan ada yg sudah jauh melampaui target (12 juz, 10 juz, dst).

Peneliti : Berapakah jumlah guru, karyawan dan siswa disekolah ?

Informan : Karyawan dan pengajar: Kepsek: 1, Guru Kelas: 10, Guru BK: 1, Guru Quran: 9, Admin: 2 dan Kebersihan & keamanan: 3.

Murid: Kelas 1: 43, Kelas 2: 39, Kelas 3: 32, Kelas 4: 21, Kelas 5: 16 Total: 151 siswa. Pa: 81 dan Pi: 70.

Peneliti : Apa alasan sekolah ini, memilih tahfiz sebagai program unggulan ?

Informan : Berawal dari mengamati sekolah Islam Terpadu di lingkungan Sidoarjo yang masih belum ada yang fokus ke tahfidz saat tahun 2015. Kami ingin membantu orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi tahfidz. karena belum ada sekolah tahfidz di sidoarjo yang target hafalannya banyak. Rata-rata masih 1- 2 juz. Karena itu SDIT Madani

Ekselensia memiliki visi agar lulusan kami bisa hafal sampai 8 juz. Selain itu juga karena adanya kebutuhan dari generasi muslim yang anaknya berada di tingkat sekolah dasar untuk memperbanyak hafalan Al-Qur'an, selain bacaannya yang juga harus sesuai tajwid.

Peneliti : Apa alasannya, mengapa mengambil metode utrujah bukan metode-metode yang lain ?

Informan : Sebenarnya nama "metode utrujah" dalam pembelajaran al Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Ekselensia itu istilah dari sekolah kami saja. Karena cara-cara menghafal Al-Qur'annya mengikuti cara-cara menghafal di "Markaz Utrujah" yg pencetus serta penyusunnya adalah ustadzah Dr.Sarmini, Lc., MA. yang merupakan pemilik sekaligus pembimbing utama di markaz tahfiz tersebut. Selain menggunakan cara yang dipakai di utrujah, ustadzah Sarmini juga adalah konsultan Al-Qur'an di sekolah kami yang bersama-sama kami bersepakat dari awal untuk memakai cara-cara beliau dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Bedanya SDIT Madani Ekselensia berbasis sekolah sedangkan Markaz Utrujah berbasis pesantren.

Kelebihannya utrujah adalah pendekatan pengajarannya individual, pendekatan tersebut sesuai dengan pembelajaran di SDIT Madani Ekselensia secara umum yaitu dengan memperhatikan keunikan anak. Metode utrujah lebih mempercepat siswa sampai pada tahapan menghafal Al-Quran. Karena mereka tidak dituntut menghafal teori tajwid. Tapi bagaimana membaca Alquran yang benar. Sehingga di awal kelas 3 diharapkan sudah masuk tahapan menghafal. Selain itu ada program murojaah dan tilawah untuk merawat hafalan. Jadi siswa yang sudah

hafal 1 juz, tidak dibiarkan begitu saja, tapi difasilitasi untuk program setor ulang agar hafalannya tetap lengket. Ada juga program mukhoyyam Al-Quran untuk siswa yang belum tercapai targetnya. Dan supercamp utk menghafal Alquran di alam.

Peneliti : Apakah guru-guru diberikan pelatihan sebelum melaksanakan metode utrujah ?

Informan : Ya, semua guru quran yg baru masuk SDIT Madani Ekselensia akan memasuki masa magang terlebih dhulu selama 3 bln. Diisi kgiatan mulai dr observasi metode pengajaran, pelatihan, pendampingan mengajar, hingga evaluasi. Untuk guru kelas juga dikenalkan dengan metode utrujah tatapi tidak mendetail sampai tingkat praktisnya, tujuannya supaya guru kelas juga bisa bekerja sama dengan guru Al-Quran dalam membimbing siswa secara personal maupun kelompok, biasanya guru kelas akan membantu memotivasi, membantu siswa yang tertinggal jam reguler karena murojaahnya belum selesai, menghubungkan dengan wali murid, ds

TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR AL-QUR'AN

SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO

Hari/tanggal : Kamis, 21 Mei 2020

Nama Informan : Imroati, S.Pd.I

Waktu : Online

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah, Saya Shona Kholifatul Mufidah dari jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Sebelumnya saya mohon maaf sudah mengganggu waktunya ustadzah, Saya mempunyai beberapa pertanyaan tentang penelitian saya di SDIT Madani Ekselensia, Apakah ibu berkenan untuk tanya jawab melalui telfon, Video Call, atau saya kirim pertanyaanannya dan dijawab melalui tulisan atau Voice notes ustadzah ?

Informan : Wa'alikumsalam, ditulis saja nanti saya jawab

Peneliti : Kapan metode utrujah diterapkan di sekolah ? dan mengapa sekolah menerapkan metode utrujah dalam pembelajaran tahfiz ?

Informan : Metode utrujah kita gunakan sejak pertama kali sekolah ini berdiri jadi sekitar tahun ajaran 2015/2016. Kenapa kita menerapkan metode ini. karena bagi kami metode ini cukup ramah bagi anak dibandingkan dengan metode yang lain. yang saat ini ada karena di dalam metode ini anak anak tidak dituntut untuk mampu secara cepat. tapi anak anak diajak untuk memahami tentang pembelajaran alquran. sehingga yang menjadi tujuan adalah bukan anak bisa baca quran tapi anak senang membaca alquran. Memang di metode utrujah ini rangkaianannya memang dimulai dari bagaimana dia belum bisa membaca alquran sampai dia

bisa menghafal alquran. bahkan sampai dia bisa menjaga hafalan alquran nya supaya tetap lancar. Sehingga di sekolah pun juga kelas bawah tidak langsung bisa diajak untuk menghafal quran. tapi di kelas bawah sesuai dengan kemampuannya. mereka diajak belajar untuk pra alquran dulu kemudian setelah pra alquran sudah menguasai baru diajak untuk membaca alquran. belajar di alquran setelah itu baru diajak untuk menghafal.

Peneliti : Apa yang membedakan metode utrujah dengan metode yang lain ?

Informan : Pada prinsipnya dalam metode ini karena memang dicetuskan dari sebuah pondok yang ada di jakarta dan kemudian siswanya menginap maka kalau dalam utrujah di sana itu seluruh aktivitas alquran tetap menjadi tanggung jawab sekolah atau tanggung jawab pondoknya. kemudian kalau di madani juga kita upayakan sama. jadi yang menjadi penanggung jawab bagi tercapainya alquran adalah guru. ketika ada orang tua yang ingin membantu atau orang tua yang melakukan pendampingan di rumah itu adalah bonus saja. kita tidak bisa memberikan harapan yang besar kepada orang tua agar bisa membantu pendampingan untuk anak anak ketika di rumah.

Peneliti : Bagaimana konsep pengelompokkan siswa dalam pelaksanaan metode utrujah ?

Informan : Saya menjawab untuk yang poin ketiga yang paling kedua itu cukup banyak jawabannya ya. mungkin nanti akan saya sampaikan yang poin tiga. konsep pengelompokan siswa. kalau dalam metode utrujah itu siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan tahapannya jadi bukan berdasarkan kelasnya. bisa jadi siswa yang kelas satu bisa bergabung dengan siswa yang kelas atas saat pembelajaran alquran,

begitu juga sebaliknya. pengelompokan ini kita bagi menjadi beberapa halaqah dari berbagai kelas. ada halaqoh alquran dan ada halaqoh tahfiz. halaqah alquran berisi tentang beberapa siswa yang diajari oleh guru pendampingnya. untuk mempelajari tajwid alquran. di samping itu mereka juga membiasakan diri untuk tilawah alquran. untuk yang halaqoh yg tahfiz sudah mulai menambah hafalan alquran setiap hari sesuai dengan kemampuan masing masing. ada siswa yang sehari bisa mampu tiga baris, ada siswa yang bisa mampu empat baris, bahkan ada siswa yang bisa mampu menambah hafalan baru sehari satu halaman.

Peneliti : Bagaimana teknis penyelenggaraan pembelajaran tahfiz di kelas?

Informan : Untuk poin empat ya untuk teknis pembelajarannya. ada waktu tertentu kurang lebih dua jam. yang kita gunakan khusus untuk alquran atau khusus untuk halaqah baik itu halaqah alquran baik itu halaqoh tahfiz. jadi setiap siswa punya hak membaca alquran setiap hari itu sepanjang dua jam lamanya. kalau dia belum sampe tahapan alquran. berarti dia berada di halaqah alquran. kalau dia sampe ke jenjang tahfiz atau tahapan tahfiz maka dia berada di halaqah tahfiz untuk ziyadah selama dua jam.

Peneliti : Apa saja yang direncanakan oleh guru sebelum pembelajaran tahfiz ?

Informan : Bismillah mohon maaf. kemarin agak terjeda insyaallah ini untuk jawaban berikutnya. nanti beberapa pertanyaan bisa disampaikan ketika belum jelas. untuk poin kelima yang direncanakan oleh para guru sebelum pembelajaran untuk metode utrujah ini. biasanya setiap guru itu memiliki tanggung jawab maksimal dua puluh siswa yang terbagi

menjadi dua halaqoh. nah sebelum mengajar setiap guru harus memiliki kurikulum individual. pada masing masing siswa yang sedang dipegangnya yang menjadi tanggung jawabnya. karena memang metode ini lebih pada pendekatan ke individual. bukan pendekatan secara klasikal. maka setiap guru dituntut untuk bisa melihat potensi setiap siswa. yang menjadi tanggung jawabnya dalam halaqoh tersebut.

Peneliti : Bagaimana melaksanakan/proses pembelajaran tahfidz ?

Informan : Metode utrujah ini memang tidak hanya fokus kepada tahfiz. tapi mulai dari siswa belum bisa baca alquran sampe siswa mulai menghafal. maka untuk pertanyaan nomor enam ini tentang proses pembelajaran tahfiz itu. kita lakukan secara mentoring dan mandiri. setiap dalam waktu tertentu. satu guru memegang halaqah untuk siswa tahfiz maksimal sepuluh siswa dengan satu guru. kemudian guru harus memiliki kurikulum individual pada masing masing siswa. biasanya ini kita bagi untuk halaqah nya sesuai dengan kemampuan siswa. siswa yang baru menghafal biasanya diajarkan untuk menghafal secara talaqi. di mana guru baca dulu siswa menirukan berkali kali. hingga mulai terbiasa untuk menghafal dan siswa yang sudah terbiasa menghafal. guru tinggal menerima setoran hafalan yang sudah dihafalkan dalam waktu yang telah ditentukan siswa yang biasanya sudah terbiasa menghafal sudah lancar dalam menghafal. biasanya lebih banyak hafalannya dan lebih mandiri dalam menghafal dan biasanya ini membutuhkan waktu yang lama mulai dari siswa belajar menghafal dari mentoring dengan dibantu guru hingga siswa sudah terbiasa menghafal secara mandiri tapi minimal target yang ditetapkan untuk masing masing siswa yang sudah masuk tahfiz ini setiap hari adalah tiga baris tapi beberapa siswa

yang sudah terbiasa menghafal semakin hari semakin terbiasa menghafal targetnya bisa ditingkatkan bisa sehari lima baris bisa sehari setengah halaman bahkan ada yang sudah terbiasa bisa satu hari menambah hafalan baru satu halaman. Selain ziadah atau menambah hafalan juga ada beberapa hal yang harus dilakukan siswa pada waktu halaqah yaitu tilawah murojaah dan tasmi setelah siswa selesai ziadah atau menyangkut terkena hafalan barunya tendang guru pendamping sesuai dengan targetnya maka siswa dipersilakan untuk tilawah murojaah dan tasmi di mana tilawah ini adalah siswa membaca hafalan yang sudah pernah disetorkan hafalan yang agak lama kemudian untuk murojaah ini adalah siswa melakukan buka tutup alquran untuk mengulang kembali hafalannya pada hafalan yang paling lama sedangkan tasmi adalah siswa memperdengarkan hafalannya pada halaman yang sedang dihafal sama halaman yang kemarin baru dirangkai karena dalam metode ini ada SOP harus dijalankan dan harus ditetapkan di mana siswa boleh berpindah ke halaman berikutnya ketika siswa sudah selesai merangkai satu halaman hafalan ziadah satu halaman hanya dengan dua kali kesalahan dalam satu halaman baru boleh pindah ke halaman berikutnya namun ketika masih banyak kesalahan maka tidak diperbolehkan untuk berpindah ke berikutnya nah kemudian tasmi itu untuk memperkuat hafalan yang masih belum terlalu kuat di mana itu hafalan yang paling baru hafalan yang kemarin baru dirangkai sama hafalan yang saat ini di halaman yang sedang dihafalkannya.

Peneliti : Berapa target hafalan Al-Qur'an dalam satu minggu ?

Informan : Untuk target yang siswa ini kita break down. bahwa memang target kita siswa lulus itu mereka memiliki hafalan

minimal delapan juz. maka dari itu kita breakdown mulai dari kelas satu itu targetnya adalah tuntas pra alquran. kemudian kelas dua tuntas di alquran. kelas tiga dia tuntas menghafal dua juz. kelas empat tuntas menghafal tiga juz. kelas lima tuntas menghafal dua juz. dan kelas enam tambah satu juz. maka nanti ketika lulus dari sekolah sudah bisa mengantongin minimal delapan. Maka dari target yang besar tersebut kemudian kita break down bergulat pada harian. ketika sudah kita break down kepada harian. maka siswa minimal satu hari mendapatkan target tiga baris dalam satu hari. maka satu minggu minimal mereka bisa merangkai satu halaman. pada hafalan yang sedang dihafalnya. Setelah selesai mencanangkan target maka setiap hari guru selalu melakukan analisis pada setiap siswa yang dipegangnya. sehingga nanti ketika akhir bulan kita lakukan evaluasi secara besar. kira kira kemajuan apa yang telah dioleh masing masing siswa selama satu bulan itu.

Peneliti :Bagaimana evaluasi hasil hafalan di SDIT Madani ekselensia ?

Informan :Evaluasi yang kita lakukan biasanya masing-masing guru kita kumpulkan seminggu sepekan sekali. kita adakan koordinasi mengenai kendala yang dihadapi ketika di lapangan. bagaimana kondisi masing-masing siswa. Kemudian target kedepan seperti apa. Kemudian akhir bulan itu akumulasikan seluruh perolehan selama satu bulan. Kemudian kita bandingkan dengan bulan sebelumnya. Untuk pra Al-Qur'an biasanya kita akan melihat dalam satu bulan itu biasanya siswa bisa naik kepada tahapan sebanyak berapa tahapan. untuk yang Al-Qur'an juga sama berapa materi yang biasanya yang didapatkan dalam satu bulan. kemudian untuk yang tahfiz bisa kita lihat berapa halaman

yang didapatkan ziyadahnya selama satu bulan. kemudian ketika itu sudah mulai istiqamah kita bisa mencanangkan dan bisa membuat progres untuk masing masing masing siswa. kira kira ke depan ya dalam jangka waktu tertentu mereka akan sampe di mana untuk yang tahfiz kita akan merambah selesai pada kelas tersebut. mereka akan mendapatkan berapa hafalan kemudian untuk yang alquran juga sama kapan mereka akan bisa naik ke cicilan tahfiz dan untuk yang pra alquran juga sama. kapan mereka akan bisa naik ke jenjang alquran dan bisa naik kesenjangan tahfiz.

Peneliti : Apakah ada pedoman atau semacam modul yang dijadikan acuan dalam pembelajaran tahfiz ?

Informan : Untuk pedoman kita memiliki SOP yang standard operasional prosedur dari utrujah jakarta yang sudah kita olah sendiri untuk pra alquran kita memiliki buku panduan untuk memudahkan orang tua kemudian untuk yang alquran juga ada ada materi-materi yang harus dikuasai siswa. kemudian untuk yang tahfiz hanya berupa pedoman bagaimana guru melakukan pendampingan kepada siswa. Baik mungkin itu yang bisa saya sampaikan kalau ada yang belum terjawab mungkin bisa ditanyakan Kembali.

Peneliti : Berapa jumlah halaqoh disetiap tahap? dari tahap pra Al-Qur'an, tahap Al-Qur'an dan tahap tahfiz?

Informan : Kita itu punya 151 siswa. Kemudian kita punya delapan guru untuk Al-Qur'annya. Jadi untuk halaqohnya empat belas halaqoh dan satu kelompok untuk pra Al-Qu'an. jadi untuk pra Al-Qur'an belum bisa dijadikan halaqoh. Sistem di utrujah itu. Kalog masih pra Al-Qur'an menggunakan individual. Jadi guru mendatangi siswa satu ke siswa lainnya. Guru mengajar satu hari ful dari pagi sampai anak-anak pulang. Untuk tahap Al-Qur'an. anak-anak berkumpul

dengan guru pendampingnya masing-masing. Sebelum waktunya disimak sama guru pendampingnya. Anak-anak tilawah sendiri. Makanya kenapa kog anak-anak itu bisa dua bulan bisa kahatam karena ya itu tadi selain disimak gurunya. Anak-anak melanjutkan tilawahnya. Meskipun dianya belum terlalu lancar. Ya gak papa karena semua itu proses belajar. Dan yang kita utamakan dalam metode ini adalah anak-anak cinta Al-Qur'an bukan hanya bisa baca Al-Qur'an karena dibiasakan setiap hari dengan Al-Qur'an dan senang membaca Al-Qur'an. kemudian juga yang tahfidz dibentuk halaqoh. Jadi ada halaqoh Al-Qur'an, halaqoh tahfiz dan halaqoh campuran. Saat ini kita mempunyai halaqoh Al-Qur'an ada empat. Kemudian ada dua halaqoh campuran. Halaqoh campuran itu Sebagian Al-Qur'an dan sebagian tahfidz. Kemudian sisanya itu ada delapan halaqoh tahfidz. Itu halaqoh yang kita punya saat ini. Untuk sesinya itu berbeda. Kalog jam Al-Qur'an ada dua waktu. Halaqoh pertama jam 07.30 sampai jam 09.30 halaqoh pertama. Tadi kan ada empat belas halaqoh jadi satu guru memegang dua halaqoh. Gurunya kan ada delapan, tujuh memegang halaqoh yang satu masuk kelas di pra Al-Qur'an. Halaqoh sesi I kan sampai jam 09.30 kemudian istirahat dan dilanjutkan halaqoh sesi II mulai jam 09.45 sampai jam 11.45. Jadi waktunya dua jam masing-masing halaqoh. Setiap halaqoh ada sepuluh siswa. Berarti setiap guru memegang dua puluh siswa.

Peneliti : Apakah sekolah melakukan tes kepada siswa yang nantinya dijadikan dasar dalam pengelompokkan halaqoh?

Informan : Itu biasanya yang ngetes saya. Karena saya kan kordinator. Jadi, saya itu tidak memegang halaqoh tetapi saya bagian untuk melakukan evaluasi untuk keseluruhan.

Kemudian membagi kelompok sesuai kemampuan siswa dan yang menaikkan ke jenjang selanjutnya. Dari jenjang pra Al-Qur'an ke jenjang Al-Qur'an itu saya yang ngecek. Sudah siap apa belum untuk naik tahap berikutnya. Kemudian yang tahfidz itu ujiannya tidak acak. Karena metode utrujah ini untuk usia SD kalog tahfiz itu setor ulang. Kalog mereka sudah selesai hafal satu juz, itu setor ulang dengan standard SOP yang sudah ada. SOP nya itu satu haaman kesalahannya hanya boleh dua. Lebih dari itu tidak boleh tambah ke halaman berikutnya. Kalog setor ulang standardnya satu halaman maksimal salahnya empat kali. Jadi seluruh juz yang sudah dihafal itu disetorkan ulang. Minimal satu hari itu satu halaman. Tapi juga ada anak-anak yang lebih dari satu halaman yaitu anakanak yang sudah biasa ziyadahnya satu halaman. Jadi untuk ujiannya seperti itu. Biasanya anak yang kelas I itu sebelum pada waktu MOS kita cek dulu, biasanya saya menugaskan salah satu guru yang akan melihat kemampuannya. Biasanya kebanyakan anak kelas I masuk pada tahap pra Al-Qur'an. Pada tahap pra Al-Qur'an itu tahap ke berapa?. Kalog sudah ketahuan barulah kita kelompokkan. Kebetulan tahap pra Al-Qur'an kan masih belum berkelompok karena secara individual. Tapi ada juga yang kelas satu sudah Al-Qur'an. Maka yang sudah bisa pada tahap Al-Qur'an itu yang kita kelompokkan. Biasanya bulan ketiga atau bulan keempat itu mereka sudah ada yang masuk tahap Al-Qur'an. Kemudian yang anak mutasi kelas rendah atau kelas atas itu juga kita tes dulu. Kemudian kalog dia masuk tahap Al-Qu'an. Maka dia bisa gabung dengan halaqoh Al-Qur'an. jadi dalam satu halaqoh tidak hanya satu kelas. Tapi kita mengumpulkannya itu dengan sesuai kemampuaanya. Jadi seprti pagi itu

biasanya jam halaqoh sesi I kelas empat dan kelas lima. Kebetulan kelas empat dan kelas lima mereka kan sudah tahfidz semuanya. Jadi kita kelompokkan sesuai kemampuannya. Mana yang sudah menghafal mandiri dan mana yang belum bisa menghafal mandiri. Kita jadikan satu kelompok. Biar penanganannya lebih gampang. Kemudian yang jam siang sama juga. Biasanya kita bedakan antara laki-laki dan perempuan. Jadi kita upayakan untuk satu jenis dalam sekelompok tapi kelasnya beda. Bahkan ada siswa yang baru tidak harus bertemu dengan satu teman kelasnya. Jadi dia menyesuaikan pada tahapan mana dia berada. Tapi untuk targetnya. Siswa baru itu kita tidak mentarget dengan siswa yang lama. Jadi kita anggap siswa baru itu kemampuannya sama dengan siswa kelas satu itu cara penanganan kita.

Peneliti : Apa yang dimaksud dengan halaqoh campuran?

Informan : Halaqoh campuran itu biasanya isinya itu. Kan setiap guru itu halaqoh memegang sepuluh siswa. Jadi ada dua guru pada saat halaqoh itu dia memegang siswa campuran. Sebagian sudah tahfidz dan sebagian sudah Al-Qur'an. Untuk yang sudah Al-Qur'an itu kita gabungkan dengan kelompok tahfidz yang anak-anak Al-Qur'annya sudah lancar. Ketika dia naik ke tahfidz bisa bersama guru tersebut.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaannya pada tahap pra Al-Qur'an?

Informan : Jadi untuk pra Al-Qur'an ini tetap pembelajaran di kelas-kelas. Belajar Akademik lah disaat mereka belajar akademik itulah guru Al-Qur'annya masuk di dalam kelas memanggil satu-satu. Sementara yang lainnya belajar dengan guru wali kelas. Yang satu anak itu mengaji dengan guru Al-

Qur'annya. Setiap kelas itu ada guru kelas dan guru Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana konsep atau teknis kurikulum individual?

Informan : kurikulum individu kita itu. Jadi setiap guru itu kan dia punya tanggung jawab. Maksimal dua puluh siswa. Jadi guru itu harus bisa melihat potensi setiap masing-masing siswa. Kemudian guru harus bisa merancang dan memprediksi siswa nanti. Kira-kira kedepannya seperti apa. Makanya kenapa setiap pekan biasanya kita adakan kordinasi. Setiap akhir bulan kita selalu ngecek pendapatannya setiap bulan. Dari situ nanti guru bisa melihat. Siswa A ini ternyata dalam satu bulan bisa dapat dua materi. Berarti dalam satu bulan berikutnya siswa A ini dapat selesai pada materi ini. Mereka biasanya buat oret-oretan saja. Tapi biasanya saya suruh buat rancangan. Jadi saya kasih lembaran. Kira-kira siswa A ini dalam satu bulan samapi materi mana. Misal dalam bulan berikutnya siswa A ini tidak tercapai. Maka saya akan menanyakan ke gurunya. Kenapa siswa A ini kog belum tercapai targetnya. Jadi tugasnya kordinator. Ada kendala apa siswa ini. Lembaran progress masing-masing siswa (Kurikulum individual)

Peneliti : Apa saja materi yang diterapkan pada setiap tahap?

Informan : Salah satu keunikan metode utrujah ini yakni fleksibel, mudah dan gampang bagi anak. Sebulumnya kita tidak punya bukunya. Cuman kita berdasarkan tahapan tapi kemaren kebetulan orang tua ingin mendampingi di rumah. Akhirnya mau tidak mau kita buat buku panduan hanya untuk orang tua di rumah. Tetapi ketika di sekolah. Guru-guru di tuntut untuk kreatif karena kita berdasarkan dengan tahapan. Untuk pra Al-Qur'an kan kita punya dua belas tahapan. jadi dua belas tahapan itu dilalaui dengan baik.

baru mereka bisa naik ke jenjang Al-Qur'an. karena berdasarkan dengan tahapan maka kita memakai beragam buku. Jadi pakek bukunya siapa saja. Pakek bukunya metode apa saja. Mungkin metode ummi, metode qiroati, metode iqro atau metode yang lain. Bisa digunakan untuk akses ke siswa tapi harus kalimat-kalimat yang sesuai dengan materi yang sudah di mengerti oleh siswa. Jadi sesuai tahapan mana atau kalimat-kalimat yang perlu diakses ke siswa. Tapi untuk orang tua waktu pendampingan di rumah. Kita kemaren mencetak buku pedoman. Karena berbentuk cetakan maka contohnya juga sedikit-sedikit. Tapi ketika disekolah sama guru aksesnya lebih banyak. Karena kan di metode utrujah ini tidak hanya terpapar pada buku. Kalog dimetode lain mungkin anak-anak disuruh baca satu halaman. Kalog satu halam belum lancar tidak boleh pindah ke halaman selanjutnya sampai anak-anak bosan. Tapi kalog di utrujah ini tidak karena berdasarkan tahapan bisa pakai buku apapun. kadang-kadang itu anak-anak gak tau. Dia itu sampai jilid berapa. Yang dia tau aku sampai tahap apa. Kadang-kadang ada materi yang berada pada tahapan dua tapi gurunya pakai aksesnya pada jilid tiga atau jilid empat. Jadi anak-anak itu merasa aku ini sudah tahap atas. Itulah salah satu keunikan di metode ini.

Peneliti : Berapa persen dari jumlah siswa sekolah yang dapat mencapai target sesuai yang diharapkan ?

Informan : Kebetulan sekarang akhir tahun ya. Jadi setiap masing-masing kelas punya presentasi sendiri-sendiri. sesuai target yang kita harapkan. Kurikulum dianggap berhasil yang 20% dibawah dan yang 20% diatas target melebihi target. Yang 60% itu mencapai target. Yang coba kita kejar disitu. Saat ini siswa yang kita miliki. Kelas 5 itu kemaren. setiap

bulankan mengumpulkan laporan setiap bulan. Kalog yang dikelas I tuntas pra Al-Qur'an siswanya ada 43. Tapi yang 43 siswa ini yang sudah tuntas itu berarti sudah ada yang Al-Qur'an dan sudah ada yang tahfiz itu ada 28 siswa. Yang masih pra Al-Qur'an itu sisanya itu. Sisa 15 ini kita masih mempunyai waktu satu bulan untuk mengejar target. Paling yang tertinggal ada sembilan siswa. Kemudian kita anggap 20% kebawah itu siswa yang tidak bisa dipaksakan. Kelas II targetnya tuntas Al-Qur'an. saat ini kelas II punya 39 siswa ini yang masih Al-Qur'an itu ada 19 siswa jadi yang sudah tahfiz ada 20 siswa. Jadi 19 siswa ini sudah ada yang mau tes secara online. Kelas III target mereka sudah hafal dua juz. Siswanya ada 32 itu ada yang masih pra Al-Qur'an itu satu, yang Al-Qur'an itu dua belas siswa dan yang tahfidz itu adasembilan belas dan yang sudah tuntas masih tujuh belas siswa yang dua siswa masih proses pengejaran penuntusan. Lah ini kenapa kita memakai kurikulum individual karena setiap siswa kemampuannya berbeda-beda. Kemudian yang kelas IV targetnya kan sudah hafal tiga juz. Siswanya ada 21 yang sudah tuntas ada sepuluh siswa, dan yang tujuh siswa potensinya bisa dipercepat tetapi yang empat siswa potensinya sangat berat jadi termasuk masuk 20% kebawah. Kemudian yang kelas V targetnya sudah hafal dua juz. Jumlah kelas V ini ada 16 siswa. Ada Sembilan siswa yang sudah melebihi target. Ada yang sudah hafal lima belas juz, ada yang tiga belas juz. Kemudian empat siswa potensinya bisa dipercepat dan tiga siswa kita anggap dalam 20% kebawah karena potensinya sangat berat. Itu ketuntasan pada bulan ini.

Peneliti

: Apa saja prestasi yang diperoleh siswa dalam bidang Al-Qur'an?

Informan : Kita kemaren mengadakan hafiah kita juga memberikan apresiasi ke siswa dengan mengadakan wisuda. Jadi wisuda kita itu kemaren dibagi menjadi 3 katagori yang diisudah yaitu wisuda dua juz, wisuda 5 juz dan wisuda 8 juz atau lebih. Kemarin yang ikut wisuda itu ada sekitar 41 siswa. Yang dua juz kemaren kita kasih piala, kemudian yang 5 juz kita kasih mendali, kemudian yang kemaren hafal lebih dari 8 juz. Dan juga ada yang sudah hafal 13 juz kita kasih piala dan mendali. Piala yang kita kasih itu berbeda-beda. Itu lebih kita aprisiasi yang Al-Qur'annya. Wisuda khusus yang tahfidz.

Peneliti : Apakah ada reward untuk siswa dalam memenuhi target di bidang Al-Qur'an?

Informan : Untuk reward biasanya yang kita gunakan untuk siswa yang Al-Qur'an. Biasanya ketika mereka khatam pertama kali. Mereka berikan piala dan mengadakan khataman bersama. Hampir setiap bulan kita mengadakan khataman bersama. Jadi siapa yang khatam dibulan itu kita rayakan bersama-sama. Kalog dia khatam pertam kali maka kita berikan piala. Itu biasanya momen yang ditunggu oleh siswa. Biasanya anak-anak yang khataman itu mereka membawa kue. Untuk berbagi kepada teman-temannya. Kemudian pra Al-Qur'an juga sama. Guru-guru itu mereka memiliki lembar bintang tilawah. Sisa yang setiap hari bisa mencapai target. Anak akan diberikan target sesuai kemampuan anak-anak. Yang anaknya bacanya cepet dan bacanya sudah mulai lancar itu. Kita berikan target waktu halaqoh kita tawarkan mandiri minimal membaca sebanyak 15 halaman. Barulah mereka mendapat stikernya. Yang sudah terkumpul sebanyak 100 stiker bintang. Biasanya bisa dituker dengan hadiah

yang ada dikantor. Kemudian yang tahfidz mereka yang sudah bisa merangkai 1 halaman dapat 1 stiker. Tap kloh sudah mengumpulkan 20 stiker sudah dapat ditukar hadiah yang ada dikantor. Kita melakukan apresiasi untuk siswa kita adakan wisuda. Jadi wisuda itu pertama kali ada yang dua juz, wisuda lima juz dan wisuda lima juz yang menjadi tiga katagori. Ada emapi puluh satu yang diwisudahi. Yang dua jua kita kasih.

Peneliti :Terimakasih ustadzah sudah meluangkan waktunya dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya ustadzah.

Informan : Iya mbak. Sama-sama.

Peneliti :Assalamu'alaikum

Informan :Wa'alaikumussalam

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA
SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO**

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2020

Informan : Faisal Haq Ahmad

Waktu : Online

Peneliti : Assalamu 'alaikum dek, kenalin nama saya Shona dari UIN Malang. kak shona boleh minta waktu sebentar ya. Namanya siapa?

Informan : Wa 'alaikumussalam. Ya kak. Nama saya Faisal.

Peneliti : Nama lengkapnya siapa?

Informan : Faisal Haq Ahmad

Peneliti : Dek faisal kelas berapa ?

Informan : Aku kelas IB

Peneliti : Pembelajaran Al-Qur 'annya pada tahap apa?

Informan : Sekarang masih tahap pra Al-Qur 'an.

Peneliti : Menurut dek faisal, bagaimana sih pembelajaran Al-Qur 'an di SDIT Madani Ekselensia?

Informan : Rasanya seneng bisa main, ngobrol trus belajar bareng.

Peneliti : Guru Al-Qur 'annya Namanya siapa ?

Informan : Ustadz Rohim

Peneliti : Dek faisal pernah dapat hadiah nggak dari ustadz Rohim ?

Informan : Pernah, tapi lupa hadiahnya apa.

Peneliti : Makasih ya dek faisal. Assalamu 'alikum

Informan : Sama-sama. Wa 'alaikumussalam

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA
SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO**

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2020

Informan : Hima Auliya Ramadhani Mersiani

Waktu : Online

Peneliti : Assalamu 'alaikum dek, kenalin nama saya Shona dari UIN Malang.

kak shona boleh minta waktu sebentar ya. Namanya siapa?

Informan : Wa 'alaikumussalam. Nama saya Hima

Peneliti : Dek Hima. Nama panjangnya siapa?

Informan : Hima Auliya Ramadhani Mersiani

Peneliti : Kelas berapa?

Informan : Kelas V mau masuk kelas VI

Peneliti : udah dapat berapa juz dek?

Informan : dapat empat belas juz kak

Peneliti : udah banyak ya. Mulai menghafalnya dari juz berapa dek?

Informan : Juz 30, juz 28, terus juz satu, dua, terus juz 27, 26, 25, 24, habis gitu juz tiga, empat, lima, enam, tujuh

Peneliti : jadi yang juz depan itu dapet tujuh juz sama yang belakang tujuh juz ya. Kayaknya dek hima ini yang udah dapat banyak jusnya ya?

Informan : enggak ada temen saya lagi yang lebih banyak.

Peneliti : temennya udah dapat berapa juz?

Informan : dapat lima belas juz kak

Peneliti : dek hima, biasanya cara menghafalnya gimana ?

Informan : ya dibaca dulu sampek hafal

Peneliti : dibaca berapa kali?

Informan : g tau g perna ngitung kak

Peneliti : biasanya kalog setoran berapa ayat atau berapa halaman.

Informan : kalog lagi gampang-gampangnya ya satu halaman. Trus kalog sulit ya setengah halaman.

Peneliti :Merasa kesulitan nggak. Ketika di target sama ustadzahnya?

Informan :kalog lagi malas yaa sulit. Kalog lagi semangat yaa ga sulit.

Peneliti :setorannya di ustadzah siapa?

Informan :setorannya di ustdzah wahyu

Peneliti :dari awal dek hima emang pengen hafalan. Apa karena sekolahnya tahfidz. Jadi ikut menghafal ?

Informan :ya g niat-niat banget untuk menghafal trus dibantu sama ustadzah. Awal masuk SDIT itu. Langsung masuk tahap Al-Qur'an. habis dari tahap Al-Qur'an benerin bacaannya dulu baru hafalan.

Peneliti :dek hima kemarin ikut wisuda tahfidz ?

Informan :ya ikut kak

Peneliti :kemudian dapat hadiah apa dek?

Informan :dapat piala, medali sama sertifikat kak.

Peneliti :dek hima, ditahfidz kalog muroja'ah, tilawah sama tasmi' gimana?

Informan : kalog tasmi' itu mengulang hafalan yang barusan dihafal sama hafalan yang kemaren. Kalog yang baru masuk tahfiz itu satu halaman. Kalog udah banyak hafalannya bacanya dua halaman. Kalog aku sekarang udah tiga halaman. Muroja'ah baca sepuluh halaman. Waktu dulu bacanya lima halaman. Tambah tilawahnya juga baca sepuluh halaman.

Peneliti :Apa bedanya tilawah sama muroja'ah ?

Informan :kalog muroja'ah kan mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorin. Kalog tilawah ya sekedar baca aja. Kalog tilawahnya pas yang sudah dihafal ya enak. Kalog tilawahnya yang belum dihafal ya susah.

Peneliti :dek hima disekolah kan ada namanya reward yang berupa stiker bintang. Pasti dek hima udah dapet banyak. Bisa diceritain dek?

Informan :oh ya perna dapet kak. jadi itu, misalkkan satu hari merangkai dari atas sampai bawah lancar itu nanti dapat stiker satu. Terus kalog stikernya sudah terkumpul banyak. Misalkan sudah terkumpul sepuluh stiker nanti dapat hadiah. Hadiahnya bisa milih. Ada pensil, bulpoin, penghapus, orotan. Nanti kalog stikernya udah dituker sama hadiah. Stikernya ditanda tangani sama ustadzah yang ada dikantor.

Peneliti :terimakasih ya dek. Assalamu'alaikum.

Informan :sama-sama kak. Wa'alaikumussalam.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA
SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2020

Informan : Hasan Mujtahid Harkan Setiawan

Waktu : Online

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, kenalin nama saya Shona dari UIN Malang.

kak shona boleh minta waktu sebentar ya. Namanya siapa?

Informan : Wa'alaikumussalam. Ya kak. Nama saya Hasan

Peneliti :dek Hasan. Kelas berapa?

Informan :Kelas II A

Peneliti :sekarang pembelajaran Al-Qur'annya pada tahap apa?

Informan :sekarang sudah tahap Al-Qur'an kak.

Peneliti :sudah sampai mana materinya?

Informan :sudah sampai materi tiga belas kak

Peneliti :Gimana rasanya pada saat pembelajaran Al-Qur'an?

Informan :Rasanya senang soalnya bisa masuk tahfidz, susah sedikit saat bacanya.

Peneliti :biasanya ngajinya sama ustadzah siapa?

Informan : sama usatdzah Sari

Peneliti :dek Hasan pernah dapat stiker bintang nggk? terus dituker sama hadiah apa?

Informan : yaa pernah kak. Aku tuker stikernya sama pembatas buku.

Peneliti :Makasih ya dek hasan.

Informan :Sama-sama kak.

Lampiran V



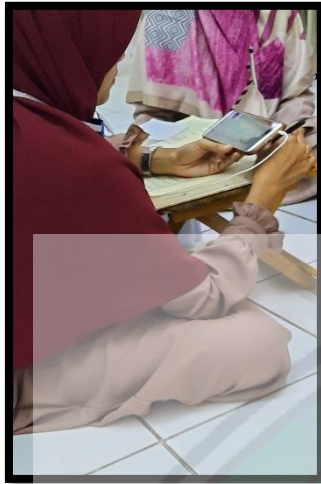
Wawancara Online melalui Video Call bersama
usatzah Ima selaku Kordinator Al-Qur'an
SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo



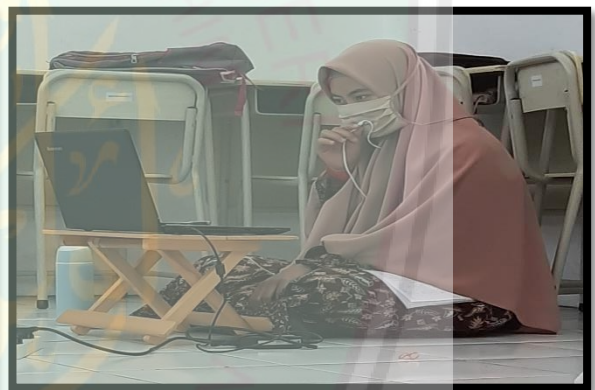
Wawancara Online melalui Video Call bersama
Siswa kelas IB pembelajaran Al-Qur'an pada
tahap pra Al-Qur'an



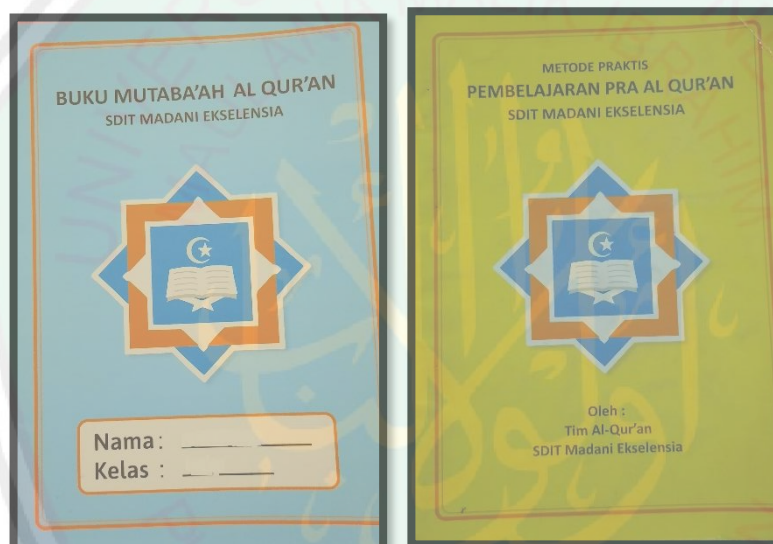
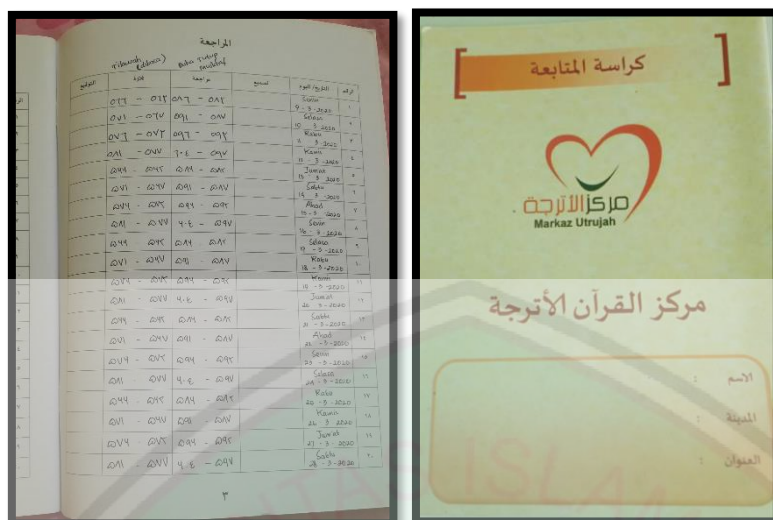
Wawancara Online melalui Video Call bersama
Siswa kelas V pembelajaran Al-Qur'an pada
tahap *Tahfiz* Al-Qur'an



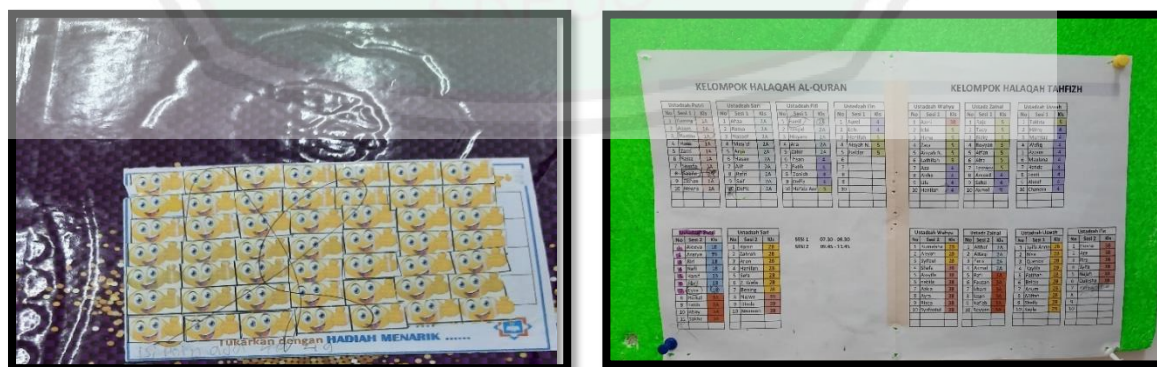
Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia secara online melalui Google meet dan Video Call.



Haflah dan wisuda tahfidz Qur'an ke-1



Buku Mutaba'ah dan buku panduan pembelajaran pra Al-Qur'an



Reward siswa berupa stiker bintang dan Nama Siswa di setiap kelompok halaqoh Al-Qur'an.

Lampiran VI


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TADBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 80, Telepon: (0341) 862386 Faximile: (0341) 862388 Malang
<http://fkip.uin-malang.ac.id> email: fkip@uin-malang.ac.id

Nomor: 1108/UN-03.1/TL.09.1108/2020
Sifat: Penting
Lampiran:
Hal: Izin Penelitian

05 Juni 2020

Kepada:
Yth. Kepala SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dengan hormat dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Shona Kholifatul Mufidah
NIM	16140122
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester / Tahun Akademik	Dasar / 2019/2020
Judul Skripsi	Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo
Lama Penelitian	Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian alas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan:

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran VII

**YAYASAN MADANI EKSELENSIA SIDOARJO**
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
MadaniEkselensia
Jalan Kemiri Rt 10 Rw 03 Kel. Kemiri, Kec. Sidoarjo, Sidoarjo, Jatim, Kode Pos: 61234,
Tlp: 081336625433, Email: madani.sda@gmail.com, Web: www.sditmaksel.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 242/SDIT-ME/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, menerangkan bahwa :

Nama : Shona Kholifatul Mufidah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 September 1998
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SDIT Madani Ekselensia, terhitung mulai tanggal 21 Mei 2020 – 20 Juni 2020 untuk penulisan skripsi dengan judul : "IMPLEMENTASI METODE UTRUJAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN DI SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.






Kepala Sekolah

Fatin Azzahrah, S.Psi.

Lampiran VIII

KONSULTAS DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tgl/Bln/Thn	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
14/20 06	Konsultasi Bab II		
25/20 06	Pengumpulan Revisi Bab II		
6/20 07	Konsultasi Bab V dan Bab VI		
9/20 07	Revisi Bab V dan Bab VI + Abstrak		
11/20 07	ACC		

Malang, 11 Juli 2020

Dosen Pembimbing.



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001

Lampiran IX



PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah unsur yang paling utama dalam sebuah proses pendidikan di setiap lembaga pendidikan islam. Pendidikan al-Qur'an merupakan cara paling efektif dalam berinteraksi, menginspirasi dan membangkitkan potensi fitrah yang ada di dalam diri setiap muslim. Sebagaimana generasi sahabat yang telah dididik oleh Rasulullah Muhammad SAW menjadi generasi terbaik umat ini dengan Al-Qur'an.

Sebagai salah satu dari sekian banyak lembaga-lembaga pendidikan islam di Indonesia, maka SDIT Madani Ekselensia juga memiliki perhatian yang sangat besar terhadap mutu dan hasil pembelajaran al-Qur'an di setiap unit pendidikan yang dikelolanya. Termasuk perhatian terhadap peningkatan kompetensi dan komitmen Sumber Daya Manusia (SDM) guru pengajar al-Qur'an.

Dalam mewujudkan hal tersebut, SDIT Madani Ekselensia menghadirkan konsultan Al Qur'an dari Markaz Utrujah Jakarta untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam bidang Al Qur'an. Maka, dalam hal ini, Yayasan Madani Ekselensia mengadopsi metode Utrujah yang ditemukan oleh Ustadzah Dr. Sarnini, Lc MA

LATAR BELAKANG

Beberapa hal yang melatar belakangi pengguna metode utrujah di SDIT Madani Ekselensia :

1. Kebutuhan metodologi yang mudah dan menyenangkan bagi siswa sehingga membuat siswa cinta membaca dan menghafal Al Qur'an.
2. Kebutuhan akan kemudahan dalam menjalankan sistem administrasi dan kontrol pembelajaran Al Qur'an di SDIT Madani Ekselensia.
3. Kebutuhan terbangunnya sistem manajemen mutu pembelajaran Al Qur'an.

TUJUAN

Tujuan penggunaan metode Utrujah di SDIT Madani Ekselensia :

1. Adanya sistem mutu pembelajaran Al Qur'an yang bisa dipertanggung jawabkan dan bisa dijadikan jaminan mutu pendidikan.
2. Adanya kemudahan dalam menjalankan manajemen pengelolaan administrasi dan evaluasi pembelajaran Al Qur'an.
3. Sistem yang fleksibel dan memudahkan siswa untuk bisa membaca al qur'an. Bukan hanya sekedar bisa atau pandai membaca tapi cinta membaca Al Qur'an.

PRINSIP PEMBELAJARAN

Prinsip pembelajaran Al Qur'an dalam metode ini adalah :

1. Dimulai dengan yang paling mudah
2. Dimulai dengan anak-anak yang sekiranya sudah mampu
3. Yang susah dipermudah
4. Yang lebih susah dibuat menyenangkan
5. Lihat dan hargai proses usahanya jangan fokus pada hasil
6. Perbanyak reward minimalkan punishment

MODEL PEMBELAJARAN

Dalam pembelajaran ini, terbagi menjadi beberapa tahapan :

1. Kelas Pra Al Qur'an

Yakni untuk siswa yang masih dalam proses belajar huruf hija'iyah dan disesuaikan dengan tahapan yang ada.

Tahapan dalam pra Al Qur'an terbagi menjadi :

- 1) Fathah

- 2) Fathah washol
- 3) Fathah mad
- 4) Kasroh
- 5) Kasroh mad
- 6) Dhommah
- 7) Dhommah mad
- 8) Fathatain
- 9) Kasrotain
- 10) Dhommahtain
- 11) Layn (Diftong)
- 12) Huruf sukun

2. Kelas Al Qur'an

Yakni untuk siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran pra al quran. Dalam kelas ini, siswa belajar tajwid secara langsung menggunakan Al Qur'an. Selain itu, siswa dibiasakan secara mandiri untuk membaca Al Qur'an sesuai kemampuannya berdasarkan materi yang telah dikuasainya.

Adapun materi yang diberikan kepada siswa dalam kelas ini adalah :

- 1) Syiddah
- 2) Ghunnah-layar
- 3) Idghom Bilaghunnah
- 4) Lafadz Allah
- 5) Waqof Aridh Lissukun dan Mad Layn
- 6) Idghom Bilaghunnah
- 7) Ikhfa'
- 8) Waqof Mad Iwadh dan Ta' Marbutoh
- 9) Iqlab
- 10) Ikhfa' Syafawi
- 11) Idghom Mimi
- 12) Waqof Tengah
- 13) Fawatihussuwar

Bagi siswa yang sudah mulai menguasai materi dan bacaannya sudah lancar, maka mereka dibiasakan untuk mengingini bacaan Al Qur'an melalui murottal yang disediakan

dengan tujuan siswa akan menemukan sendiri nada bacaan yang bermacam-macam namun tidak mentalahi kaidah tajwid yang ada.

3. Kelas Tahfidz

Siswa yang sudah tuntas mendapatkan materi dalam kelas Al Qur'an dan bacaannya mulai konsisten benar serta minimal pernah khatam 1 kali dalam membaca Al Qur'an, maka tahapan berikutnya adalah belajar menghafal Al Qur'an.

Menghafal Al Qur'an dilakukan di waktu pagi hari. Setelah menambah hafalan baru di pagi hari, siswa tahfizh juga berkewajiban untuk mengulang hafalannya agar tidak hilang.

Sistem dalam muroja'ah terbagi 3 :

Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan terbaru kepada guru

Muroja'ah, yaitu membuka tutup mushaf pada hafalan yang lama disetor

Tilawah, yaitu membaca al Qur'an pada hafalan yang sedikit lebih lama disetor

TARGET PEMBELAJARAN AL QUR'AN

Kelas	Target
Kelas 1	Tuntas Pra Al Qur'an
Kelas 2	Tuntas Al Qur'an
Kelas 3	Hafal 2 juz
Kelas 4	Hafal 3 juz baru
Kelas 5	Hafal 3 juz baru
Kelas 6	Ri'ayah hafalan

Lampiran X**CAPAIAN AL-QUR'AN DAN TAHFIZH
TAHUN 2019-2020**

No	NAMA LENGKAP	KELAS	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Adiwangsa Arfan Nizama	I-A	4 materi	Hal 311
2	Aisy Yumna Zuhurul Firdausy	I-A	7 hlm	
3	Arkananta Putra Prawira	I-A	4 materi	Hal 236
4	Bima Bilfaqih Athaya	I-A	9 materi	1x khatam
5	Danish Zaahid Assyafiq	I-A	Tahapan 12	
6	Hafidz Azamul Mudhofir	I-A	8 hlm	
7	Hamna Dzakiyya Asyfahani	I-A	1 juz 6 hlm	
8	Hana Aish Salma	I-A	8 hlm	
9	M. Alif Azzam Dzikri	I-A	Tahapan 12	
10	M. Attaya Delio	I-A	4 materi	1x khatam
11	M. Fadhiel Fairuz Silmy	I-A	Tahapan 12	
12	M. Khawarizmi Hakim Pratama W	I-A	Tahapan 12	
13	M. Zamzami Al Kautsar	I-A	13 materi	1x khatam
14	M. Zhafran Yondaru Waluyo	I-A	1 materi	Hal 1
15	Nawra Halie Zahira Suprpto	I-A	12 materi	1x khatam
16	Raisa Tsansya Nabila	I-A	13 materi	3x khatam
17	Rizky Akbar Bagaskara	I-A	Tahapan 12	
18	Rumaisha Shazfa Amrullah	I-A	1 hlm	
19	Sabila Nada Dhenia	I-A	9 hlm	
20	Zhaafirah Husnul Dzakiyyah	I-A	1 materi	Hal 1
21	Zishan Rais Khair Rohman	I-A	5 hlm	

JUMLAH	
Tahapan 12	5
Al Qur'an	9
Tahfizh	7

Target kelas : Tuntas Pra Qur'an

	TUNTAS
	BELUM TUNTAS

**CAPAIAN AL-QUR'AN DAN TAHFIZH
TAHUN 2019-2020**

No	NAMA LENGKAP	KELAS	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Aleeyazahra Innasyafiqah	I-B	5 hlm	
2	Ararya Nur Muhammad Ridwan	I-B	13 materi	1x khatam
3	Azka Humaira Zafrin	I-B	Tahapan 12	
4	Dzul Almer Athallah	I-B	1 materi	Awalan
5	Faeyza Rahmatullah	I-B	11 hlm	
6	Faisal Haq Ahmad	I-B	1 materi	Awalan
7	Faizi Fadhil Akhtar	I-B	1 materi	Awalan
8	Fakhria Hurun'ein Ramadhani	I-B	13 materi	2x khatam
9	Ghoziy Muhammad Nafi	I-B	11 materi	2x khatam
10	Habibillah Fakhriyah Zukhruf	I-B	Tahapan 12	
11	Humaira Naia Maheswari	I-B	6 materi	1x khatam
12	Ibrahim Hanif	I-B	11 materi	1x khatam
13	Kanza Qonita Lillah	I-B	9 materi	1x khatam
14	Khanza Razanaraghda Arifah	I-B	9 materi	1x khatam
15	Khanza Syaquilla Salsabillah	I-B	7 materi	2x khatam
16	M. Abyaz Wians	I-B	5 materi	Hal 355
17	M. Atalla Aurelio	I-B	5 materi	1x khatam
18	M. Byhaqi Syahibi Yuvarizq	I-B	8 materi	1x khatam
19	M. Helmy Amirullah Husnuddin	I-B	Tahapan 12	
20	M. Yusuf Al-Fatih	I-B	Tahapan 12	
21	Muhammad Jibril	I-B	13 materi	3x khatam
22	Soraya Shafa Az Zahra	I-B	5 materi	Hal 106

JUMLAH	
Tahapan 12	4
Al Qur'an	16
Tahfizh	2

Target kelas : Tuntas Pra Qur'an

	TUNTAS
	BELUM TUNTAS

**CAPAIAN AL-QUR'AN DAN TAHFIZH
TAHUN 2019-2020**

No	NAMA LENGKAP	KELAS	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Aaqilah Haniif Suliswanto	II-A	1 juz 14 hlm	
2	Abdullah Ar Rasyid H.	II-A	10 materi	2x khatam
3	Ahmad Saif Al Islam	II-A	Mulai tahfizh	
4	Althaf Jabar Albrian	II-A	2 juz 2 hlm	
5	Daffa Qolby Alghifari	II-A	Mulai tahfizh	
6	Farich Abdurrahman A.	II-A	1 juz 10 hlm	
7	Fauzan Rafif Juliansah	II-A	Mulai tahfizh	
8	Ghaisan Alif Athaillah	II-A	9 hlm	
9	Hasan Mujtahid Arkan S.	II-A	Mulai tahfizh	
10	M. Hisyam Akmal Saajid	II-A	12 materi	7x khatam
11	Muhammad Arya Abrisam	II-A	2 hlm	
12	Muhammad Hafidz Al Farisy	II-A	2 juz 14 hlm	
13	Muhammad Hafizh Akmala	II-A	1 juz 10 hlm	
14	Muhammad Prabu Misy'al F.	II-A	6 materi	2x khatam
15	Muhammad Nazeef Hisyam R.	II-A	12 materi	2x khatam
16	Nararya Anoraga Ridevtana	II-A	12 materi	3x khatam
17	Rasya Achmad Dear	II-A	12 materi	2x khatam
18	Zahir Irsyad Akbar	II-A	12 hlm	
19	Muhammad Ahza Yondano W	II-A	8 materi	2x khatam/Mutasi

JUMLAH	
Al-Qur'an	7
Tahfizh	12

Target kelas : Tuntas Al-Qur'an

	TUNTAS
	BELUM TUNTAS

**CAPAIAN AL-QUR'AN DAN TAHFIZH
TAHUN 2019-2020**

No	NAMA LENGKAP	KELAS	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Aisyah Hanin Mumtaza	II-B	Mulai tahfizh	
2	Aisyah Putri Fajar	II-B	3 Juz	
3	Anum Noriza Wardani	II-B	1 juz 12 hlm	
4	Aqilah Zahrah Rizqi W.	II-B	Mulai tahfizh	
5	Arundati Rawika Dianta	II-B	10 materi	2x khatam
6	Azkayla Ainun Mardiyah	II-B	2 juz	
7	Balqis Risalah Faradis	II-B	1 juz 13 hlm	
8	Fatihah Nur Qolbi	II-B	1 juz 12 hlm	
9	Hanifa Mumtaza A.	II-B	1 hlm	
10	Kaylila Adni	II-B	1 juz 18 hlm	
11	Miftakhul Khusna Davina	II-B	1 juz 16 hlm	
12	Nararya Nareswari Syifa'ul Q.	II-B	2 Juz	
13	Quenby Aretha Anwaro	II-B	1 juz 12 hlm	
14	Rumaisha Aleyda Putri H.	II-B	4 juz	
15	Ryoko Shelly Cecilia	II-B	1 juz 13 hlm	
16	Sastra Zahra Khairunnisa	II-B	1 juz 20 hlm	
17	Sefa Shafira Davina Najwa	II-B	Mulai tahfizh	
18	Syifa Annisa Putri Sulistyio	II-B	2 juz 17 hlm	
19	Wa Ode Z Wafa	II-B	6 materi	2x khatam
20	Xidev Bening Fahima	II-B	13 materi	2x khatam

JUMLAH	
Al-Qur'an	3
Tahfizh	17

Target kelas : Tuntas Al-Qur'an

	TUNTAS
	BELUM TUNTAS

**CAPAIAN AL-QUR'AN DAN TAHFIZH
TAHUN 2019-2020**

No	NAMA LENGKAP	KELAS	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Adly Fatih Ar Rafi	III-A	3 juz 7 hlm	
2	Fauzan Akbar Ramadhan	III-A	2 juz 1 hlm	
3	Haikal Nur Athallah	III-A	1 juz 14 hlm	
4	Irhamna Cordova	III-A	3 juz 12 hlm	
5	Izzan Khalid Syaifullah	III-A	2 juz 2 hlm	
6	Jazzuli Riadhushsholikin	III-A	4 materi	1x khatam
7	Muhammad Fatih Nurramdhan	III-A	1 juz 9 hlm	
8	Muhammad Hafizh Arrayyan	III-A	4 juz	
9	Muhammad Mumtaz Rais Akbar	III-A	8 materi	2x khatam
10	Muhammad Rayyan Tizza El Hamidy	III-A	4 juz 7 hlm	
11	Rifqi Aulia Pravijayanto	III-A	4 materi	2x khatam
12	Shaka Zee Nasrullah S	III-A	10 materi	2x khatam

JUMLAH	
Al-Qur'an	4
Tahfizh	8

Target : Hafal 2 juz

	TUNTAS
	POTENSI DIJLEJITKAN
	MENYESUAIKAN KEMAMPUAN SISWA

**CAPAIAN AL-QUR'AN DAN TAHFIZH
TAHUN 2019-2020**

No	NAMA LENGKAP	KELAS	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Aisyah Myelina Safa	III-B	4 juz 10 hlm	
2	Aliefia Khusna Putri	III-B	1 juz 19 hlm	
3	Asyfa Safwa Setiawan	III-B	4 juz 15 hlm	
4	Btari Amara Faleshia	III-B	3 juz 10 hlm	
5	Kayyisa Ayra Amrullah	III-B	3 juz 9 hlm	
6	Khalisa Faustina Azmi Rahardjo	III-B	9 juz 7 hlm	
7	Mysythah Amira Herdiani	III-B	Tahapan 12	
8	Nabila I'thisam Kurniawan	III-B	4 juz	
9	Najwa Adzkiyah Dzihni Ramadhani	III-B	13 materi	1x khatam
10	Naora Azkia Anwar	III-B	3 juz 9 hlm	
11	Quinsha Ridha Nur Azizah	III-B	2 juz 17 hlm	
12	Radinda Karenina Moestofa	III-B	2 hlm	
13	Raissa Damayanti Mufidah	III-B	4 materi	
14	Rizqa Putri Alkaffiyah	III-B	3 juz 12 hlm	
15	Shafira Dyah Ayu C	III-B	2 juz 18 hlm	
16	Syifa Nabila Rahmah	III-B	2 juz	
17	Tsabita Najah Khaira	III-B	2 juz 4 hlm	
18	Naureen Aiyya Zharifa	III-B	7 materi	2x khatam
19	Lathifah Syafaatul Husna	III-B	3 juz 6 hlm	
20		III-B	4 hlm	

JUMLAH	
Pra Qur'an	1
Al-Qur'an	2
Tahfizh	16

Target : Hafal 2 juz

	TUNTAS
	POTENSI DIJLEJITKAN
	MENYESUAIKAN KEMAMPUAN SISWA

**CAPAIAN AL-QUR'AN DAN TAHFIZH
TAHUN 2019-2020**

No	NAMA LENGKAP	KELAS	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Ahmad Wafiq Nabil Afri	IV	6 juz 13 hlm	
2	Ahmad Hadyan Chandra Aji	IV	4 juz 6 hlm	
3	Ahnaf Rasyid Firjatullah	IV	3 juz 4 hlm	
4	Aurelia Khalidah Khansa Husein	IV	1 juz 4 hlm	
5	Ferdiansyah Yusuf Rahman	IV	2 juz 8 hlm	
6	Hafidz Sholih Abqory	IV	5 juz 6 hlm	
7	Hanifah Faida Azmi	IV	3 juz 17 hlm	
8	Hilmiy Mumtaaz Annaafi	IV	7 juz 2 hlm	
9	Ihsan Nugraha Saputra	IV	1 juz 9 hlm	
10	Khalillah Eny Febian	IV	3 juz	
11	M. Danish Fatkhurrohman	IV	Mulai tahfizh	
12	Muhammad Al-Fatih	IV	13 materi	8x khatam
13	Muhammad Maulana Tri Harianto	IV	3 juz 2 hlm	
14	R.B Akmal Lathif Khalifah	IV	4 juz 15 hlm	
15	Sahal	IV	5 juz	
16	Shofiyyah Tazakka	IV	8 juz 2 hlm	
17	Muhammad Azzam Nawal Mafazi	IV	4 juz 7 hlm	
18	Aisha Rahmani	IV	4 juz 11 hlm	
19	Ghelsy Izzah Savaira Ramadhani	IV	3 hlm	
20	Daffa Azzamy Daniswara	IV	7 hlm	
21	Muhammad Arsyad Aminullah	IV	2 juz 19 hlm	

JUMLAH	
Al-Qur'an	1
Tahfizh	20

Target : Hafal 4 juz

	TUNTAS
	POTENSI DIJLEJITKAN
	MENYESUAIKAN KEMAMPUAN SISWA

**CAPAIAN AL-QUR'AN DAN TAHFIZH
TAHUN 2019-2020**

No	NAMA LENGKAP	KELAS	CAPAIAN	KETERANGAN
1	Abdillah Afra Arkaanur Z	V	5 juz 17 hlm	
2	Affan Achmad Dear	V	5 juz 3 hlm	
3	Ahmad Zainur Royyan	V	7 juz 12 hlm	
4	Aisyah Nur Isnaini	V	10 hlm	
5	Fawwaz Abdul Malik	V	5 juz 7 hlm	
6	Ghania Irfaichi Sholichah	V	15 juz	
7	Hima Aulia Ramadhani M	V	14 juz	
8	M. Hafidz Amanatullah	V	13 materi	11x khatam/Pernah menghafal juz 30
9	M. Taqy Al Ayyasy	V	3 juz 4 hlm	
10	Rizky Ramadhan Junior	V	4 juz 20 hlm	
11	Zervinda Azaria Rahardjo	V	12 juz 4 hlm	
12	Dannisa Kamilathifa Ubaid	V	3 juz	
13	Haydar Muhammad A.H	V	9 hlm	
14	Marajanajwa Aldora P	V	2 juz 2 hlm	
15	Hanifah Nur Aafiyah	V	2 juz 2 hlm	
16	Aisyah Nayla Khalishah	V	4 juz 7 hlm	

JUMLAH	
Al-Qur'an	1
Tahfizh	15

Target : Hafal 4 juz

	TUNTAS
	POTENSI DIJLEJITKAN
	MENYESUAIKAN KEMAMPUAN SISWA

**DATA PENCAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SDIT MADANI
EKSELENSIA SIDOARJO**

Kelas	Jml siswa	Kondisi		Prosentase 20% bawah KKM	Sisa	Potensi dilejitkan
		Tuntas	Belum Tuntas			
I	43	34	9	Maksimal 9 siswa	0	
II	39	30	9	Maksimal 8 siswa	-1	
III	32	20	12	Maksimal 6 siswa	-6	5
IV	21	12	9	Maksimal 4 siswa	-5	5
V	16	9	7	Maksimal 3 siswa	-4	4



Lampiran XI

DATA GURU AL-QUR'AN SDIT MADANI EKSELENSIA SIDOARJO

NO	NAMA	JABATAN
1.	Imroati, S.Pd.I	Kordinator Al-Qur'an dan Keagamaan
2.	Zainal Abidin	Guru Qur'an + Pendamping Kelas 5
3.	Uswatun Chasanah	Guru Qur'an + Pendamping Kelas 4
4.	Aminatuz Zukhriyah	Guru Qur'an + Pendamping Kelas 3A
5.	Sari Anggraini	Guru Qur'an + Pendamping Kelas 3B
6.	Wahyu Nur Hidayati	Guru Qur'an + Pendamping Kelas 2A
7.	Muhammad Rohim	Guru Qur'an + Pendamping Kelas 2B
8.	Putri Sari Hidayati	Guru Qur'an + Pendamping Kelas 1A
9.	Masfiyan Nasukhah	Guru Qur'an + Pendamping Kelas 1B

Lampiran XII

SOP MENGAJAR PRA AL QURAN

1. Posisi guru di samping siswa
2. Gunakan alat tunjuk baca
3. Memberikan trik pada siswa untuk mengingat bacaan
4. Tidak mencontohkan bacaan jika terdapat kesalahan bacaan siswa
5. Mengingat dengan trik yang diberikan, jika terdapat kesalahan dalam bacaan siswa
6. Mentalqin tahapan berikutnya dengan poster tanpa tes di buku

SOP MENGAJAR AL QURAN

1. Posisi guru di samping siswa
2. Gunakan alat tunjuk baca
3. Menyampaikan dan mengingatkan materi yang dipelajari
4. Menyimak dan membenarkan bacaan siswa sesuai tahapan yang dikuasainya
5. Tidak mencontohkan bacaan jika terdapat kesalahan bacaan siswa
6. Mengingat dengan trik yang diberikan, jika terdapat kesalahan dalam bacaan siswa

SOP GURU ZIYADAH

1. Memastikan kesiapan siswa untuk menghafal
2. Menyampaikan aturan kelas
3. Mentalaqqi siswa yang bacaannya belum konsisten menggunakan muskhaf sesuai target hafalan
4. Posisi saat setor hafalan, duduk di depan siswa

5. Membuka dan memegang muskhaf siswa dengan posisi berdiri ketika siswa sedang menyetorkan hafalannya
6. Kesalahan maksimal 2 kesalahan tiap dalam merangkai 1 halaman, jika lebih dari itu maka minta siswa untuk melancarkan kembali.
7. Tidak segera memberitahu jika hafalan terlupa.
8. Mengingatnkan hafalan yang terlupa dengan mengulang ayat sebelumnya atau mengingatnkan tanda yang diberikan guru
9. Mengingatnkan salah harokat, kelebihan huruf dan kekurangan huruf
10. Dianggap 1 kesalahan jika guru memberikan pancingan satu kata pada hafalan yang terlupa
11. Fokus pada siswa (tidak membuka HP, bercanda dengan siswa dan yang lainnya)
12. Selalu memberikan motivasi kepada siswa terkait keberkahan Al-Qur'an
13. Mencatat perolehan ziyadah harian ayat-ayat yang lancar disetorkan pada buku mutaba'ah siswa

SOP TASMI'

1. Posisi duduk berhadapan
2. Menyimakkan hafalan sesuai halaman yang tertulis dalam buku mutabaah
3. Kesalahan maksimal 3 kesalahan tiap halaman, jika melebihi jumlah tersebut mengulang dari awal
4. Tidak segera memberitahu jika hafalan terlupa.
5. Mengingatnkan hafalan yang terlupa dengan mengulang ayat sebelumnya
6. Mengingatnkan salah harokat, kelebihan huruf dan kekurangan huru

7. Memberikan pancingan satu kata pada hafalan yang hilang merupakan 1 kesalahan

ATURAN ZIYADAH SISWA METODE UTRUJAH

1. Membaca berulang-ulang ayat yang akan di hafal
2. Bersuara keras
3. Fokus
4. Mushhaf diberikan kepada penyimak saat setor
5. Maksimal 2 kesalahan dalam merangkai satu halaman
6. Mengulang lagi jika kesalahan lebih dari 2 kali dalam satu halaman



Lampiran XIII**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Shona Kholifatul Mufidah
 NIM : 16140122
 Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 September 1998
 Fak./ Jur./ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2016
 Alamat Rumah : Jln Bangah Jaya Indah 1- Bangah- Kec. Gedangan-
 Kab. Sidoarjo
 No Hp : 085397415710
 Alamat Email : Shonamufidah@gmail.com

Malang, 15 Juli 2020

Mahasiswa,

Shona Kholifatul Mufidah

NIM. 16140122